

**INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE IQRA'
MENGUNAKAN MEDIA BOOKLET DENGAN APLIKASI
CANVA DI TPA PESONA BAITULLAH KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*



Oleh

Rosna

2305010024

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
UIN PALOPO
2026**

**INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE IQRA'
MENGUNAKAN MEDIA BOOKLET DENGAN APLIKASI
CANVA DI TPA PESONA BAITULLAH KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*



Oleh

Rosna

2305010024

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
UIN PALOPO
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqra' Menggunakan Media Booklet Dengan Aplikasi Canva di TPA Pesona Baitullah Kota Palopo yang ditulis oleh Rosna Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2305010024, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2026 bertepatan dengan 23 Rajab 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Palopo. 14 Januari 2026

TIM PENGUJI

1. Dr. Bustanul Iman RN, M.A.

Ketua Sidang/Penguji

()

Tanggal: 22-01-2026

2. Zulfiani, S.Pd., M.Pd.

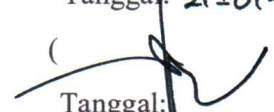
Sekretaris

()

Tanggal: 21-01-26

3. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.

Penguji I

()

Tanggal:

4. Dr. Hj. A. Riawarda M, M.Ag.

Penguji II

()

Tanggal: 15-01-26

5. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.

Pembimbing I/Penguji

()

Tanggal: 21/01-26

6. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.

Pembimbing II/Penguji

()

Tanggal: 20/01/2026

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Muhaemin MA

NIP 19790203200501 1 006

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Dr. Bustanul Iman RN, M.A.

NIP 19691106200501 1 007

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rosna
NIM : 2305010024
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 Nopember 2025

Yang membuat pernyataan


Rosna

NIM : 2305010024

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Atas anugrah rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin. sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Inovasi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Iqra’ Menggunakan Media Booklet Dengan Aplikasi Canva Di TPA Pesona Baitullah Kota Palopo”.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Palopo.
2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palopo, dan Dr. Helmi Kamal, M.H.I. selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palopo.

3. Dr. Bustanul Iman, RN, M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan selama proses penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Muhaemin, M.A. dan Dr. Fatmarida Sabani, M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis dalam rangka penyelesaian tesis.
5. Dr. Munir Yusuf, M.Pd dan Dr. Hj. A.Riawarda, M.Ag selaku penguji I dan II yang telah memberikan arahan dan kritikan yang bersifat membangun terhadap penelitian ini.
6. Seluruh dosen beserta staf pegawai Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
7. Pengurus masjid Pesona Baitullah yang telah membantu selama proses penyelesaian tesis ini.
8. Pengurus TPA Pesona Baitullah, pengajar dan santri yang telah mendukung dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian dan penyelesaian tesis ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, almarhum ayahanda M. Jufri dan almarhumah Ibunda Djunaisah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil sehingga karena didikan mereka peneliti sampai pada tahap ini, dan juga suamiku Dr. Masruddin, M.Hum. atas segala dukungannya, pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti, serta anak-anakku, semua

saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Saudari Wulandari Umar, S.Psi.,.Ct.,Ts. yang telah banyak membantu penulis selama proses pelaksanaan penelitian dan penyelesaian tesis ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana angkatan XXIII yang telah banyak membantu dan memberikan semangat selama proses perkuliahan dan selama penyelesaian tesis ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah Swt selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamiin. Peneliti juga berharap agar tesis ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya

Palopo, 25 Januari 2026

Penulis

Rosna

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fatḥah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وِ	<i>yathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
كَ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan wau	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta

رَامَى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

3. *Tā marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

4. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī. Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭ* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salām</i>
l	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	: Wafat tahun
QS.../ ...:4	: QS al-Baqarah/2: 4 atau Āli 'Imrān/3: 4
HR	: Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... ..	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Masalah	10
F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	11
G. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan	12

BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
B. Landasan Teori.....	19
1. Pembelajaran al-Qur'an	19
2. Pembelajaran al-Qur'an Sejak Dini	22
3. Teori <i>Child Centred</i> & Teori <i>Dual Coding</i>	32
4. Teori Belajar (Behavioristik, Kognitif dan Konstruksivistik)	38
5. Inovasi Pembelajaran	43
6. Media Pembelajaran.....	49
7. Booklet.....	55
8. Metode Iqra'	63
9. Aplikasi Canva	71
C. Kerangka Pikir	76
D. Hipotesis	79
 BAB III METODE PENELITIAN	 80
A. Jenis Penelitian.....	80
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	88
C. Subjek Dan Objek Penelitian	89
D. Prosedur Pengembangan	89
1. Tahap Penelitian Pendahuluan	89
2. Tahap Pengembangan Produk Awal	91
3. Tahap Validasi Ahli	93
4. Tahap Uji Coba Produk	94

5. Tahap Evaluasi.....	96
E. Teknik Pengumpulan Data.....	97
F. Teknik Analisis Data.....	99
1. Analisis Kualitatif	100
2. Analisis Kuantitatif	100
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	110
A. Profil TPA Pesona Baitullah.....	110
1. Sejarah Berdirinya TPA Pesona Baitullah.....	110
2. Struktur Organisasi TPA Pesona Baitullah.....	111
3. Model Pembelajaran Al-Qur'an TPA Pesona Baitullah	113
B. Hasil Penelitian	116
1. Kondisi Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri TPA Pesona Baitullah.....	116
2. Proses Pengembangan Pembelajaran al-Qur'an Metode Iqra' Menggunakan Media Booklet di TPA Pesona Baitullah.....	120
3. Kevalidan, Kepraktisan dan Keefektifan Media Booklet Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Santri TPA Pesona Baitullah	146
C. Pembahasan Penelitian.....	159
1. Kondisi Kemampuan Baca Al-Qu'an Santri TPA Pesona Baitullah	159
2. Proses Pengembangan Pembelajaran al-Qur'an Metode Iqra' Menggunakan Media Booklet di TPA Pesona Baitullah ...	163

3. Kevalidan, Kepraktisan, dan Keefektifan Booklet Dalam

Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri TPA

Pesona Baitullah..... 168

BAB V PENUTUP..... 178

A. Kesimpulan 178

B. Implikasi Penelitian 180

C. Saran 181

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan 1 QS an-Nahl/16: 89	1
Kutipan 2 QS al-Muzzammil/73: 4	4
Kutipan 3 QS al-‘Alaq/96: 1-5	19
Kutipan 4 QS al-Qalam/68: 1	20
Kutipan 5 QS at-Taubah/9: 122	22
Kutipan 6 QS al-Mujādalah/58: 11	24
Kutipan 7 QS at-Taḥrīm/66: 6	25

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang pahala membaca al-Qur'an	2
Hadis 2 Hadis tentang kewajiban setiap muslim menuntut ilmu	23
Hadis 3 Hadis tentang orang terbaik adalah orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an	25

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan	17
Tabel 3.1	Rentang Skala Penilaian Validator	102
Tabel 3.2	Kategori Uji Validitas	103
Tabel 3.3	Rentang Skala Penilaian Angket Uji Praktikalitas.....	104
Tabel 3.4	Kategori Uji Praktikalitas untuk Guru	105
Tabel 3.5	Rentang Skala Penilaian Pre dan Post Tes	107
Tabel 3.6	Interpretasi Penilaian Pre dan Post Tes	108
Tabel 3.7	Klasifikasi Gain Score	109
Tabel 4.1	Daftar Nama Santri TPA Pesona Baitullah.....	111
Tabel 4.2	Daftar Nama Validator.....	132
Tabel 4.3	Nama-nama Santri Responden Uji Praktikalitas	135
Tabel 4.4	Nama-nama Guru TPA Responden Uji Praktikalitas	135
Tabel 4.5	Materi Booklet dan Halaman Pada Buku Iqro'	140
Tabel 4.6	Rangkuman Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Booklet	142
Tabel 4.7	Penilaian Validator Ahli Materi.....	148
Tabel 4.8	Penilaian Validator Ahli Bahasa.....	149
Tabel 4.9	Penilaian Validator Ahli Media	150
Tabel 4.10	Hasil Uji Praktikalitas Guru	152
Tabel 4.11	Hasil Uji Praktikalitas Santri	153
Tabel 4.12	Hasil Uji Praktikalitas Santri untuk Tiap Butir Pernyataan	154
Tabel 4.13	Hasil Penilaian Uji Efektivitas Santri	156
Tabel 4.14	Hasil Penilaian Uji Efektivitas Materi	157
Tabel 4.15	Hasil Penilaian Uji Validitas	168

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahapan Pengembangan Model ADDIE.....	84
Gambar 4.1 Tampilan Visual Media Booklet	129

ABSTRAK

Rosna, 2026. *"Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqra' Menggunakan Media Booklet dengan Aplikasi Canva di TPA Pesona Baitullah Kota Palopo."* Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Pembimbing: Muhaemin dan Fatmaridah Sabani.

Penelitian ini membahas inovasi pembelajaran Al-Qur'an metode Iqra' melalui pengembangan media booklet berbasis aplikasi Canva di TPA Pesona Baitullah Kota Palopo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan baca Al-Qur'an santri yang belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kemampuan baca Al-Qur'an santri, mengembangkan media booklet berbasis aplikasi Canva, serta menguji tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media tersebut dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri. Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di TPA Pesona Baitullah Kota Palopo dengan subjek penelitian santri dan pengajar pembelajaran Al-Qur'an metode Iqra' menggunakan buku Iqra'. Hasil uji validitas yang dilakukan oleh tiga validator menunjukkan bahwa media booklet memperoleh nilai dari ahli materi sebesar 96%, ahli bahasa 95%, dan ahli media 87%, yang keseluruhannya berada pada kategori sangat valid. Uji kepraktisan menunjukkan bahwa media booklet memperoleh nilai kepraktisan guru sebesar 93% dan kepraktisan santri dengan nilai rata-rata 98,8%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Uji keefektifan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan nilai peningkatan sebesar 0,5 hingga 0,9 yang berada pada kategori efektivitas sedang hingga tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh santri mengalami peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an setelah menggunakan media booklet. Dengan demikian, media booklet pembelajaran Al-Qur'an metode Iqra' berbasis aplikasi Canva dinyatakan sangat valid, praktis digunakan, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri TPA Pesona Baitullah Kota Palopo.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Iqra', Media Booklet, Aplikasi Canva

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
03/02/2026	

ABSTRACT

Rosna, 2026. *"Innovation in Qur'anic Learning Using the Iqra' Method through Booklet Media Designed with the Canva Application at TPA Pesona Baitullah, Palopo City."* Thesis of Postgraduate Islamic Religious Education, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Muhaemin and Fatmaridah Sabani.

This thesis examines innovation in Qur'anic learning using the Iqra' method through booklet media designed with the Canva application at TPA Pesona Baitullah, Palopo City. The study was motivated by the inadequate Qur'anic reading ability of students at TPA Pesona Baitullah, which had not yet met the principles of tajwid. The study addresses several sub-problems, namely: the condition of students' Qur'anic reading ability at TPA Pesona Baitullah; the development process of the instructional media; and the validity, practicality, and effectiveness of the booklet media in improving students' Qur'anic reading ability. The objectives of this study are to identify the condition of students' Qur'anic reading ability at TPA Pesona Baitullah, to develop an innovative instructional medium in the form of booklet media designed using the Canva application, and to examine the validity, practicality, and effectiveness of the booklet media in improving students' Qur'anic reading ability. This study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which consists of five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The research was conducted at TPA Pesona Baitullah, Palopo City. The research object was Qur'anic learning using the Iqra' method, specifically the Iqra' book, while the research subjects were the students and teachers of TPA Pesona Baitullah. The validity test results from three validators showed scores of 96% from the content expert, 95% from the language expert, and 87% from the media expert, all of which fall into the very valid category. The practicality test results indicated a score of 93% from teachers, while students' responses showed an average score of 98.8%, categorized as very practical. The effectiveness test, based on pre-test and post-test implementation, produced scores ranging from 0.5 to 0.9, which fall into the moderate to high effectiveness category. Comparisons between pre-test and post-test results showed improvement across all students and all materials presented in the booklet media. The findings demonstrate that the booklet media designed using the Canva application, as a development of Qur'anic learning using the Iqra' method, is highly valid, practical to use, and very effective in improving the Qur'anic reading ability of students at TPA Pesona Baitullah, Palopo City.

Keywords: Innovation in Qur'anic Learning, Iqra' Method at TPA, Booklet Media Using Canva

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
03/02/2026	

الملخص

روسنا، ٢٠٢٦. "ابتكار تعليم القرآن الكريم بطريقة إقراء باستخدام وسيلة الكتيّب التعليمية المعتمدة على تطبيق كانفا في روضة تعليم القرآن بيصونا بيت الله بمدينة بالوبو". رسالة ماجستير، برنامج دراسات التربية الإسلامية، الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. إشراف: مهيمن، وفطماريدا سباني.

تناولت هذه الدراسة ابتكار تعليم القرآن الكريم بطريقة إقراء من خلال تطوير وسيلة تعليمية على شكل كتيّب معتمد على تطبيق كانفا في روضة تعليم القرآن بيصونا بيت الله بمدينة بالوبو. ويعود سبب إجراء هذه الدراسة إلى انخفاض قدرة المتعلمين على قراءة القرآن الكريم قراءة صحيحة وفق قواعد علم التجويد. وتهدف هذه الدراسة إلى التعرف على مستوى قدرة المتعلمين في قراءة القرآن الكريم، وتطوير وسيلة الكتيّب التعليمية المعتمدة على تطبيق كانفا، إضافة إلى اختبار مستوى الصدق، والعملية، والفاعلية لهذه الوسيلة في تحسين قدرة المتعلمين على قراءة القرآن الكريم. وتُعد هذه الدراسة من بحوث التطوير، باستخدام نموذج التحليل، والتصميم، والتطوير، والتطبيق، والتقويم. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والاستبانة، والتوثيق. وأُجريت الدراسة في روضة تعليم القرآن بيصونا بيت الله بمدينة بالوبو، واشتمل مجتمع البحث على المتعلمين والمعلمين في تعليم القرآن الكريم بطريقة إقراء باستخدام كتاب إقراء. وأظهرت نتائج اختبار الصدق الذي أجراه ثلاثة محكّمين أن وسيلة الكتيّب التعليمية حصلت على نسبة قدرها ٩٦٪ من خبير المادة، و ٩٥٪ من خبير اللغة، و ٨٧٪ من خبير الوسائل التعليمية، وجميعها تندرج ضمن فئة «صالح جداً». كما أظهرت نتائج اختبار العملية أن مستوى عملية الوسيلة بلغ ٩٣٪ لدى المعلمين، وبلغ متوسط عملية الوسيلة لدى المتعلمين ٩٨,٨٪، وكلاهما ضمن فئة «عملي جداً». أما اختبار الفاعلية من خلال مقارنة نتائج الاختبار القبلي والاختبار البعدي، فقد أظهر مستوى تحسن تراوح بين ٠,٥ و ٠,٩، وهو ما يندرج ضمن فئة الفاعلية المتوسطة إلى العالية. كما بينت نتائج الدراسة أن جميع المتعلمين قد شهدوا تحسناً في قدرتهم على قراءة القرآن الكريم بعد استخدام وسيلة الكتيّب التعليمية. وبناءً على ذلك، يمكن القول إن وسيلة الكتيّب التعليمية لتعليم القرآن الكريم بطريقة إقراء المعتمدة على تطبيق كانفا تُعد صالحة جداً، وسهلة الاستخدام، وفعّالة في تحسين قدرة متعلمي روضة تعليم القرآن بيصونا بيت الله بمدينة بالوبو على قراءة القرآن الكريم.

الكلمات المفتاحية: ابتكار تعليم القرآن الكريم، طريقة إقراء، الوسيلة الكتيّبية، تطبيق كانفا

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
03/02/2026	Jly

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam yang harus diperhatikan oleh setiap individu. Pembelajaran al-Qur'an akan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia di dunia ini dan di akhirat nanti. Pembelajaran al-Qur'an memberikan pengetahuan tentang cara baca al-Qur'an, menulis al-Qur'an serta pemahaman tentang isi, makna dan hikmah dari al-Qur'an yang sangat dibutuhkan umat manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia.

Al-Qur'an merupakan kalam Ilahi yang diturunkan oleh Allah swt. melalui Nabi Muhammad saw. untuk dijadikan pedoman bagi seluruh umat manusia. Firman Allah dalam QS. Al-Nahl/ 16 : 89

...وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ؕ

Terjemahnya:

... Kami turunkan kitab (al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.¹

Dalam tafsir Ibnu Kasir dijelaskan bahwa Ibnu Mas'ud mengatakan: Al-Qur'an adalah tempat dimana segala hal dan segala ilmu dijelaskan. Al-Qur'an juga menjelaskan segala yang halal dan haram, pendapat ini dikemukakan oleh

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (PT. Lajnah Pentashihan al-Qur'an, 2012).

Mujahid.² Dikarenakan al-Qur'an adalah petunjuk dalam menjalani kehidupan bagi umat muslim, maka setiap umat muslim wajib untuk mempelajarinya agar bisa membacanya dengan baik dan benar, dapat memahami isi dan makna dari al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan.

Membaca setiap huruf dari al-Qur'an bernilai ibadah dan akan mendapatkan pahala. Satu huruf al-Qur'an bernilai sepuluh pahala. Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Sunan Tirmizi. Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَسَّارٍ، قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ، قَالَ : حَدَّثَنَا الضَّحَّكُ بْنُ عُمَانَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى ، قَالَ : سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيُّ يَقُولُ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ ، وَالحَسَنَةُ بِعَرٍّ أَمْثَلُهَا لَا أَقُولُ : الْم حَرْفٌ ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.³

Artinya:

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, beliau berkata: Abu Bakr Al-Hanafi memberitahukan kepada kami, Al-Dahhak bin 'Uzman memberitahukan kepada kami, dari Ayyub bin Musa ia berkata: saya mendengar Muhammad bin Ka'ab al-Qurazi berkata: saya mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah (al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan, saya tidak menghitung *alif lam mim* satu huruf. Tetapi, *alif* satu huruf, *lam* satu huruf dan *mim* satu huruf . (Nomor hadis 2910).⁴

² Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5 Penerjemah M. Abdul Ghoffar (Jakarta Timur: Pustaka Imam syafii, 2017), 225.

³ Muhammad Bin 'Isa Bin Saurah Al-Tirmizi, *Sunan Al-Tirmizi* (Maktabah Al-Ma'arif), 651.

⁴ Moh Zuhri, *Terjamah Sunan At-Tirmizi Juz 4* (Semarang: CV.Adi Grafika, 1992), 508.

Al-Qur'an dengan segala kemuliaannya adalah tali pengikat dari Allah swt. dengan hambanya. Al-Qur'an adalah peringatan yang bijaksana, petunjuk ke jalan lurus. Al-Qur'an tidak akan pernah usang hanya karena dibaca berulang kali, seorang pencari ilmu tidak akan pernah puas untuk mengkajinya. Bagi orang yang membaca akan selalu berkata benar dan bagi orang yang mengamalkan akan menuai berlipat-lipat pahala, keberkahan hidup, seorang penegak hukum yang mengamalkan al-Qur'an akan bertindak adil, dan siapa yang mengajak orang lain maka ia akan mengajak kepada jalan yang lurus.⁵ Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting bagi manusia sehingga tidak ada alasan untuk tidak mempelajarinya, membacanya dan mendalaminya.

Mempelajari ilmu al-Qur'an tidak sama dengan ilmu yang lain. Cara membaca al-Qur'an tidak sama dengan seperti membaca buku biasa. Ada aturan-aturan yang dimiliki oleh al-Qur'an seperti: makharijul huruf, ilmu tajwid, ilmu gharib, aturan *waqaf* atau berhenti dan lain sebagainya. Semua itu harus dipelajari, dipahami, dan diamalkan agar ketika membaca al-Qur'an, umat muslim terhindar dari kesalahan ketika membacanya.

Ada juga beberapa adab atau aturan tatacara ketika membaca al-Qur'an, salah satunya adalah membaca al-Qur'an dengan tartil. Menurut Manna al-Qattan, membaca dengan tartil memiliki arti membacanya dengan pelan-pelan dan terang

⁵ M.M.Al Azami, *The History The Qur'anic Text From Revelation To Compilation* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 56.

serta memberikan kepada setiap huruf akan haknya seperti membaca panjang dan idgham.⁶ Firman Allah dalam QS. Al-Muzzammil:73/ 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا^٧

Terjemahnya:

Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.⁷

Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menafsirkan kata tartil al-Qur'an adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.⁸ Dengan kata lain ketika membaca al-Qur'an maka segala aturan dan hukum-hukum bacaan yang melekat pada bacaan tersebut harus diperhatikan, bukan hanya sekedar membacanya. Inilah salah satu alasan kenapa al-Qur'an harus dipelajari dan dipahami bukan hanya sekedar maknanya tetapi juga tatacara membacanya.

Mempelajari al-Qur'an dan pendidikan agama harus dimulai sejak masa dini atau masa kanak-kanak, karena masa ini disebut juga masa krisis, karena masa itu merupakan masa penting untuk peletakan dasar-dasar kepribadian,

⁶ Ali As Sahbuny, *Kamus Al-Qur'an (Qur'anic Explorer)* (Jakarta: Shahih, 2016), 12.

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 516.

moral, emosi, sosial, fisik-motorik dan aspek-aspek perkembangan lainnya.⁹ Anak-anak di masa ini merupakan peniru dan pendengar yang hebat, segala mereka lihat, apa yang mereka dengar, apa yang mereka pelajari akan mereka rekam dengan baik dan itu akan mereka aplikasikan dalam kehidupannya hingga dewasa. Begitu pula tentang bacaan al-Qur'an. Apa yang mereka dapatkan ketika belajar mengaji itu yang akan mereka praktekkan. Hal inilah yang mendasari betapa pentingnya untuk mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini, agar kesalahan dalam membaca maupun dalam memahami al-Qur'an dapat di minimalisir.

Lembaga-lembaga tempat pembelajaran al-Qur'an seperti pesantren, madrasah, rumah tahfiz, taman pendidikan al-Qur'an dan lain sebagainya, dalam proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan beberapa metode antara lain metode iqra'. al-baghdadi, ummi, qiro'ati, tartil, yanbu'a, an-nahdliyah, al-barqy, wafa dan masih banyak metode lainnya. Salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang paling banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an adalah metode iqra'.

Metode iqra' menggunakan sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca atau CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), dimulai pada tingkat yang sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hingga memperkenalkan tajwid. Dewasa ini

⁹ Lutfiyah Azzahra dan dodi Irawan, 'Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI)*, 1.1 (2023), 13–20 <https://doi.org/10.0000/pjpi.xxxxxxxx>.

metode iqra' banyak digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an karena praktis, sistematis, mudah dipelajari dan fleksibel untuk semua umur.¹⁰

Saat ini banyak tempat-tempat untuk pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan metode iqra'. Di kota palopo ada sekitar 135 Taman Pendidikan al-Qur'an yang terdaftar di Kementrian Agama Kota Palopo. Belum termasuk TPA yang proses pembelajarannya dilaksanakan di rumah-rumah dan di sekolah yang belum mendaftarkan TPA-nya ke kantor Kementrian Agama Kota Palopo.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal, dalam praktek penerapan metode iqra' dengan menggunakan buku iqro' banyak manfaat yang diperoleh terutama dalam proses peningkatan pembelajaran al-Qur'an. Namun, buku iqro' yang digunakan masih memiliki beberapa kekurangan diantaranya tidak berwarna sehingga kurang menarik bagi anak-anak, tidak dilengkapi dengan huruf dasar hijaiyyah sehingga banyak anak-anak yang bisa baca al-Qur'an namun tidak mengetahui huruf dasar hijaiyyah, tidak ada *makharijul* huruf sehingga pengucapan tajwid kurang tepat, hukum-hukum bacaan dan penjelasannya masih kurang lengkap sehingga anak-anak kurang fokus pada hukum bacaan hanya sekedar membaca saja.¹²

Berangkat dari fenomena di atas peneliti merasa perlu adanya inovasi dan pengembangan dari metode iqra' untuk memudahkan anak-anak dalam belajar al-Qur'an dan juga membantu pengajar dalam proses mengajarkan al-Qur'an.

¹⁰ Tri Wahyuni, Penerapan Metode Iqro', 2015.<http://triwahyunisuryadewi.blogspot.co.id> (Diakses pada tanggal 11 Juli 2024 pukul 13.45 Wita)

¹¹ Chindi Fatikasari, 'Pembinaan Kementerian Agama Terhadap Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Kota Palopo' Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, (2023), 61.

¹² Hasil observasi di TPA Pesona Baitullah dari awal Januari 2024 hingga Maret 2025.

Peneliti menganggap diperlukan sebuah media pembelajaran yang menarik, praktis dan efektif serta dapat memudahkan dalam mempelajari al-Qur'an menggunakan metode iqra', agar tujuan pembelajaran al-Qur'an seperti yang diharapkan dapat tercapai.

Inovasi pengembangan media pembelajaran metode iqra' dalam penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Dikatakan sangat penting karena metode iqra' banyak digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an di beberapa lembaga TPA dan beberapa kelemahan dari metode iqra' itu sendiri. Dengan adanya penelitian pengembangan ini diharapkan nantinya santri dan pengajar terhindar dari beberapa masalah di TPA seperti kesalahan dalam membaca al-Qur'an karena tidak adanya media pembelajaran yang mendukung proses belajar yang lebih baik., model pembelajaran yang monoton dan membosankan, pembelajaran yang kurang menarik minat santri.

Penelitian akan melakukan inovasi media pembelajaran dengan mengembangkan pembelajaran al-Qur'an metode iqra' menggunakan media booklet berbantuan aplikasi canva. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa media booklet yang bisa digunakan langsung pada saat proses pembelajaran dan juga dalam bentuk E-Booklet yang bisa diakses melalui media elektronik *handphone* dan komputer. Peneliti berharap produk ini efektif, praktis dan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi santri TPA Pesona Baitullah.

Peneliti mengambil sampel dari santri TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Pesona Baitullah. Hal ini berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TPA Pesona Baitullah yang menunjukkan kondisi kemampuan baca al-Qur'an santri di TPA ini masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca al-Qur'an. TPA Pesona Baitullah membutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses belajar al-Qur'an menggunakan buku iqro' agar kemampuan baca al-Qur'an santri dapat ditingkatkan sehingga mereka mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, bagaimana inovasi pembelajaran al-Qur'an metode iqra' menggunakan booklet dengan aplikasi canva di TPA Pesona Baitullah Kota Palopo. Beberapa sub permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana gambaran umum kondisi kemampuan baca al-Qur'an santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Pesona Baitullah Kota Palopo.
2. Bagaimana proses mengembangkan pembelajaran al-Qur'an metode iqra' yang inovatif dalam bentuk media booklet berbantuan aplikasi canva di TPA Pesona Baitullah Kota Palopo.
3. Bagaimana kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media booklet berbantuan aplikasi canva dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri TPA Pesona Baitullah Kota Palopo.

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis gambaran umum kondisi kemampuan baca al-Qur'an santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Pesona Baitullah Kota Palopo.
2. Menemukan media pembelajaran al-Qur'an yang inovatif dalam bentuk booklet berbantuan aplikasi canva di TPA Pesona Baitullah Kota Palopo.
3. Menguji kevalidan, kapraktisan dan keefektifan media booklet yang didesain dengan aplikasi canva dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri TPA Pesona Baitullah Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Media pembelajaran booklet dengan aplikasi canva dapat melengkapi kekurangan yang ada pada metode iqra'. Diharapkan produk media booklet yang dihasilkan dari penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an khususnya bagi santri TPA Pesona Baitullah Kota Palopo dan masyarakat luas pada umumnya.

2. Manfaat praktis

Ada beberapa manfaat bisa didapatkan oleh peneliti, pendididik dan peserta didik serta masyarakat luas dengan adanya penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan tentang inovasi dan pengembangan media pembelajaran metode iqra' dengan aplikasi canva.
- b. Bagi pendidik, sebagai salah satu gagasan atau ide dalam berinovasi dan mengembangkan media pembelajaran al-Qur'an yang bermanfaat dan efektif dalam membantu proses mengajarkan al-Qur'an.
- c. Bagi peserta didik, sebagai media pembelajaran al-Qur'an yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an peserta didik.
- d. Bagi masyarakat luas, diharapkan dapat menjadi media pilihan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar al-Qur'an.

E. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka batasan masalah penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Inovasi media pembelajaran menggunakan booklet dalam penelitian ini didesain dengan berbantuan aplikasi canva.
- b. Metode pembelajaran al-Qur'an yang dikembangkan dalam penelitian ini fokus pada metode iqra'.
- c. Materi pembelajaran al-Qur'an pada media booklet dengan aplikasi canva adalah huruf dasar hijaiyyah, makharijul huruf, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, qalqalah, alif lam qamariyyah dan alif lam syamsiyyah, bacaan idgham, bacaan tafhim dan tarqiq, bacaan mad, bacaan gharib dan tanda-tanda waqof.

F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah berupa media pembelajaran dalam bentuk booklet yang didesain dengan berbantuan aplikasi canva yang dapat membantu dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Berikut karakteristik dari rancangan produk yang akan dihasilkan, yaitu:

- a. Material, material yang akan dipakai untuk sampul adalah kertas cetak foto glossy dan untuk isi booklet menggunakan kertas HVS .
- b. Teknologi, booklet ini akan menggunakan teknologi program desain online canva. Canva merupakan program desain online yang menyediakan berbagai alat editing untuk membuat berbagai desain grafis seperti poster, flyer, infografik, banner, booklet undangan, peresentasi, sampul dan lain-lain.
- c. Bentuk, bentuk yang akan digunakan pada desain booklet pembelajaran pada penelitian ini berbentuk booklet atau buku kecil dan link serta barcode yang dapat diakses melalui computer dan *handphone*.
- d. Konsep desain, sebuah booklet dengan gambar-gambar dan warna yang menarik. Booklet ini akan memuat penjelasan ringkas namun jelas maknanya tentang huruf-huruf hijaiyah, *makharijul* huruf, hukum-hukum bacaan dan cara melafalkannya, tanda-tanda *waqaf* dan hukum-hukum bacaan lainnya .

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi pengembangan

Pengembangan produk ini didasarkan pada asumsi berikut:

- a. Pembelajaran al-Qur'an yang baik dan efektif adalah pembelajaran yang mampu memecahkan masalah-masalah selama proses pembelajaran, serta mampu berinovasi mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Inovasi media pembelajaran al-Qur'an dengan booklet akan memudahkan santri TPA dalam proses belajar al-Qur'an dikarenakan booklet bisa menjadi buku saku atau media pendamping buku iqro', serta hal-hal dasar yang harus diketahui ketika membaca al-Qur'an telah termuat dalam media booklet.
- c. Penggunaan aplikasi canva dalam mendesain produk akan menghasilkan desain produk dengan visual warna dan gambar yang menarik, sehingga santri TPA tertarik untuk membuka dan membacanya.

2. Keterbatasan pengembangan

- a. Materi pengembangan pada penelitian ini belum mencakup semua hukum-hukum bacaan al-Qur'an.
- b. Booklet pada penelitian ini terpisah dengan buku iqro' sehingga mudah untuk hilang.
- c. Desain cover pada produk penelitian ini belum memadai, sehingga mudah rusak.
- d. Waktu implementasi produk media booklet singkat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Artikel yang ditulis oleh Ima Faizah dan Puspita Handayani yang berjudul *‘Inovasi Media Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Ar-Rahman Desa Ganggang Panjang.’* Penelitian ini merupakan program pengabdian masyarakat yang menawarkan solusi media pembelajaran al-Qur’an yang inovatif berupa alat peraga lembar balik (*flipchart*) buku iqro’ jilid 1 dan 2 untuk anak usia 4-6 tahun agar memudahkan dalam mengenal huruf hijaiyyah , jenis penelitian pada penelitian ini adalah *Research & Development (R&D)*.

Dalam uji coba penerapan produk penelitian ini anak-anak terlihat berminat dan sangat antusias dalam proses pembelajaran. Namun, pendidik masih belum mampu memvariasikan metode-metode yang bisa dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran tersebut.

Dari pelaksanaan program ini diperoleh beberapa hasil penelitian sebagai berikut: 1) Pengembangan media pembelajaran al-Qur’an di TPQ perlu dilakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi santri serta memudahkan dalam proses belajar al-Qur’an, 2) Diperlukan upaya yang terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi

pendidik agar mampu mendesain strategi, metode dan media pembelajaran yang menarik dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran al-Qur'an di TPQ.¹³

2. Artikel yang ditulis oleh Rima Sahaya, Aan Hendrayana dan Rudi Haryadi yang berjudul "*Pengembangan Media Pembelajaran Iqra' Berbasis Canva Pada Anak Usia Dini*". Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berbasis canva yang dapat diakses melalui komputer. Materi yang diangkat yaitu belajar membaca iqra' yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyyah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan menggunakan media pembelajaran berbasis canva sangat membantu guru dalam meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan dapat membantu proses pembelajaran al-Qur'an pada anak usia dini dengan hasil yang lebih baik.¹⁴

3. Tesis yang ditulis oleh Angga Kuswara yang berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar DDI 2 Palopo*". Tesis ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan bahan ajar baca tulis al-Qur'an berbasis tingkat kemampuan siswa kelas 3 Sekolah Dasar DDI 2 Palopo. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar baca tulis al-Qur'an. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan

¹³ Ima Faizah and Puspita Handayani, 'Inovasi Media Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Ar-Rahman Desa Ganggang Panjang', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, Vol.5.No.2 (2019), 169–75.

¹⁴ Rima Sahaya, Aan Hendrayana, and Rudi Haryadi, 'Pengembangan Media Pembelajaran Iqro' Berbasis Canva', *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol.9.No.5 (2023), 1–9.

pengembangan atau *Research & Development (R&D)*. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah di validasi dan layak digunakan. Uji praktikalitas mencapai 80,7 % yang menunjukkan produk yang dikembangkan praktis untuk digunakan. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah produk yang dihasilkan berupa bahan ajar baca tulis al-Qur'an layak digunakan, praktis dan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an siswa kelas 3 SD DDI 2 Kota Palopo.¹⁵

4. Tesis yang ditulis oleh Fadli Abdul Azis yang berjudul *`Implementasi Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SD Internasional Budi Mulia`*. Penelitian merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis implementasi metode iqro' untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an di SD International Budi Mulia.

Penelitian melibatkan berbagai metode termasuk tes membaca, penilaian lisan, observasi kelas dan eveluasi proyek individu yang menggambarkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode iqra' berhasil

¹⁵ Angga Kuswara, 'Pengembangan Bahan Ajar Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar DDI 2 Palopo', Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo (2024).

meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa Sekolah Internasional Budi Mulia.¹⁶

5. Tesis yang ditulis oleh N.Atiyah yang berjudul '*Pengembangan Metode Iqra' Terpadu Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Tinggi Di SDN Rancailat Cikande Serang.*' Penelitian ini bertujuan menganalisis metode iqro' terpadu dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, mengetahui minat siswa pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan mengetahui pengembangan metode iqro' terpadu dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SDN Rancailat Cikande, Serang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' terpadu dapat meningkatkan minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa SDN Rancailat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa SDN Rancailat sangat antusias ketika menggunakan metode iqro' terpadu.¹⁷

Dari kelima penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, terdapat kesamaan dan juga perbedaan dengan penelitian pengembangan ini. Berikut persamaan dan perbedaannya:

¹⁶ Fadli Abdul Aziz, 'Implementasi Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SD Internasional Budi Mulia', Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (2023).

¹⁷ N Atiyah, 'Pengembangan Metode Iqro' Terpadu Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Tinggi Di SDN Rancailat Cikande Serang', Tesis Pascasarjana UIN Sulthan Maulana Hasanuddin, Banten (2021).

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian Tesis / Artikel	Persamaan	Perbedaan
1.	Ima Faizah dan Puspita Handayani	Inovasi Media Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Desa Ganggang Panjang	Keduanya merupakan penelitian R&D yang bertujuan meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an dengan mengembangkan media pembelajaran buku iqro'	Produk yang dihasilkan berbeda yaitu <i>flipchart</i> atau lembar balik, buku iqro' yang digunakan penelitian terdahulu hanya jilid 1 dan 2 saja, subjek penelitian anak yaitu anak umur 4 – 6 tahun, serta lokasi penelitian yang berbeda
2.	Rima Sahaya, Aan Hendrayana dan Rudi Haryadi	Pengembangan Media Pembelajaran Iqro' Berbasis Canva Pada Anak Usia Dini	Keduanya bertujuan meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, objek penelitian yang sama yaitu buku iqro', dan keduanya berbantuan aplikasi canva	Produk yang dihasilkan berbeda, lokasi penelitian yang berbeda, subjek penelitian terdahulu hanya pengenalan huruf hijaiyyah untuk anak usia dini (TK) tidak mencakup hukum-hukum bacaan Qur'an

3.	Angga Kuswara	Pengembangan Bahan Ajar Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar DDI 2 Palopo	Memiliki persamaan Pengembangan media baca tulis al-Qur'an dan keduanya merupakan jenis penelitian R&D menggunakan model ADDIE	Produk yang dihasilkan berbeda yaitu bahan ajar dan media booklet serta lokasi penelitian yang berbeda
4.	Fadli Abdul Azis	Implementasi Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SD Internasional Budi Mulia	Memiliki persamaan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, memiliki objek penelitian yang sama yaitu buku iqro'	Penelitian terdahulu penelitian kualitatif hanya menganalisis peningkatan baca tulis al-Qur'an, lokasi penelitian yang berbeda
5.	N.Atiyah	Pengembangan Metode Iqro' Terpadu Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Tinggi Di SDN Rancailat Cikande Serang	Keduanya memiliki fokus yang sama yaitu meningkatkan kemampuan dan minat baca tulis al-Qur'an, objek penelitian yang sama yaitu buku iqro'	Jenis penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu tidak menghasilkan produk pengembangan, hanya menganalisis minat belajar siswa

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an diartikan sebagai membimbing dan melatih anak untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan. Pembelajaran al-Qur'an merupakan proses perubahan dari segala sikap dan tingkah laku dari anak didik melalui proses pembelajaran agar sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.¹⁸ Semua proses pembelajaran ini harus dimulai dari masa kanak-kanak dan tahapan awalnya adalah belajar mengenal huruf hijaiyyah dan bagaimana cara membacanya.

Pembelajaran baca Qur'an adalah hal yang sangat penting bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah pedoman menjalani kehidupan, pembelajaran al-Qur'an merupakan gerbang untuk mengetahui ajaran Islam yang lain seperti akidah, akhlak dan lain-lain. Al-Qur'an mencakup semua ilmu dan semua hal yang ada di dunia, karenanya mempelajarinya adalah hal yang wajib karena segala apa yang manusia tidak ketahui ada dalam al-Qur'an. Firman Allah dalam QS.Al-'Alaq / 96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

¹⁸ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 9.

Terjemahnya :

1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, 4). Yang mengajar manusia dengan pena, 5). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁹

Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Wasith menafsirkan: *`Bacalah`* dengan nama Tuhan-Mu bermakna membacalah seperti yang diperintahkan, dengan menyebut nama Rabb, karena Dialah yang membuatmu bisa baca padahal engkau tidak tahu baca tulis. Allah swt. mengulang kalimat *`bacalah`* untuk menegaskan, sebab membaca tidak akan terwujud tanpa mengulang. Allah swt. menyandingkan kata baca dengan kata menulis di ayat 4 *“yang mengajar manusia dengan pena”*, ini adalah nikmat yang besar dan perantara untuk saling memahami diantara sesama laksana ungkapan kata-kata andai tanpa tulisan niscaya semua ilmu akan lenyap. Selanjutnya di ayat 6 Allah menjelaskan karunianya yang begitu banyak yaitu mengajari berbagai hal dan pengetahuan kepada manusia melalui pena yang sebelumnya tidak diketahui.²⁰

Allah swt. juga menjelaskan tentang pena dalam QS. Al-Qalam/68:1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Terjemahnya:

Nuun, Demi Pena dan apa yang mereka tulis.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Lajnah Pentasihan Al-Qur'an (2012)

²⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith* Penerjemah: Muhtadi dkk (Syria: Darul, Fikr, 2013), 858.

Dalam tafsir Al-Azhar, Buya Hamka menafsirkan kata “*nūn*” memiliki beberapa arti menurut para ahli tafsir. Ada yang menafsirkan ikan yang menelan nabi Yunus, ada juga yang menafsirkan sebagai ikan yang berdiam di lapisan bumi ke tujuh dan ada juga yang menafsirkan sebagai tinta atau dawat. Buya Hamka sendiri menafsirkan “*nūn*” itu sebagai tinta dan *qalam* sebagai pena, dan sumpah dengan apa yang mereka tuliskan ialah hasil dari pena oleh ahli-ahli pengetahuan yang menyebarkan ilmu dengan tulisan.

Buya Hamka menghubungkan dengan surah al-‘Alaq ayat 1-5, beliau menafsirkan ada pertalian keduanya yang menarik perhatian tentang pentingnya *qalam* atau pena dalam hidup manusia di permukaan bumi. Dalam surah al-‘Alaq ayat 1-5 jika direnungkan bermakna betapa pentingnya membaca bagi umat beragama, Allah swt. menerangkan dengan *qalam* tentang apa yang sebelumnya mereka tidak tahu. Kemudian dalam surah al-Qalam ayat 1 menjadi sumpah betapa pentingnya tinta yang ditulis dengan *qalam* dan diiringi lagi dengan sumpah betapa pentingnya apa yang mereka gariskan dengan *qalam* itu yaitu ilmu.²¹

Umat muslim tidak akan bisa mengetahui tentang agamanya manakala dia tidak mempelajari al-Qur’an. Belajar al-Qur’an bukan hanya sekedar tahu cara membacanya, tetapi juga mendalami isi dan maknanya lalu mengamalkannya dalam kehidupan. Al-Qur’an berisi tentang semua apa yang dibutuhkan oleh umat

²¹ Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 9 Cetakan ke 5 (Jakarta: Gema Insani, 2021), 260 – 266.

manusia, masalah aqidah, akhlak, hukum, ibadah, muamalah, petunjuk cara menjalani kehidupan dan lain sebagainya semua tercantum dalam al-Qur'an.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Sejak Dini

a. Keutamaan Belajar Al-Qur'an Sejak Dini

Dalam al-Qur'an dan hadis ada beberapa yang membahas tentang belajar ilmu agama. Jika membahas tentang belajar ilmu agama, maka hal itu sudah termasuk di dalamnya belajar ilmu tajwid al-Qur'an, dan hukumnya wajib bagi setiap muslim. Hal ini terdapat dalam QS. Al-Taubah/9 : 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۚ

Terjemahnya :

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.²²

Dalam kitab tafsir al-Wasith karya Wahbah Zuhaili, dikatakan bahwa makna ayat tersebut adalah tidak semestinya orang-orang yang beriman semuanya pergi berperang meninggalkan Rasulullah saw. sendirian. Jihad hukumnya fardhu kifayah jika sudah ada yang berjihad maka gugurlah kewajibannya. Namun, bisa menjadi fardhu 'ain jika Rasul pergi berjihad dan meminta orang-orang untuk ikut. Maka dari itu, Allah swt. menganjurkan sebagian dari mereka untuk memperdalam ilmu agama, mempelajari hukum-hukum syariat, sehingga jika

²² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*

nanti orang yang berjihad itu kembali maka mereka dapat mengingatkan para pejuang terkait murka Allah dan memperkenalkan hukum-hukum agama. Sebaliknya, yang pergi berjihad akan memperingatkan yang tinggal tentang hal yang berkaitan dengan musuh.²³

Kewajiban menuntut ilmu juga terdapat dalam hadis yang terdapat dalam kitab Sunan Ibnu Majah nomor hadis 224, Rasulullah saw. Bersabda :

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ, حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ, قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ, وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ²⁴

Artinya :

Diceritakan kepada kami Hisyam bin ‘Ammar, Diceritakan kepada kami Hifş bin Sulaiman, diceritakan kepada kami kaşir bin Syinzir, dari Muḥammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata : Rasulullah saw. Bersabda : “ Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap muslim, dan orang yang memberikan ilmu bagi selain ahlinya adalah seperti orang yang mengalungkan babi dengan mutiara, permata dan emas “²⁵

Allah swt. memerintahkan untuk memberi kelapangan atau kemudahan pada orang yang sedang menuntut ilmu. Allah swt. juga memberi kemuliaan pada

²³ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith* jilid 1 Penerjemah : Muhtadi dkk (Darul, Fikr, 2013), 822.

²⁴ Abu Abdullah Muhammad ibn Yazid ibn Majah al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah*, Juz 1 (Muasaah Al Risalah), 151.

²⁵ Abdullah Shonhaji, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah BAB 1* (Semarang, CV. Asy Syifa’, 1992), 181.

orang yang berilmu, baik yang sedang belajar maupun yang mengajarkan ilmu.

Firman Allah dalam QS. Al Mujādalah/58 : 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²⁶

Ahmad Mustafa Al-Maragi dalam tafsirnya menyatakan bahwa makna ayat di atas adalah perintah untuk memberi kelonggaran pada majelis dan tidak merapatkannya apabila itu mungkin, sebab yang demikian akan menimbulkan rasa cinta di dalam hati dan kebersamaan dalam mendengar hukum-hukum agama. Orang yang melapangkan hamba-hamba Allah pintu-pintu kesenangan dan kebaikan, akan dilapangkan baginya kebaikan-kebaikan di dunia dan akhirat. Jika seseorang melapangkan saudaranya tempat duduk dalam majelis ilmu. Maka itu bukti kedekatannya dengan Tuhannya. Allah swt. Hal itu menunjukkan *tawadu'* kepada perintah Allah dan Allah swt. akan membalasnya dengan mengangkat derajatnya. Allah swt. mengetahui segala perbuatan manusia, Perbuatan baik akan

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

dibalas dengan kebaikan, sebaliknya perbuatan buruk akan dibalas dengan keburukan pula atau diampuni.²⁷

Nabi saw. juga bersabda tentang orang-orang terbaik dimuka bumi, yaitu orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Rasulullah saw. bersabda :

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .²⁸

Artinya:

Dari Uṣman Bin 'Affan radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an.²⁹

Allah swt. juga memberi perintah agar orang-orang beriman menjaga keluarganya dari api neraka. Firman Allah dalam QS Al-Tahrīm/66 : 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah

²⁷ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* Juz 28 (CV. Toha Putra, 1993), 22 – 25.

²⁸ Abu 'Abdullah Muhammad bin Ismai'il al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari* (Dar Ibnu Katsir, 2002), 1283 – 1284.

²⁹ Muhammamad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Al-Bukhari Jilid.4* Penerjemah: Ma'ruf Abdul Jalil dan Ahmad Junaidi (Pustaka As-Sunnah, 2022). 592.

terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁰

Buya Hamka menafsirkan ayat ini dalam kitab *Al-Azhar*, yaitu iman mulai ditumbuhkan dalam diri pribadi dahulu, lalu keluarganya. Setiap kepala keluarga adalah pemimpin dan diperintahkan untuk menjaga apa yang dipimpinnya dari api neraka. Hendaklah ia memiliki perangai dan tingkah laku yang baik yang dapat ditiru oleh anak-anaknya. Seorang ayah memiliki kewajiban untuk memberikan nama yang baik bagi anaknya, mengajarnya menulis dan membaca, mengajarkan tentang shalat, puasa, adab-adab, sopan santun dan pengetahuan agama lainnya.³¹

Mengajarkan tentang agama Islam termasuk di dalamnya mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak sedari kecil baik itu cara membacanya, maknanya, dan cara mengamalkannya, hal itu merupakan salah satu cara orang tua yang merupakan pemimpin dalam rumah tangga untuk menjaga keluarga yang dipimpinnya dari siksa api neraka yang menggunakan batu dan manusia sebagai bahan bakarnya.

Mempelajari al-Qur'an adalah wajib bagi muslim. Allah swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan memberikan kemuliaan padanya. Berlipat-lipat pahala akan didapatkan walaupun membacanya masih terbata-bata. Begitu pentingnya belajar al-Qur'an sehingga Allah memerintahkan untuk memberi kelapangan pada orang yang sedang menuntut ilmu, karena hanya

³⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

³¹ Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 9 (Gema Insani, 2021), 218 – 221.

dengan belajar al-Qur'an seorang muslim akan mengetahui tentang agamanya dan segala hukum yang terikat dengannya dan semua itu tercantum dalam al-Qur'an.

b. Pemikiran Para Tokoh Tentang Pembelajaran al-Qur'an Sejak Dini

Ada beberapa tokoh muslim yang memiliki pemikiran tentang pembelajaran al-Qur'an sejak dini. Berikut beberapa tokoh dan pemikirannya:

1). Al-Ghazali

Menurut al-Ghazali yang merupakan seorang sufi, filosof, teolog, pemikir Islam di abad pertengahan yang berasal dari Persia, al-Qur'an merupakan sumber dari segala kebenaran karenanya otensitasnya harus dijaga. Cara untuk memelihara al-Qur'an adalah mempelajari, mengajarkan, menjelaskan dan menafsirkan, menyimpan dalam hati dengan sungguh-sungguh, serta membacanya dalam shalat atau diluar shalat. Agar terhindar dari kesalahan makna ketika membaca al-Qur'an, maka harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, bukan hanya sekedar melafalkannya.³²

Mempelajari ilmu al-Qur'an sejak dini adalah sebuah keharusan mutlak. Anak kecil bagaikan tanah kosong, apa yang diajarkan sejak dini akan tertanam kuat, karenanya pendidikan al-Qur'an penting dipelajari dari masa anak-anak agar lidah mereka terbiasa dengan bacaan yang benar. Rasa cinta kepada kalam Allah akan mudah tumbuh pada anak yang terbiasa membaca al-Qur'an dengan benar. Metode yang paling tepat untuk mengajarkan kepada anak-anak adalah metode

³² Amirotn Nahdliyah and kuny aminah Fu'ad, 'Pendidikan Al-Qur'an Perpektif Imam Al-Ghazali Dalam Pembentukan Karakter Santri', *Proceedings ICEM*, Vol. 2.No.1 (2024).

bertahap yaitu membimbing anak dengan sabar, metode keteladanan dan kasih sayang. Al-Ghazali menekankan bahwa ilmu bukan hanya mengetahui kaidah, tetapi harus diamalkan serta membiasakan diri membaca dengan benar.³³

2). Ibnu Sina

Ibnu Sina yang merupakan seorang dokter dan filosof muslim berpendapat bahwa pendidikan harus dimulai sejak kecil karena ini adalah masa *golden age*. Di usia ini anak-anak harus dibiasakan dengan bacaan al-Qur'an agar ada kecintaan pada kalam Allah. Sebelum mempelajari ilmu lain, anak-anak harus diberikan pondasi utama yaitu pembelajaran al-Qur'an karena dari al-Qur'an-lah sumber dari segala pengetahuan yang akan menjadi pondasi untuk perkembangan ilmu lainnya.

Pembelajaran al-Qur'an ketika diajarkan kepada anak-anak harus dilakukan sesuai perkembangan usianya yaitu pengajaran secara bertahap. Tahap awal membaca, menghafal dan melagukan al-Qur'an. Tahap menengah, memahami arti ayat, tafsir dan hukumnya. Tahap lanjut, menghubungkannya dengan ilmu filsafat dan ilmu-ilmu lainnya. Pembelajaran al-Qur'an sejak dini tidak hanya sebatas membaca dan menghafal tetapi harus bisa menumbuhkan akhlak mulia, kebersihan jiwa dan ketajaman akal. Pribadi yang berilmu, berakhlak dan beriman akan didapatkan manakala pembelajaran al-Qur'annya dilakukan dengan benar.³⁴

³³ Fariyah Chalimatus Sadiyah and Ahmad Mustafidin, 'Konsep Pendidikan Islam Dalam Islam Telaah Pemikiran Al Ghazali Dan Ibnu Sina', *As-Sulthan : Journal Of Education*, Vol.1.No.3 (2025), 955–64.

³⁴ Helmy Hidayatulloh, 'Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Ibnu Sina', *Mozaic : Islam Nusantara*, Vol.10No..2 (2024), 155–72, doi:10.47776/mozaic.v10i2.1436.

3). Human As'ad

Human As'ad adalah seorang kyai dan aktivis dakwah pelopor pemberantasan buta huruf al-Qur'an. Beliau penulis pertama buku iqro'. Pemikiran beliau adalah bahwa pendidikan al-Qur'an harus dimulai sejak dini dengan pendekatan yang lebih sistematis dan menyenangkan. Dalam proses belajar perkembangan anak-anak harus bertahap jilid demi jilid dan anak-anak harus mandiri. Pendidikan al-Qur'an sejak dini dilakukan agar anak-anak dapat lebih cepat dan efektif dalam membaca al-Qur'an sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an sejak dini.³⁵

Dari pemikiran para tokoh diatas dapat disimpulkan pendidikan al-Qur'an harus dimulai sejak dini. Pendidikan disesuaikan dengan perkembangan anak, pelaksanaannya bertahap, dilakukan secara sistematis dan menyenangkan. Pendidikan al-Qur'an sejak dini bukan hanya sekedar untuk bisa membaca al-Qur'an namun untuk menumbuhkan kecintaan pada kalam Allah swt. dari kecil sehingga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, beriman dan berilmu.

c. Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Sejak Dini

Telah dijelaskan beberapa dalil dan beberapa pemikiran tokoh muslim terkait tentang pentingnya pembelajaran al-Qur'an sejak dini. Hal tersebut tentu memiliki tujuan yang jelas, yaitu menciptakan generasi yang berakhlak mulia sesuai al-Qur'an dan hadis, menciptakan generasi yang bukan hanya tahu membaca al-Qur'an tetapi lebih dalam mencintai al-Qur'an.

³⁵ Ahmad Annuri, Ending Baharuddin, and Didin Saefudin, 'Usaha KH. As'ad Humam Dalam Pembaruan Sistem Pengajaran Baca Al-Qur'an', *Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3.No.2 (2014), 85-99.

Bimas Islam dan Urusan haji menerbitkan buku yang menjelaskan tentang tujuan dari pembelajaran al-Qur'an, yaitu:

1. Diharapkan santri atau murid bisa membaca al-Qur'an dengan baik, benar dan tepat panjang pendeknya, ghunnahnya, makhraj hurufnya dan lain sebagainya.
2. Agar dengan pembiasaan, murid menjadi suka dan senang untuk senantiasa membaca al-Qur'an dengan baik.
3. Diharapkan murid dapat melaksanakan shalat dengan baik dan mengamalkan hafalan surat-surat pendek dalam shalatnya.
4. Agar murid dapat mengamalkan dan menghayati isi al-Qur'an dengan cara taat kepada Allah swt dan melaksanakan ibadahnya dengan baik dan benar.³⁶

Mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar sejak usia dini diharuskan karena daya ingat anak-anak sangat kuat. Apa yang diajarkan di masa kecil biasanya akan melekat dalam ingatan mereka dibandingkan jika sudah dewasa. Hal ini juga penting untuk pembiasaan agar mereka terbiasa dengan bacaan yang benar, sehingga akan menghindarkan mereka dari kesalahan ketika dewasa. Seperti pepatah bijak dari para ulama yang mengatakan “Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar ketika sudah tua bagaikan menulis di atas air “ peribahasa ini bermakna ilmu yang diajarkan dari kecil akan

³⁶ Amrindono Amrindono and Nuraya Nuraya, 'Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini', *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.3.No.1 (2021. 1–18, doi:10.30631/smartkids.v3i1.76.

melekat kuat, sedangkan ilmu yang diajarkan setelah dewasa akan mudah dilupakan.³⁷

Pendidikan di masa anak-anak merupakan periode terpenting seseorang dalam perjalanan hidupnya. Jika pada masa ini anak tidak mendapatkan pendidikan yang seharusnya didapatkan termasuk al-Qur'an, maka ia akan tumbuh menjadi anak yang memiliki akhlak yang rusak dalam berbagai aspek. Untuk menghindarkan anak-anak dari akhlak yang buruk, maka anak-anak harus mendapat pendidikan dan pengajaran yang baik, belajar al-Qur'an dan ilmu-ilmu yang lain untuk jadi pedomannya dalam menjalani hidup.³⁸

Mempelajari al-Qur'an di masa kanak-kanak akan membentuk karakter anak yang cinta al-Qur'an sehingga akan membentuk sikap anak yang berakhlak mulia. Mempelajari membaca al-Qur'an dari kecil juga berarti mempersiapkan bekal ibadah agar mereka bisa melaksanakan ibadah khususnya shalat sesuai dengan syariat agama Islam. Anak-anak yang belajar al-Qur'an juga akan mendapatkan keberkahan hidup, semakin cepat diajarkan semakin cepat pula mereka akan mendapatkan keberkahan hidup.

³⁷ Rajab Z, H Rajab, and Hj Rustina N, 'Telaah Kritis Kehadisan Teks "Menuntut Ilmu Di Waktu Kecil Laksana Mengukir Di Atas Batu"', *Jurnal Ulunnuha*, Vol.9, No..2 (2020), 136–54, doi:10.15548/ju.v9i2.1759.

³⁸ Amrindono and Nuraya, 'Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini'. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.

3. Teori *Child Centred* & Teori *Dual Coding*

a. Pengertian *Child Centred*

Secara etimologi *child centred* diartikan sebagai pendidikan yang berpusat pada anak.³⁹ Landasan teori pendidikan berpusat pada anak adalah teori konstruksivistik yang berasal dari teori belajar menurut Burner, Piaget Dan John Dewey yang menekankan proses pembelajaran pada perubahan tingkah laku peserta didik itu sendiri dan bagaimana membentuk konsep serta memahami konsep. Menurut John Dewey pendidikan sebagai *child centred* menekankan kurikulum yang mengutamakan aktivitas.

Aktivitas pendidikan dijalankan sesuai kebutuhan dan minat anak, guru dan murid merencanakan kegiatan belajar secara bersama. Pendidikan harus dapat mengembangkan minat maupun kemampuan anak agar dapat berperan serta dengan baik di sekolah dan masyarakat. Seorang anak harus menggunakan bangunan, alat-alat, permainan, pengamatan alam, pengungkapan diri dan hasil aktivitas sebagai cara belajar atau pengembangan dirinya.⁴⁰

Menurut Rosseau yang dikutip oleh Stephanus Turibius Rahmat dalam jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak, menyatakan bahwa pendidikan anak harus diselenggarakan secara alamiah dan cocok dengan dunia anak. Pendidikan harus disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan individu setiap anak. Dorongan hati setiap

³⁹ Meriam Webster, 'Definisi & Arti Berpusat Pada Anak', p. <https://www.merriam-webster.com>. (Diakses pada tanggal 1 Mei 2025 pukul 08.55 Wita).

⁴⁰ Stephanus Turibius Rahmat, 'Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1.No.1 (2018), 1–13.

anak tidak boleh dibatasi karena seorang anak lahir dengan sifat-sifatnya yang baik. Orang tua dan guru harus mengetahui tentang keadaan fisik, sosial, intelektual serta kebutuhan anak supaya anak dapat memahami dirinya sendiri.⁴¹

Pendekatan yang berpusat pada anak merupakan pendekatan yang berdasarkan perkembangan anak. Setiap kegiatan yang dirancang mengacu pada karakteristik perkembangan anak. Elsa Rahmah Saypani dkk dalam artikelnya mengutip pendapat dari Harden & Crosby yang mengemukakan bahwa pendidikan berpusat pada anak atau siswa menekankan pada siswa sebagai pembelajar dan lebih aktif berperan, pengajar hanya sebagai fasilitator. Siswa harus berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber informasi untuk menjawab pertanyaannya, membangun dan mempresentasikan pengetahuan sesuai dengan sumber-sumber ilmu pengetahuan yang telah didupatkannya.⁴²

Pendidikan yang berpusat pada anak atau siswa akan menghasilkan proses pembelajaran yang aktif dan efektif. Berikut beberapa alasan utama pentingnya pendidikan berpusat pada anak atau *child centred*:

- 1) Mendorong perkembangan holistik, mengembangkan potensi anak secara menyeluruh.

⁴¹ Stephanus Turibius Rahmat, 'Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1.No.1 (2018), 1–13.

⁴² Elsa Rahmah Saypani, Nurhalizah, and Andriani Opi, 'Implementasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Keragaman Anak Dan Pengelolaan Kelas Yang Ramah', *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, Vol 2 No.1 (2024).

- 2) Memperkuat rasa ingin tahu, sehingga mendorong motivasi intrinsik dalam belajar.
- 3) Meningkatkan keterampilan anak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerjasama dan berkomunikasi efektif.
- 4) Menghadirkan suasana yang positif dalam proses belajar. Interaksi yang bermakna antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 5) Memberdayakan siswa, memberi kesempatan kepada siswa agar bisa berperan aktif dalam proses belajar.
- 6) Menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna.
- 7) Mempersiapkan anak untuk masa depan.⁴³

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan berdasarkan teori *child centred* maka para pendidik baik itu di rumah maupun di sekolah harus menciptakan situasi belajar berdasarkan minat dan kebutuhan anak dan sesuai dengan dunia anak-anak. Seorang anak akan termotivasi untuk belajar dan ingin tahu serta dapat mengembangkan minatnya manakala suasana belajar sesuai dengan dunianya. Agar anak-anak dapat menjalankan peran mereka baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

b. Pengertian Teori *Dual Coding*

Teori *Dual Coding* adalah teori yang dikemukakan oleh Alan Pavio. Teori ini menyatakan bahwa informasi yang diterima seseorang diperoleh dari chanel

⁴³ Desak Gede Chandra Wishayanthi and others, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 16.

verbal seperti suara dan chanel visual seperti gambar dan animasi. Kedua chanel ini dapat berfungsi independen, namun akan berfungsi sangat baik jika difungsikan secara terpadu antara verbal dan visual.⁴⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pavio dan Bagget menghasilkan pernyataan bahwa dengan memadukan media yang tepat yaitu verbal dan visual dapat meningkatkan hasil belajar. Informasi yang disampaikan dengan perkataan yang dipadukan dengan ilustrasi atau gambar yang sesuai menjadikan informasi lebih mudah dipahami dan dipelajari serta mudah diingat bila dibandingkan dengan informasi yang hanya disampaikan melalui teks saja.⁴⁵

Beberapa manfaat yang diperoleh dalam penerapan teori *dual coding* sebagai berikut:

- 1) Gambar atau ilustrasi akan mudah diingat kembali dibandingkan hanya perkataan atau teks saja.
- 2) Melalui perpaduan verbal dan visual akan meningkatkan kemungkinan untuk mengingat kembali, jika memori verbal hilang masih ada memori visual begitupun sebaliknya.
- 3) Apabila gambar digabungkan dengan teks suara maka ingatan akan meningkat.

⁴⁴ Duta Penerbit, 'Kajian Teori Dual Coding', 2022, <https://penerbitduta.com>. (Diakses pada tanggal 19 Mei 2025 pukul 09.50 Wita).

⁴⁵ Duta Penerbit, 'Kajian Teori Dual Coding', 2022, <https://penerbitduta.com>. (Diakses pada tanggal 19 Mei 2025 pukul 06.00 Wita).

- 4) Informasi dalam bentuk gambar dan ilustrasi akan lebih mudah diingat daripada hanya teks suara saja.⁴⁶

Berdasarkan pembahasan di atas ditarik kesimpulan bahwa pemilihan media belajar dengan tepat mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan teori *dual coding* yang memadukan verbal dan visual dalam membuat media pembelajaran, karena hal ini akan meningkatkan memori, memudahkan pemahaman dan dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Korelasi Antara Teori *Child Centred*, *Dual Coding* Dan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro'

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an ada beberapa metode yang digunakan, salah satunya adalah metode iqra' yang menggunakan media pembelajaran berupa buku iqro'. Dalam proses pembelajarannya, metode iqra' menerapkan cara belajar menggunakan pendekatan CBSA atau Cara Belajar Siswa Aktif. Metode ini memungkinkan siswa belajar menurut ritme mereka sendiri dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Metode ini menuntut keaktifan siswa secara optimal selama proses pembelajaran.⁴⁷

Salah satu metode yang proses pembelajarannya mengacu pada pola pendidikan *child centred* atau pendidikan yang berpusat pada anak adalah metode

⁴⁶ Amirul Haqi Fatah and Almirah Meida Risfina, 'Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol.9.No.3 (2023), 1632–41 <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5256>.

⁴⁷ Tito Erliando Saputra, Alvin Ardiansyah Putra, and Gusmaneli, 'Analisis Konsep Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqro': Suatu Kajian Literatur', *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya Dan Sosial Humaniora*, Vol 2.No.4 (2024).

iqra'. Dalam praktek pembelajaran dengan metode iqra', peserta didik merupakan titik fokus pembelajaran. Siswa diberi kebebasan untuk aktif dan mengembangkan diri. Metode ini mendorong anak-anak untuk aktif, menguasai materi dengan cara yang menyenangkan dan siswa juga dapat belajar secara mandiri.⁴⁸

Ada begitu banyak hal positif yang didapatkan dalam tumbuh kembang anak manakala pembelajaran yang berpusat pada anak diterapkan. Hal tersebut juga berlaku untuk belajar tentang al-Qur'an melalui metode iqra'. Dikarenakan usia anak-anak adalah usia yang akan mengalami perkembangan pesat pada fisik dan kognitifnya. Hal-hal yang mereka dapatkan dimasa kanak-kanak akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupannya di masa yang akan datang. Anak-anak sangat cepat menyerap setiap rangsangan yang masuk, rasa ingin tahu mereka sangat tinggi, kemampuan daya ingat mereka sangat baik dan mereka adalah peniru yang unggul. Karenanya, pembelajaran yang diberikan pada masa kanak-kanak haruslah yang terbaik, apa yang mereka dapatkan di masa ini, itulah yang akan mereka jadikan landasan di masa mendatang.⁴⁹

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an, jika teori *child centred* dan teori *dual coding* digabungkan hal ini akan menghasilkan proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan adanya gambar-gambar yang menarik disertai dengan penjelasan dari pengajar, anak-anak lebih mudah dalam memahami dan

⁴⁸ Rappe and others, 'Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro' Untuk Mengurangi Angka Buta Huruf Al-Qur'an', *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3.No.2 (2023), 83–87 <https://doi.org/10.24252/khidmah.v3i2.39910>.

⁴⁹ Noor Baiti, *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini* (Kalimantan Selatan: Guepedia, 2021), 24.

mengingat pelajarannya. Sangat diperlukan adanya media pembelajaran yang mencakup kedua teori ini agar semangat dan motivasi anak-anak untuk mempelajari al-Qur'an tinggi dan hasil belajar menjadi lebih optimal dan efektif.

Inovasi pada pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' sangat dibutuhkan dikarenakan adanya beberapa kekurangan dari metode iqra'. Media pembelajaran yang menarik akan menjadikan anak-anak lebih semangat dan termotivasi untuk belajar al-Qur'an. Memberikan gambar-gambar yang menarik akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, siswa termotivasi, memori akan meningkat dan pembelajaran menjadi lebih efektif serta hasil belajar al-Qur'an lebih optimal.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian diatas adalah ada korelasi antara pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode iqra' dengan teori *child centred* dan teori *dual coding*. Metode iqra' mengadaptasi bentuk pengajaran *child centred* yaitu pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Jika dilengkapi lagi dengan media pembelajaran yang mengadaptasi teori *dual coding* memadukan verbal dan visual memberikan gambar-gambar yang menarik, maka akan menciptakan hasil belajar yang menyenangkan, menarik, efektif, sehingga didapatkan hasil belajar yang maksimal.

4. Teori Belajar (Behavioristik, Kognitif, dan Konstruksivistik)

a. Teori Behavioristik

Behavioristik merupakan teori yang menjadikan rangsangan stimulus sebagai penyebab terjadinya perubahan tingkah laku yang bisa dilihat atau

diamati serta dapat diukur. Tokoh-tokoh yang mencetuskan teori ini adalah John B Watson, Ivan Pavlov B.F Skinner. Teori ini menyatakan bahwa pembelajar sebagai kertas putih, perilakunya dibentuk oleh rangsangan positif dan negatif, sehingga didapatkan definisi dari kata belajar yaitu perubahan perilaku pada peserta didik.⁵⁰

Teori ini menyatakan bahwa hal terpenting adalah *input* atau masukan dalam bentuk rangsangan atau stimulus dan respon yang merupakan *output* sebagai akibat dari adanya stimulus. Stimulus adalah segala apa yang disampaikan oleh guru kepada murid, sedangkan tanggapan atau reaksi dari siswa terhadap rangsangan atau stimulus dari guru disebut respon. Semua harus diamati dan diukur, karena pengukuran sangat penting untuk melihat ada tidaknya perubahan tingkah laku.⁵¹

Pembelajaran menggunakan metode iqra' menjadikan guru memiliki peran sebagai pemberi stimulus lalu santri akan memberikan respon. Metode iqra' menekankan latihan bertingkat dan pengulangan sesuai dengan prinsip behavioristik. Jika membaca benar maka akan memperkuat perilaku membaca benar. Jika salah, maka kesalahan dibetulkan agar perilaku salah tidak terus

⁵⁰ Hari Wibowo, *Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Puri Cipta Media, 2015), 1.

⁵¹ Molli Wahyuni and Nini Aryani, *Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran* (Edu Publisher, 2020), 15.

terbawa. Karena pembiasaan membaca dan mengulang sehingga santri dapat merespon membaca dengan benar tanpa perlu mengeja lagi.⁵²

Berdasarkan pemaparan di atas bisa dikatakan bahwa teori behavioristik relevan dengan metode iqra'. Hal ini dikarenakan ada perubahan perilaku nyata dari tidak bisa baca menjadi bisa baca, adanya reaksi stimulus dan respon selama proses pembelajaran serta pembiasaan dan latihan berulang untuk membentuk keterampilan bisa membaca kalam ilahi dengan baik dan benar.

b. Teori Kognitif

Kata “*cognitive*” berasal dari kata “*cognition*” yang memiliki persamaan dengan kata “*knowing*” yang berarti mengetahui. Tokoh-tokoh utamanya adalah Jean Piaget, Jerome Bruner, David Ausubel dan Robert Gagne. Teori ini menyatakan bahwa belajar adalah proses mempertautkan kejadian dan informasi yang sudah ada dalam kognisi anak dengan pengetahuan baru untuk memperoleh pengetahuan baru yang lain. Teori ini berfokus pada proses mental individu seperti memori, perhatian, pemahaman dan pemecahan masalah dan menekankan pada bagaimana informasi diproses untuk mendapatkan informasi baru. Pengelolaan informasi bukan berdasarkan respon atau stimulus melainkan peserta didik sebagai pembelajar yang aktif memahami dan mengolah informasi berdasarkan pengetahuan yang sudah ada, pengetahuan dibangun melalui pemahaman bukan menghafal.⁵³

⁵² Kuswoyo, ‘Metode Iqra’ K.H. As’ad Humam Perspektif Behavioristik’, *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 2.1 (2014), 122–41.

⁵³ Asih Riyanti, *Teori Belajar Bahasa* (Tidar Media, 2020), 7.

Beberapa hal yang dipelajari dari penggunaan metode iqra' yaitu santri berusaha mengenal huruf, menghubungkannya dengan harakat lalu disusun menjadi ayat. Hal ini sesuai dengan prinsip kognitif yaitu proses mental bertahap dari pengenalan sederhana menuju pengenalan kompleks. Dalam teori kognitif pembelajar aktif membangun pengetahuan, hal ini sejalan dengan metode iqra' yang menuntut santri membaca langsung bukan hanya mendengar. Hal ini melatih santri mengontruksi pengetahuan tentang bacaan al-Qur'an. Belajar dengan metode iqra' memerlukan konsentrasi visual untuk membedakan huruf dan memori untuk mengingat tanda baca dan hukum tajwid. Metode iqra' menekankan kemandirian, dimana dalam proses belajar peserta didik merupakan subjek yang aktif, hal ini sesuai dengan prinsip teori kognitif.⁵⁴

Bisa dikatakan teori kognitif relevan dengan pembelajaran al-Qur'an metode iqra'. Keduanya menekankan pemahaman bertahap, proses berfikir aktif dan kemandirian dalam membangun pengetahuan, sehingga santri mengetahui aturan dan hukum-hukum yang melekat pada bacaan al-Qur'an dan bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

c. Teori Konstruksivistik

Berdasarkan apa yang tertulis dalam KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, konstruksivistik berarti membangun, membina atau memperbaiki.⁵⁵ Teori konstuksivistik adalah teori yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak diterima secara pasif, melainkan dibangun sendiri oleh individu secara aktif

⁵⁴ Nurul Hidayati, 'Teori Pembelajaran Al Qur'an', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, Vol.4.No.1 (2021), 29–40, doi:10.58518/alfurqon.v4i1.635.

⁵⁵ KBBI.Web.id, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Online'. <https://kbbi.web.id>

melalui pengalaman mereka sendiri. Tokoh yang berpengaruh pada teori ini adalah Jean Piaget, Lev Vygotsky dan Jerome Bruner. Menurut Piaget pengetahuan terjadi ketika individu mengalami kejadian yang tidak sesuai antara pemahaman mereka dengan pengalaman yang baru didapatkan, hal ini mendorong individu untuk menyesuaikan lalu terbentuklah pengetahuan baru. Pengetahuan yang didapatkan merupakan hasil dari pengumpulan pengalaman demi pengalaman, hal ini menjadikan pengetahuan setiap individu lebih dinamis dan berkembang seiring waktu.⁵⁶

Dalam upaya untuk mendapatkan pengetahuan, teori ini menuntut peserta didik untuk senantiasa aktif dalam berfikir, menyusun konsep dan memaknai hal-hal yang baru didapatkan. Pengetahuan tidak selalu ditransfer dari guru ke murid, tetapi murid harus berpartisipasi aktif selama proses belajar, murid harus mengembangkan ketrampilannya dan bertanggungjawab atas hasilnya. Pembelajaran difokuskan pada pengalaman langsung yang kemudian dijadikan sumber inspirasi untuk menciptakan gagasan baru. Siswa dianggap sebagai wadah kosong yang bukan hanya diisi oleh guru, melainkan siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui proses akomodasi dan asimilasi.⁵⁷

Ada relevansi antara teori konstruksivistik dengan belajar menggunakan metode iqra'. Pembelajaran metode iqra' disusun sistematis secara bertahap yang berawal dari belajar mengenal huruf sampai bisa membaca al-Qur'an dengan

⁵⁶ Kadek Ayu Astiti, Baik Azmi Zukro Yanti, and Ni Made Ayu Suryaningsih, *Teori Psikologi Konstruksivisme* (Nilacakra, 2024), 10.

⁵⁷ Nabiila Tsuroyya Azzahra, 'Teori Konstruksivisme Dalam Dunia Pembelajaran', *Kampus Akademi Publising: Jurnal Ilmiah Research Student*, Vol.2.No.2 (2025), 64–75.

lancar. Hal ini sesuai dengan teori konstruksivistik, yaitu pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman yang baru. Santri aktif membaca sendiri, guru hanya membimbing dan mengoreksi, santri belajar al-Qur'an dengan praktik langsung sehingga pengetahuan lebih mudah terbangun. Interaksi antara guru dan santri mempercepat perkembangan belajar, awalnya santri belum bisa membaca dengan bimbingan guru dan usaha aktif santri mereka mampu naik ke level lebih tinggi. Cara belajar metode iqra' yang telah dipaparkan sesuai dengan prinsip-prinsip mendapatkan pengetahuan berdasarkan teori konstruksivistik.⁵⁸

Berdasarkan dari apa yang telah dipaparkan diatas disimpulkan bahwa belajar dengan metode iqra' sangat relevan dengan teori konstruksivistik, keduanya sama-sama menekankan keterlibatan aktif santri, pengalaman langsung, pembelajaran secara bertahap, guru hanya sebagai fasilitator. Santri bukan hanya sekedar menghafal tetapi membangun sendiri kemampuannya untuk bisa secara mandiri membaca al-Qur'an.

5. Inovasi Pembelajaran

a. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Inovasi berarti pengenalan hal-hal baru atau pemasukan, juga berarti perubahan.⁵⁹ Inovasi adalah kejadian, suatu ide, barang atau metode yang diamati atau dirasakan sebagai suatu hal yang baru bagi sekelompok orang atau seseorang, baik itu berupa sesuatu yang benar-benar baru ditemukan (*invention*), ataupun

⁵⁸ Nurul Hidayati, 'Teori Pembelajaran Al Qur'an', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, Vol.4.No.1 (2021), 29–40, doi:10.58518/alfurqon.v4i1.635.

⁵⁹ KBBI.Web.id, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Online'.

sesuatu yang sebelumnya sudah ada (*discovery*), yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah tertentu.⁶⁰

Menurut Huberman, inovasi adalah proses memilih dengan cara yang kreatif, menggunakan metode dan cara yang baru dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan material, mengorganisasikannya, untuk tujuan pencapaian lebih tinggi pada sasaran atau sesuatu hal yang telah ditetapkan. Definisi ini senada dengan definisi dari Miles yaitu inovasi merupakan hal baru dan disengaja, atau perubahan dari sesuatu yang spesifik namun lebih berguna dalam mendapatkan suatu hal yang ingin dicapai.⁶¹

Sebelum membahas pengertian pembelajaran, maka harus dimengerti dulu pengertian tentang belajar dan mengajar. Ahmad Susanto mengutip pendapat dari R. Gagne belajar diartikan sebagai suatu proses di mana pengalaman merubah perilaku suatu organisme. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan. Pada proses pembelajaran kedua konsep ini bersatu dalam satu kegiatan di mana ada interaksi antara siswa dengan guru serta interaksi antar siswa.⁶² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk mendapatkan ilmu atau kepandaian⁶³ Pembelajaran

⁶⁰ Muhammad Kristiawan, Irmu Suryanti, and Muhammad Muntazir dkk, *Inovasi Pendidikan* (Jawa Timur: Wade Print, 2017), 3.

⁶¹ Kristiawan, Suryanti, and Muntazir dkk, *Inovasi Pendidikan*. *Inovasi Pendidikan*, 5.

⁶² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 1.

⁶³ KBBI.Web.id, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Online'. <https://kbbi.kemdikbud.go.id> (Diakses pada tanggal 13 Juli 2024 pukul 09.16 Wita).

merupakan proses memindahkan ilmu dari dua arah, antara pemberi informasi yaitu guru dan penerima informasi yaitu siswa.⁶⁴

Pendapat lain menyatakan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa yang dapat membawa perubahan informasi dan pengetahuan. Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan istilah mengajar dan belajar dan berlangsung dalam waktu yang sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru, mengajar adalah segala sesuatu yang dilakukan guru ketika mengajar di kelas yang mencoba untuk mengimplementasikan kurikulum. Sementara pembelajaran adalah usaha yang melibatkan dan memanfaatkan pengetahuan profesional dari seorang guru yang disengaja demi mencapai tujuan dari kurikulum.⁶⁵

Dari pembahasan di atas bisa disimpulkan bahwa inovasi merupakan proses kreatif yang dilakukan dengan berbagai cara untuk menghasilkan ide, barang, atau kejadian yang baru yang merupakan jawaban atau solusi dari suatu masalah yang ada atau untuk pencapaian yang lebih baik. Pembelajaran adalah proses kegiatan antara guru dan siswa atau segala bentuk kegiatan belajar mengajar yang terjadi dalam kelas. Hal ini melibatkan profesionalitas pengetahuan sehingga tujuan dari kurikulum bisa tercapai. Jadi, inovasi pembelajaran adalah proses kreatif menciptakan ide, membuat sesuatu yang baru untuk pencapaian yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

⁶⁴ Nurul Hidayati, 'Teori Pembelajaran Al Qur'an', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, Vol.4.No.1 (2021), 29–40 <<https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>>.

⁶⁵ Regina Ade Arman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Guepedia, 2020), 10.

b. Urgensi Inovasi Pembelajaran

Menurut Undang-Undang RI Tahun 2003 No.20 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual kegiatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶⁶ Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik, efektif dan efisien merupakan salah satu cara mewujudkan tujuan ini.

Pendidikan sebagai sistem terdiri dari beberapa komponen yaitu *row input*, *instrumental input*, *enviromental input*, *through put* dan *out put*. Setiap komponen harus berjalan simetris dalam setiap pembelajaran.⁶⁷ *Instrumental input* adalah komponen terpenting dalam proses pembelajaran, hal ini mencakup instrumen dan media pendukung yang dipakai untuk proses pembelajaran seperti kurikulum, sarana dan prasarana, guru dan lain-lain, agar sasaran dan tujuan pendidikan maka komponen ini harus senantiasa berinovasi mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal dan proses belajar mengajar dapat senantiasa dilakukan dengan baik.

Inovasi pembelajaran adalah kunci untuk membangun masa depan pendidikan yang lebih baik. Inovasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan

⁶⁶ Pusdiklat Perpusnas, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003'. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id> (Diakses pada tanggal 8 Desember 2024 pukul 08.35 Wita).

⁶⁷ Mudjiran, *Psikologi Pendidikan, Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), 18.

karena dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas proses belajar mengajar. Inovasi pembelajaran juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan dari peserta didik untuk terus berkembang meningkatkan kemampuan diri, Inovasi pembelajaran bukan hanya sekedar perubahan tentang cara mengajar tetapi juga tentang menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang dengan cepat.

Tanpa inovasi maka dunia pendidikan akan tertinggal dan melahirkan generasi-generasi yang tidak berkualitas dengan daya saing yang rendah. Perkembangan teknologi terus meningkat dan perubahan peradaban manusia yang terus berubah. Karenanya dunia pendidikan pun dalam proses pembelajaran harus berinovasi mengikuti perkembangan yang ada.

c. Inovasi Pembelajaran Pada Metode Iqra'

Mempelajari al Qur'an akan menjadikan generasi yang akan datang akan menjadi orang-orang yang paham akan agamanya. Al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi umat muslim merupakan kunci untuk memperoleh kebahagiaan baik ketika hidup di dunia maupun kelak di akhirat. Itulah sebabnya tidak ada alasan bagi setiap muslim untuk tidak belajar tentang al-Qur'an, karena akan sia-sialah kehidupannya di dunia manakala manusia tidak mengenal akan agamanya sendiri.

Menemukan cara belajar yang tepat dan efektif untuk pembelajaran al-Qur'an adalah sebuah tuntutan mutlak yang sangat penting. Metode iqra' merupakan pilihan yang tepat untuk belajar al-Qur'an. Metode iqra' merupakan

penyempurnaan dari metode baghdadiyah yang digunakan sebelumnya yang dianggap kurang efektif, karena dalam pembelajaran al-Qur'an membutuhkan waktu yang sangat lama.⁶⁸

Metode yang paling banyak digunakan untuk belajar al-Qur'an baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal adalah metode iqra'. Metode iqra' didesain secara praktis dan sistematis sehingga mudah untuk dipelajari, dan bisa digunakan untuk berbagai tingkat kalangan usia baik itu dewasa, orang tua dan yang paling utama adalah untuk anak usia dini.

Dalam praktek penggunaannya metode iqra' mempunyai hal positif atau kelebihan, namun juga beberapa hal negatif atau kekurangan. Kekurangan dari metode iqra' antara lain: buku iqro' tidak berwarna sehingga kurang menarik, tidak memuat huruf dasar hijaiyyah yang menyebabkan santri tidak mengenal huruf dasar hijaiyyah. Penjelasan tentang hukum-hukum tajwid kurang mendetail sehingga santri kurang atau tidak mengetahui istilah dan simbol dalam al-Qur'an.⁶⁹ Hal ini menuntut para pendidik khususnya dalam bidang keagamaan untuk senantiasa melakukan perbaikan dan berinovasi untuk memperbaiki segala kekurangan dari metode iqro'.

⁶⁸ Husna Sari Siregar and others, 'Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai', *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol.5.No.4 (2023), pp. 2367–73, doi:10.47467/reslaj.v5i5.2231.

⁶⁹ M. Fazil, 'Efektifitas Penggunaan Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf', *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol.2.No.1 (2020), 85–103 <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v2i1.29>.

6. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin “*medius*” yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Azhar Arsyad mengutip apa yang dikemukakan oleh Ely dan Gerlach terkait tentang definisi media, yang menyatakan bahwa media merupakan usaha dari manusia, materi, dan kejadian, di mana semuanya berupaya untuk membentuk suatu situasi agar keterampilan, pengetahuan dan sikap diperoleh oleh siswa. Media dalam arti yang lebih khusus adalah berbagai alat, fotografis atau elektronik yang digunakan untuk mendapatkan, mengolah dan mengatur serta menyusun kembali suatu hal atau informasi yang diperoleh baik itu secara visual ataupun secara verbal.⁷⁰

Media juga merupakan sarana untuk mentransfer dan menyampaikan informasi. Dalam proses pembelajaran, suatu medium berhasil menjadi sebuah media pendidikan jika telah melakukan fungsinya untuk menyampaikan informasi. Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai media tempat pesan atau informasi dimuat sehingga bisa dipakai untuk proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan ataupun hal-hal yang baru.⁷¹

Menurut Aqib media belajar adalah sesuatu hal yang bisa mendorong proses pembelajaran, sebagai akibat adanya media yang mampu menyampaikan

⁷⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 3.

⁷¹ Sukmawati Fatma, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Tahta Media Group, 2021), 3.

pesan, menstimulus pikiran dan perasaan, kemauan serta perhatian.⁷² Media pembelajaran adalah sarana yang sangat dibutuhkan dan berperan penting untuk menjadikan situasi pembelajaran lebih menyenangkan dengan hasil belajar yang efektif.

b. Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pendukung pembelajaran dan metode yang digunakan dalam mengajar merupakan dua unsur penting dalam menunjang proses belajar dan mengajar. Dua unsur yang dianggap paling penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran, walaupun masih ada beberapa unsur yang lain yang juga penting. Selama proses pembelajaran berlangsung, kedua unsur tersebut memiliki keterkaitan satu dan lainnya serta saling mempengaruhi.

Dalam sistem pembelajaran, media pembelajaran berperan penting dalam sistem proses pembelajaran karena bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Kunci dari keberhasilan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah kemampuan dari seorang pengajar dalam mendesain media pembelajaran dan cara menerapkannya di kelas.

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan juga sangat efektif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, karenanya media pembelajaran yang didesain untuk digunakan sebaiknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar tercipta situasi yang nyaman bagi siswa untuk belajar. Efek

⁷² Sri Widayati and Kartika Rinakit Adhe, *Media Pembelajaran PAUD, Sumber Belajar, Media Pembelajaran, Dan APE* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 9.

ilustrasi yang dipakai untuk menyampaikan informasi tidak boleh diabaikan harus mendapatkan perhatian khusus untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal.⁷³

Booklet memiliki fungsi yang dapat membantu pendidik dan pengajar dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa fungsi booklet dalam dunia pendidikan:

1. Sebagai media pembelajaran, membantu proses belajar lebih fleksibel, mudah, praktis dan di mana saja.
2. Variasi sarana pembelajaran, booklet merupakan kreatifitas pendidik sehingga pembelajaran tidak monoton.
3. Meningkatkan motivasi belajar, desain penuh warna dan gambar merangsang rasa ingin tahu peserta didik.
4. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.⁷⁴

Media pembelajaran harus memberikan manfaat yang dapat dievaluasi setelah proses pembelajaran selesai dan dapat diamati ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Menurut para ahli ada beberapa manfaat media pembelajaran, menurut Sudjana dan Rivai manfaat media pembelajaran, yaitu:

⁷³ Rahmatullah Rahmatullah, Inanna Inanna, and Andi Tenri Ampa, 'Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol.12.No.2 (2020), 317–27.

⁷⁴ Fifi Oktavia and Zulyusri, 'Analisis Kepraktisan Booklet Menurut Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Biology Science & Education*, Vol.13 No..2 (2024).

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi belajar dikarenakan pembelajaran lebih menarik.
- 2) Tujuan pembelajaran dapat tercapai karena materi pembelajaran mudah dipahami, cepat dikuasai karena maknanya jelas atau tidak ambigu.
- 3) Cara guru mengajar menjadi variatif tidak monoton, karena proses belajar bukan hanya dengan komunikasi verbal, menjadikan siswa tidak merasa bosan dan guru juga tidak kehilangan banyak tenaga.
- 4) Menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar karena banyak melakukan kegiatan lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan kriteria pemilihan media yang baik, bukan hanya sekedar mendengar uraian dari guru.⁷⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran. Jika media yang dipakai dalam pembelajaran kurang memadai bisa membuat hasil akhir yang kurang maksimal dari proses pembelajaran. Agar manfaat dari media pembelajaran dapat dirasakan oleh siswa, maka segala hal yang dibutuhkan untuk mendapatkan media pembelajaran yang baik dan sesuai kebutuhan harus diperhatikan.

c. Syarat Kriteria Pemilihan Media Yang Baik

Media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar. Karenanya media pembelajaran harus dirancang dengan baik agar

⁷⁵ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar, Teori Dan Prosedur* (Serang: Laksita Indonesia, 2019), 26.

efektif dan efisien. Seorang guru harus mengetahui materi apa yang diajarkan, media apa yang cocok digunakan, juga harus cerdas dalam menentukan alat bantu yang akan digunakan dalam mengajar. Berikut tips-tips yang dapat digunakan dalam mendesain sebuah media pembelajaran yang baik dan efektif, yaitu:

- 1) Agar mudah dipahami media sebaiknya didesain sederhana.
- 2) Harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas.
- 3) Media dirancang dengan bahan yang tidak sulit untuk memperolehnya, tetapi tidak mengurangi fungsi dan makna media itu sendiri.
- 4) Agar tidak menimbulkan rasa kebingungan pada siswa, media harus dirancang sederhana dan tidak rumit untuk dipahami.⁷⁶

Agar sasaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dilaksanakan dengan optimal, maka pemilihan media pembelajaran harus tepat terutama untuk usia anak-anak. Menurut Susilana, ada enam kriteria ketika ingin memilih media pembelajaran, yaitu:

- 1) Tepat dan sesuai dengan media pembelajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi materi yang akan dibahas.
- 3) Kemudahan untuk mendapatkan sumber belajar atau media yang akan digunakan.
- 4) Kemampuan guru dalam menggunakannya.
- 5) Ada waktu yang tersedia untuk penggunaannya.
- 6) Sesuai perkembangan dan cara berfikir anak didik.⁷⁷

⁷⁶ Septy Nurfadillah, *Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2021), 10.

Pemilihan media yang tepat akan memudahkan anak didik untuk menerima dan mengerti makna dari pelajaran, pemilihan media yang tepat juga akan menghasilkan pembelajaran yang menarik, efisien dan berkualitas, serta sangat membantu para pengajar untuk mengajarkan materi pada siswa serta membantu anak didik untuk lebih memahami materi pelajaran.

d. Ragam dan Klasifikasi Media Pembelajaran

Benny A. Pribadi mengutip pendapat Heinich dan kawan-kawan mengemukakan beberapa jenis media yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi pembelajaran, sebagai berikut.

- 1) Media cetak, yaitu bahan ajar yang dicetak yang berisi teks yang memiliki beragam variasi seperti buku, brosur, leaflet dan handout.
- 2) Media grafis dan media pameran, yaitu media pembelajaran dua dimensi, seperti realia, model, diorama dan kit.
- 3) Media audio, media pembelajaran melalui suara atau audio, seperti rekaman suara, podcast atau siaran radio.
- 4) *Motion pictures* disebut juga gambar yang bergerak, yaitu jenis media yang bisa menampilkan gambar yang dapat bergerak berintegrasi dengan unsur suara. Contohnya berupa video dan film.

⁷⁷Widayati and Adhe, *Media Pembelajaran PAUD, Sumber Belajar, Media Pembelajaran, Dan APE. Media Pembelajaran PAUD, Sumber Belajar, Media Pembelajaran, Dan APE* (2020), 46.

- 5) Multimedia, yaitu penggunaan berbagai media (teks, gambar, audio, video, animasi) yang dikombinasikan.⁷⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan agar proses penyampaian informasi pengetahuan antara pengajar dan peserta didik dapat tersampaikan dengan baik, efektif dan efisien, maka pemilihan media pembelajaran harus tepat dan mendapat perhatian khusus. Jenis media yang digunakan sebaiknya mengacu pada apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kebutuhan dari siswa serta kemampuan dari pihak pengajar.

7. Booklet

a. Pengertian Booklet

Booklet adalah buku kecil yang berfungsi sebagai selebara.⁷⁹ Kata booklet merupakan istilah yang berasal dari kata “*Book*” atau buku dan kata “*leaflet*” yang berarti selebaran, jadi booklet berarti perpaduan antara buku dan *leaflet*. Booklet juga diartikan sebagai media belajar berukuran kecil yang membantu dalam pendidikan, berisi gambar dan tulisan yang memuat suatu topik tertentu. Biasanya booklet memiliki lembar halaman yang lebih sedikit halamannya daripada buku, tetapi lebih banyak daripada pada brosur. Booklet memberikan

⁷⁸ Benny. A Pribady, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 20.

⁷⁹ KBBI.Web.id, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia Online’. (Diakses pada Tanggal 29/8/2025 pukul 09.35 Wita).

penyajian informasi yang padat, ringkas, jelas disertai gambar-gambar yang menarik, ilustrasi agar penyampaian informasi lebih efektif.⁸⁰

Jenis-jenis booklet dibedakan berdasarkan tujuan penggunaan dan penjiilidan, berikut beberapa jenis booklet. Jenis Booklet berdasarkan penggunaannya:

- 1) Booklet organisasi, digunakan untuk informasi perusahaan atau organisasi.
- 2) Booklet pemasaran, digunakan untuk promosi layanan atau produk.
- 3) Booklet edukasi, Digunakan untuk penyampaian informasi edukatif.
- 4) Booklet digital, dapat diakses melalui tablet, *smartphone* dan komputer, formatnya dapat berupa pdf atau *flipbook* interaktif.⁸¹

Jenis-jenis booklet berdasarkan proses penjiilidan :

- 1) Jilid lem (*perfect bound*), digunakan untuk booklet yang agak tebal.
- 2) Jilid staples (kawat tengah), digunakan untuk booklet yang lebih tipis.
- 3) Jilid kawat spiral, untuk tampilan yang kokoh bagi booklet yang lebih tebal.⁸²

Dalam praktik penggunaannya, booklet memiliki keunggulan dan juga kekurangan. Berikut beberapa keunggulan dari booklet, yaitu :

- 1) Informasi yang disajikan tepat.

⁸⁰ Kasir Pintar, 'Apa Itu Booklet ? Pengertian, Fungsi, Manfaat, Dan Stuktur Yang Perlu Diketahui', <https://kasirpintar.co.id>. (Diakses Pada Tanggal 30 Agustus 2025 pukul 09.37 Wita).

⁸¹ Kasir Pintar, 'Apa Itu Booklet ? Pengertian, Fungsi, Manfaat, Dan Stuktur Yang Perlu Diketahui' (Diakses Pada Tanggal 22 Desember 2025 pukul 07.10 Wita)

⁸² Briantama Afiq Ashari, 'Apa Itu Booklet ? Kenali Fungsi Dan Contohnya Untuk Bisnis', <https://www.esb.id>. (Diakses pada tanggal 31 Agustus 2025 pukul 09.00 Wita).

- 2) Dapat digunakan untuk belajar mandiri, maupun sebagai alat media pembelajaran.
- 3) Isi dari booklet mudah untuk dipahami.
- 4) Tampilan menarik, menimbulkan rasa tertarik ingin tahu.
- 5) Dapat mengurangi kebutuhan siswa untuk mencatat.
- 6) Mudah dikembangkan, diperbaiki, direplikasi dan dipersonalisasi.
- 7) Tidak memerlukan biaya yang besar dan mudah dibuat.
- 8) Memiliki kapasitas yang besar, dapat ditujukan untuk target pencapaian tertentu.
- 9) Praktis, mudah dibawa dan dapat dipelajari dimana saja.⁸³

Adapun kekurangan dari penggunaan booklet sebagai berikut :

- 1) Dibutuhkan tenaga ahli untuk membuat booklet.
- 2) Butuh waktu yang cukup lama untuk membuat booklet.
- 3) Karena keterbatasan halaman, booklet tidak dapat memuat banyak konten.
- 4) Sulit menampilkan gerak pada halaman booklet.
- 5) Dibutuhkan perawatan yang baik agar booklet tidak cepat rusak.⁸⁴

Dari pemaparan diatas disimpulkan bokklet adalah buku berukuran kecil yang membahas satu tema tertentu yang berisi tulisan dan gambar. Booklet

⁸³ Azmi Asra and others, 'Pengembangan Booklet Berbasis Aplikasi Canva Pada Siswa SMP Materi Gerak Dan Gaya', *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9.November (2024), pp. 362–69, doi:10.37728/jpr.v9i3.1092.

⁸⁴ Adi Wijayanto, Elfi Rahmadhani, and Mubarok Muhammad Ardli, *Harmoni Media Dan Metode Dalam Pembelajaran IPA* (Akademia Pustaka, 2024), 96.

mengandung isi yang ringkas, padat, jelas dan mudah dipahami. Booklet digunakan untuk media promosi, edukasi dan organisasi.

b. Fungsi dan Manfaat Booklet

Sebagai media cetak yang menarik booklet banyak digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia. Sekolah-sekolah, kantor pemerintahan, perusahaan, lembaga-lembaga swasta dan pemerintah banyak menggunakan booklet untuk sarana promosi dan edukasi. Manfaat dari media booklet juga telah banyak dirasakan oleh masyarakat. Berikut penjelasan tentang fungsi dan manfaat dari media booklet.

Fungsi media booklet, yaitu :

- 1) Sebagai buku instruksi, berisi panduan kegiatan.
- 2) Sebagai media promosi, untuk memasarkan produk, layanan dan lain-lain.
- 3) Sebagai media pembelajaran, untuk mendukung suatu metode pembelajaran.
- 4) Sebagai buku cerita, berisi satu atau beberapa cerita pendek.
- 5) Sebagai program acara, berisi program-program sebuah acara.
- 6) Sebagai laporan, berisi laporan terkait suatu kegiatan atau laporan keuangan.

Secara umum manfaat media booklet adalah sebagai berikut :

- 1) Mempermudah penyampaian informasi kepada target audiens.
- 2) Meningkatkan daya tarik pelanggan, dengan desain yang menarik dan informatif.

- 3) Meningkatkan kredibilitas bisnis melalui materi cetak yang professional.⁸⁵

c. Ciri-Ciri Booklet

Booklet memiliki beberapa ciri khas. Berikut penjelasan terkait beberapa ciri-ciri dari booklet, yaitu:

- 1) booklet memiliki ukuran kecil dan tipis. Ada yang berpendapat tidak lebih dari 30 halaman, ada juga yang berpendapat bisa sampai 50 halaman bahkan lebih tergantung kebutuhan penulisan.
- 2) Booklet berisi gambar dan juga tulisan.
- 3) Struktur isinya sama seperti buku, hanya saja isinya lebih ringkas dan padat.
- 4) Booklet merupakan media informasi yang masuk dalam kategori lini bawah, yang memiliki karakteristik menggunakan kalimat yang sederhana, pendek, singkat serta menggunakan huruf besar dan tebal.
- 5) Kata yang digunakan ekonomis dan dikemas semenarik mungkin.
- 6) Isi booklet harus jelas, tegas dan mudah dipahami, untuk menambah rasa ingin tahu sebaiknya disertai dengan gambar.⁸⁶

Dalam membuat booklet beberapa poin penting yang harus diperhatikan, adalah sebagai berikut:

- 1) Judul harus sesuai dengan isi materi.

⁸⁵ Kasir Pintar, 'Apa Itu Booklet ? Pengertian, Fungsi, Manfaat, Dan Struktur Yang Perlu Diketahui'. <https://kasirpintar.co.id>

⁸⁶ NESTIN WANTALENTA GULO and others, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Booklet Di Smp Negeri 3 Mandrehe', *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, Vol.5.No.1 (2025), pp. 40–52, doi:10.51878/secondary.v5i1.4394.

- 2) Informasi pendukung dijelaskan secara ringkas, padat, menarik serta harus memperhatikan cara penyajian kalimat yang harus disesuaikan dengan usia dari pembaca agar mudah dipahami.
- 3) Agar tidak monoton, booklet harus menampilkan lebih banyak gambar daripada teks.
- 4) Gambar yang digunakan sebaiknya hal-hal yang sudah terbiasa dilihat oleh peserta didik atau pembaca agar gambar terlihat nyata.
- 5) Isi booklet harus disesuaikan dengan kebutuhan pembaca.
- 6) Booklet harus memuat informasi yang lengkap, walaupun tidak berurutan.⁸⁷

Dalam berbagai aktivitas dan kegiatan booklet telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan, manfaat yang dirasakan dan kemudahan dalam membuatnya, menjadikan booklet menjadi media yang masih disukai saat ini untuk digunakan sebagai media edukasi dan promosi.

d. Booklet Sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran mengacu pada material yang dipakai atau perantara dalam meneruskan informasi atau pelajaran dari guru ke siswa.⁸⁸ Salah satu pilihan media yang dapat mendukung pembelajaran yang dipilih oleh pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih efektif adalah menggunakan media booklet. Booklet berbentuk kecil sehingga mudah dibawa, mudah didesain

⁸⁷ Adi Wijayanto, Elfi Rahmadhani, and Mubarok Muhammad Ardli, *Harmoni Media Dan Metode Dalam Pembelajaran IPA* (Akademia Pustaka, 2024), 93.

⁸⁸ Titin Titin and others, 'Memahami Media Untuk Efektivitas Pembelajaran', *JUTECH: Journal Education and Technology*, Vol.4.No.2 (2023), pp. 111–23

untuk menarik rasa ingin tahu, isinya ringkas dan padat sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.⁸⁹

Pemilihan booklet sebagai media pendukung pembelajaran adalah hal yang sangat tepat. Keberadaan booklet sebagai media pembelajaran membuat materi pelajaran menjadi lebih mudah untuk dipahami sehingga tujuan belajar yang lebih optimal dapat tercapai. Menggunakan booklet menjadikan pembelajaran lebih efektif karena booklet dapat memberikan informasi yang ringkas, padat dan mudah digunakan apalagi jika booklet didesain menarik sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan.

Booklet merupakan sebuah inovasi bidang pendidikan. Keberadaan media booklet sangat membantu proses penyampaian informasi menggunakan media cetak. Booklet memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, hal ini dikarenakan adanya desain gambar-gambar unik dan menarik, ringkasan materi yang jelas dan padat. Booklet berperan penting dalam membantu proses pembelajaran karena dapat menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Booklet juga membantu memfasilitasi pengajar untuk menyajikan materi yang menarik, efektif dan efisien sehingga proses belajar lebih interaktif.⁹⁰

⁸⁹ Sri Wahyuni, Fajar Wulandari, and Rini Setyowati, 'Pengaruh Media Bokklet Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar', *BASICEDU*, Vol.6.No.2 (2022).

⁹⁰ Fifi Oktavia and Zulyusri, 'Analisis Kepraktisan Booklet Menurut Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Biology Science & Education*, Vol. 13 No..2 (2024), pp. 121–28.

Banyak penelitian terkait tentang pengaruh media booklet dalam mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal. Salah satunya oleh Sri Wulandari dkk yang melakukan penelitian berjudul “ Pengaruh Media Booklet Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan media booklet berpengaruh signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar untuk materi IPS.⁹¹ Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Anista Ika Surachman dan rekannya yang membuat produk edukasi berupa media booklet untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa SMA/SMK. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media booklet efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang moderasi beragama bagi siswa SMA/SMK, booklet mampu meningkatkan pemahaman visual siswa sebesar 75 – 87 %.⁹²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa alasan penggunaan booklet sebagai media pembelajaran karena banyaknya kemudahan dan manfaat bagi peserta didik. Berikut manfaat dari penggunaan booklet sebagai media pembelajaran, yaitu meningkatkan minat dan motivasi belajar, kemudahan dalam memahami pelajaran, praktis, mudah digunakan dan dapat belajar dimana saja, dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri, meningkatkan kreatifitas guru, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, sumber informasi tambahan, dan, dapat meningkatkan mutu pendidikan. Penggunaan booklet sebagai media pendukung pembelajaran memberikan manfaat yang sangat besar bagi siswa,

⁹¹ Wahyuni, Wulandari, and Setyowati, ‘Pengaruh Media Bokklet Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar’.

⁹² Anista Ika Surachman and others, ‘Pengembangan Booklet Pendidikan Islam Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Siswa’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8.2 (2023), pp. 231–56, doi:10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).14230.

pengajar dan sekolah atau lembaga dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

8. Metode Iqra'

a. Pengertian Metode Iqra'

Metode iqra' merupakan suatu metode pembelajaran al-Qur'an yang disusun oleh ustadz As'ad Human yang terdiri dari enam jilid, mulai dari tahap sederhana hingga ke tahap yang lebih tinggi. Metode iqra' menekankan langsung pada latihan membaca. Lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal banyak menggunakan metode iqra' karena mudah dipahami, sistematis dan praktis.⁹³

Berikut ini karakteristik dari metode iqra', yaitu:

- 1) Bacaan langsung, santri langsung diperkenalkan dengan bacaan huruf tanpa mengeja terlebih dahulu.
- 2) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), santri lebih aktif membaca daripada gurunya. Guru hanya membimbing dan menegur jika ada yang salah.
- 3) Privat/klasikal, santri maju satu persatu ke hadapan guru untuk membaca iqro'.
- 4) Asistensi, anak binaan yang sudah lancar dan benar bacaannya bisa dijadikan asisten untuk membantu mengajar manakala kekurangan tenaga pengajar.
- 5) Modul, memudahkan guru dalam mengajar.

⁹³ Muhamad Syafee Salihin Hasan and others, *Isu-Isu Kontemporari Dalam Pengajian Tahfiz Al-Qur'an Dan Al-Qiraat* (Malaysia: FPPI, 2021), 53.

- 6) Praktis, metode iqra' bertujuan agar santri lebih cepat bisa membaca al-Qur'an, sehingga dalam proses penggunaannya santri langsung mempraktekkan cara membacanya tanpa mengenal dahulu ilmu tajwidnya.
- 7) Sistematis, disusun dari pelajaran yang dasar terlebih dahulu hingga ke yang agak sulit.
- 8) Fleksibel, buku iqro' ini bisa dipelajari dari jenjang anak usia dini hingga dewasa.⁹⁴

Metode iqra' sangat mudah untuk dipelajari dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan umur. Bagi orang-orang yang buta huruf aksara al-Qur'an, metode iqra' sangat disarankan karena kemudahan dan kepraktisan dalam mempelajarinya.

b. Sejarah Metode Iqra'

As'ad Human yang lahir pada tahun 1933 di Kotagede adalah penyusun dari pembelajaran metode iqra'. Beliau adalah seorang guru mengaji, anak kedua kedua dari tujuh bersaudara, ayahnya bernama H.Human Siraj. Beliau wafat di usia 63 tahun pada tanggal 2 Februari tahun 1996. Sebelum mengajarkan al-Qur'an profesi beliau adalah berdagang menjual perhiasan, melalui profesi inilah

⁹⁴Muhammad Rizkhan, 'Efekfitas Penerapan Metode Iqro' Dalam Percepatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Sekolah Dasar Di TPQ Ar-Rasyid Lingkungan Gegutu Timur Kelurahan Rembiga Tahun 2021/2022'

beliau mengenal KH. Dahlan Salim Zarkasyi yang mengajaknya mengenal dunia pendidikan Islam.⁹⁵

Human As'ad dikenal sebagai seseorang yang berkeinginan kuat mengajarkan al-Qur'an menjadi lebih cepat. Pada zamannya cara yang digunakan adalah metode konvensional atau baghdadiyah yang membutuhkan waktu dua hingga tiga tahun untuk bisa membaca al-Qur'an. Karenanya As'ad Human memperkenalkan sebuah metode yang lebih sederhana dan mudah dimengerti anak-anak, metode ini mampu membuat seseorang fasih membaca al-Qur'an hanya hitungan bulan. Pendekatan cara mengajar inilah yang nantinya disebut sebagai metode iqra'.⁹⁶

Teknik belajar menggunakan metode iqra' yang diperkenalkan pada tahun 1988 pada awalnya hanya diajarkan pada kelompok tadarrus remaja di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya yang dilakukan di masjid-masjid dan mushalla seminggu sekali. Kelompok remaja menghimpun sebuah kelompok pengajian yang bernama Tadarrus Angkatan Muda Masjid dan Mushallah (AMM). Kelompok remaja inilah yang kemudian membentuk kelompok tadarrus anak-anak dan menggunakan metode iqra' untuk mengajarkan anak-anak cara baca al-Qur'an. Karena kesuksesan metode ini, sehingga tersebar luas ke seluruh Indonesia,

⁹⁵ Muhamad Syafee Salihin Hasan and others, *Isu-Isu Kontemporari Dalam Pengajian Tahfiz Al-Qur'an Dan Al-Qiraat* (Malaysia: FPPI, 2021), 52.

⁹⁶ Ahmad Ilham, Mita Apriah, and Islamiah Istikharah, 'Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Siswa Melalui Metode IQRA Di TPQ Syuhada Kota Bengkulu', *Kenduri : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.5.No.2 (2025).

bahkan mampu menarik minat negara Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam untuk mengambil manfaat dari metode iqra'.⁹⁷

Kemudahan dalam penggunaan metode iqra' yang didukung banyaknya manfaat bisa diperoleh menyebabkan metode ini banyak digunakan sampai saat ini, yang penggunanya selain anak-anak atau usia dini juga para anak-anak yang beranjak remaja, dan para orang tua yang baru belajar atau yang ingin memperdalam ilmu al-Qur'an.

c. Sistematika Buku Iqro'

Buku iqro' mencakup materi dasar yang penting dan dibutuhkan untuk belajar al-Qur'an yang disusun sistematis dan bertahap dalam enam jilid. Berikut uraian singkat ke enam jilid dalam buku iqro'.

1). Buku iqro' jilid 1

Dalam buku iqro' jilid 1 terdiri dari 32 halaman, membahas tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyyah. Semua huruf hijaiyyah yang diajarkan dalam jilid 1 berharakat fathah. Disetiap jilid buku iqro' selalu dimulai dengan panduan cara mengajar. Setiap halaman akan selalu memuat huruf hijaiyyah sebelumnya untuk mengukuhkan daya ingat anak-anak akan huruf-huruf yang telah dipelajari sebelumnya.

2). Buku iqro' jilid 2

Buku iqro' jilid 2 memiliki 30 lembar halaman. Pada jilid 2 mulai diajarkan huruf-huruf hijaiyyah yang berbaris *fathah* dan bersambung dengan

⁹⁷ Muhamad Syafee Salihin Hasan and others, *Isu-Isu Kontemporari Dalam Pengajian Tahfiz Al-Qur'an Dan Al-Qiraat*, 53.

huruf hijaiyyah lainnya, dan perbedaannya jika berada di akhir, di awal atau di tengah kata.

3). Buku iqro' jilid 3

Jilid 3 ini mulai diperkenalkan huruf hijaiyyah berbaris bawah (*kasrah*) dan atas (*dhommah*) . Dalam jilid ini juga diperkenalkan hukum *mad*, yaitu huruf hijaiyyah yang berbaris *kasrah* yang setelahnya ada huruf “ya” (ي) mati atau sukun dan huruf hijaiyyah berbaris *dhommah* yang diikuti “wau” (و) sukun. Jilid ini memuat 30 halaman dengan empat panduan untuk memudahkan pengajar.

4). Buku iqro' jilid 4

Buku iqro' jilid 4 memuat 30 halaman dan 6 panduan mengajar. Dalam jilid ini mulai diperkenalkan bacaan *tanwin*, huruf hijaiyyah berbaris *fathah* yang diikuti huruf ي dan و sukun dan cara membacanya. Jilid ini juga memperkenalkan huruf م dan ن sukun serta cara membacanya. Jilid ini pun juga sudah mengajarkan bacaan *qalqalah*.

5). Buku iqro' jilid 5

Jilid 5 buku iqro' memuat 30 halaman dengan 5 panduan mengajar. Jilid ini banyak mengulang pelajaran pada jilid sebelumnya disertai dengan bacaan huruf Alif (ا) yang dianggap tidak ada, hukum bacaan bertanda *tasydid*, cara membaca bacaan *tanwin* yang *waqaf* serta bacaan yang mengandung hukum *idgham*, *ikhfa* dan *mad*. Penjelasan tentang hukum bacaan dalam jilid ini hanya menjelaskan tentang cara membacanya saja. Jilid ini juga mengajarkan tentang hukum bacaan *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qomariyah*.

6). Buku iqro' jilid 6

Buku iqro' jilid 6 terdiri dari 30 halaman dengan 6 panduan mengajar. Dalam buku ini merangkum semua apa yang diajarkan dari jilid 1 sampai 5. Dalam jilid ini banyak diajarkan tentang hukum nun mati dan cara membacanya namun pengertiannya tidak dijelaskan. Jilid ini juga mengajarkan tentang bacaan *qalqalah* bertasydid dan huruf-huruf *muqatha'ah*. Dalam al-qur'an biasanya terdapat di awal surah. Sebagai penutup dan untuk menguji kemampuan bacaan santri, di akhir jilid santri membaca surah Luqman ayat 1-10 dan surah al-Baqarah ayat 285-286.⁹⁸

Metode iqra' telah disusun secara sistematis agar mudah dibaca dan dipelajari. Dari jilid 1 – 6 telah disesuaikan dengan tahapan kemampuan anak dalam menyerap materi pelajaran, sehingga anak didik bisa cepat memahami cara membacanya.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Iqro'

Pemilihan metode belajar yang sesuai dan tepat sangat penting agar pencapaian belajar yang optimal dapat tercapai. Semua metode pengajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing metode. Demikian pula halnya pembelajaran dengan metode iqra'. Berikut adalah penjelasan dari kelebihan dan kekurangan dari metode iqra'.

⁹⁸ Muhamad Syafee Salihin Hasan and others, *Isu-Isu Kontemporeri Dalam Pengajian Tahfiz Al-Qur'an Dan Al-Qiraat*, 53-55.

Kelebihan dari metode iqra':

- 1) Adanya modul yang memuat petunjuk teknis cara mengajarkan metode iqra', memudahkan bagi pengajar untuk memahami isi buku iqra', sehingga dapat mengajarkannya dengan baik.
- 2) Cara Belajar Siswa Aktif atau yang biasa disingkat dengan CBSA merupakan pendekatan yang dipakai dalam metode iqra'. pendekatan ini menjadikan siswa lebih aktif secara fisik, mental dan emosional dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik.⁹⁹ Pada metode iqra' santri aktif membaca bacaannya, guru mendengarkan dan memperbaiki jika ada kesalahan, lalu santri akan mengulangi kembali hingga lancar.
- 3) Bersifat privat, artinya santri menghadap langsung ke gurunya untuk mendapat bimbingan tentang bacaannya.
- 4) Menggunakan sistem asistensi, artinya santri yang bacaannya lebih tinggi dan bacaannya bagus dapat mengajarkan santri yang ada di bawahnya. Sistem seperti ini sangat membantu pengajar apalagi jika jumlah santrinya banyak. Namun, untuk penilaian lulus atau tidak tetap dilakukan oleh gurunya.

⁹⁹ Ida Bagus Putrayasa Ni Nyoman Kurnia W, Nyoman Ayu Putri Lestari, I Nyoman Sudiana, 'Analisis Pendekatan CBSA Dan Pembelajaran Berdeferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, Vol.6.No.3 (2022), 255–64.

- 5) Metode iqra' didesain secara praktis dan sistematis sehingga mudah untuk dipelajari, dan bisa digunakan untuk semua tingkat usia dari anak-anak hingga dewasa.¹⁰⁰

Beberapa kekurangan dari metode iqra' sebagai berikut:

- 1) *Makharijul huruf* atau tempat keluarnya huruf tidak diperkenalkan sejak dini, hal ini penting untuk mengetahui tajwid dari huruf-huruf hijaiyyah. Tajwid merupakan sebuah ilmu yang dengannya dapat diketahui bagaimana cara pelafalan huruf-huruf al-Qur'an.¹⁰¹
- 2) Buku iqro' tidak memuat huruf-huruf dasar hijaiyyah, sehingga banyak santri yang tidak mengetahui huruf dasar dan akan menyulitkan pada saat pengenalan huruf-huruf *muqotho'ah*.
- 3) Buku iqro' tidak berwarna sehingga kurang menarik.
- 4) Tidak ada media pembelajaran sehingga proses belajar membosankan dan kurang maksimal.
- 5) Tidak memperkenalkan istilah tajwid.¹⁰²

¹⁰⁰ Sopian Lubis, 'Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar (Tinjauan Normatif Pada Pendidikan Dasar SD/MI)', *Mubtada: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, vol.03 (2020), 64–82.

¹⁰¹ Mursal Aziz and Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an; Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: CV. Puskira Mitra Jaya, 2020), 24.

¹⁰² M. Fazil, 'Efekfitas Penggunaan Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf', *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol.2.No.1 (2020), 85–103 <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v2i1.29>.

Belajar al-Qur'an menggunakan metode iqra' masih sangat diminati untuk digunakan di tempat-tempat belajar al-Qur'an di tanah air. Terlepas dari beberapa kekurangan yang dimiliki metode ini masih sangat diminati karena manfaat yang diperoleh masih sangat baik untuk membantu santri untuk bisa membaca Qur'an dengan lancar.

9. Aplikasi Canva

a. Tentang Aplikasi Canva

Aplikasi canva adalah website dan aplikasi yang paling diminati di era ini dalam bidang *design grafis and brand building*. Aplikasi canva merupakan rintisan perusahaan yang terletak di Australia yang bergerak dalam bidang desain. Perusahaan ini menolong masyarakat dalam mendapatkan desain yang menarik dan bagus tanpa perlu banyak usaha. Dengan kata lain canva merupakan jalan keluar terbaik bagi mereka yang ingin membuat desain untuk keperluan sosial media, *branding, printing* dan *personal use*.¹⁰³

Canva merupakan aplikasi desain grafis yang mudah digunakan untuk mendesain. Penggunaannya tidak harus oleh seorang profesional dalam bidang desain, fitur yang disediakan mudah digunakan sehingga pemula sekalipun dapat menggunakannya. Ada beberapa fitur yang disediakan oleh canva, seperti template untuk banner atau buku, fitur untuk mengedit layout dan mengedit

¹⁰³Rima Sahaya, Aan Hendrayana, and Rudi Haryadi, 'Pengembangan Media Pembelajaran Iqro' Berbasis Canva', *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol.9.No.5 (2023), 1–9.

gambar, gambar-gambar yang menarik serta segudang foto, dan juga memiliki *user interface* atau tampilan visual yang sederhana dan mudah digunakan.¹⁰⁴

Ada beberapa manfaat dan kegunaan dari aplikasi canva, yaitu:

- 1) Aplikasi canva mampu menciptakan desain dengan mudah.
- 2) Mendesain poster, *flyer*, *business card*, *postcard*, brosur, iklan, *newsletter*, *invoice* untuk bisnis dan sebagai *marketing digital*.
- 3) Digunakan untuk mengedit video untuk berbagai platform media sosial.
- 4) Dengan menggunakan pilihan animasi dinamis (bergerak) atau statis (tidak bergerak), dapat digunakan untuk membuat konten di Instagram atau *Feed Story* dan *Ads*.
- 5) Digunakan untuk mendesain postingan cover *Facebook video* dan *Facebook Story*, *Ads*, serta *event cover*.
- 6) Dapat digunakan membuat slide untuk presentasi dengan lebih banyak pilihan elemen gambar.
- 7) Menyusun infografis, *virtual background*, *worksheet*, format kalender, kolase foto, mind map, peta konsep dan *wallpaper/ background* untuk gadget.
- 8) Membantu menyusun format CV, resume, proposal, portofolio, sertifikat, kartu undangan serta masih banyak lagi manfaat lainnya.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Dewaweb Team, 'Pengertian Canva, Fitur Dan Panduan Cara Menggunakannya', 2023, p. <https://www.dewaweb.com>. (Diakses pada tanggal 1 Februari 2025 pukul 06.13 Wita).

¹⁰⁵ Dewaweb Team, 'Pengertian Canva, Fitur Dan Panduan Cara Menggunakannya'. 'Pengertian Canva, Fitur Dan Panduan Cara Menggunakannya', 2023, (Diakses pada tanggal 1 Februari pukul 06.54 Wita).

Selain aplikasi canva ada juga beberapa aplikasi-aplikasi yang lain yang juga bisa digunakan untuk mendesain seperti AI, Adobe Photoshop, Adobe InDesign, CorelDraw dan lain-lain. Aplikasi-aplikasi tersebut tentu tidak lupat dari positif dan negative atau kelebihan dan kekurangan, demikian juga halnya dengan aplikasi canva. Berikut penjelasan tentang beberapa kelebihan dari aplikasi canva:

- 1) Memiliki desain yang menarik dan banyak pilihan gambar atau template.
- 2) Menjadikan seseorang menjadi lebih kreatif dalam mendesain.
- 3) Dapat difungsikan pada perangkat komputer berupa laptop maupun handphone.
- 4) Menghemat waktu dalam mendesain karena penggunaan aplikasi canva yang mudah untuk dipelajari dan dikuasai.

Adapun kekurangan dari aplikasi canva, yaitu:

- 1) Sangat bergantung pada jaringan internet, jika jaringan lambat atau hilang maka aplikasi tidak dapat digunakan.
- 2) Ada kemungkinan desain yang dibuat akan memiliki kemiripan dengan desain orang lain.
- 3) Memiliki keterbatasan bagi canva yang gratis pada konten dan fitur, terdapat beberapa gambar dan fitur yang berbayar.
- 4) Konten premium harus dibeli secara terpisah.

- 5) Kualitas gambar pada canva gratis lebih rendah dan tidak mendukung pada format yang lebih canggih.¹⁰⁶

Aplikasi canva menyediakan fitur dan template yang menarik guna mengoptimalkan minat siswa dalam belajar. Aplikasi ini bisa dimanfaatkan oleh siswa dan pengajar untuk memudahkan proses belajar mengajar, banyak kemudahan yang disediakan aplikasi ini yang dapat dimanfaatkan dalam mendesain media pembelajaran.

b. Manfaat Aplikasi Canva Bagi Media Pembelajaran Yang Inovatif

Media online canva juga dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran yang inovatif. Canva sangat membantu pendidik dalam membuat konten-konten visual yang menarik, kreatif , interaktif sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Canva membuat pelajar dan pendidik mejadi terampil dan lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide sehingga dapat memotivasi untuk menghasilkan karya-karya yang lebih menarik.¹⁰⁷

Banyak hal yang bisa dilakukan menggunakan aplikasi canva dalam proses pembelajaran. Canva dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran, membuat slide presentasi, membuat poster proyek sekolah, infografis, membuat karya seni digital, ilustrasi cerita, membuat komik dan banyak lagi manfaat

¹⁰⁶ Riono and Fauzi, 'Pengembangan Media Pembelajaran Pai-Bp Di Sd Berbasis Canva', *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.8.No.1 (2022), 117–27.

¹⁰⁷ Novamataro Zebua, 'Potensi Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Praktis Bagi Guru Dan Peserta Didik', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol.2. No.1 (2023), <https://www.researchgate.net/profile/Nofamataro-Ze>.

lainnya. Canva juga bisa digunakan pendidik untuk membuat materi pembelajaran, memudahkan proses belajar secara daring karena dapat diakses dari berbagai perangkat.¹⁰⁸

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait pemanfaatan media canva. Penelitian eksperimen di SMP Negeri 2 Susukan Lebak kabupaten Cirebon oleh Yetti Rohayati dan rekan-rekannya yang menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan aplikasi canva yang signifikan, terdapat perbedaan antara siswa yang belajar menggunakan aplikasi canva dibandingkan yang menggunakan buku cetak. Penggunaan aplikasi canva memberikan hasil yang lebih baik.¹⁰⁹ Terdapat juga penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Alva Hidayatullah dan kawan-kawan, mereka membuat produk poster terintegrasi al-Qur'an yang diuji cobakan pada siswa kelas VII MTs. Hasil penelitian menunjukkan produk poster yang didesain dengan aplikasi canva dapat dipakai dan memberikan efektifitas yang tinggi untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.¹¹⁰

Berdasarkan pembahasan di atas ditarik kesimpulan bahwa aplikasi canva memberikan manfaat untuk pengembangan media pembelajaran yang inovatif.

¹⁰⁸ Catur Rohmiasih, Catur Rohmiati, and Santi Sartika, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Canva Sebagai Upaya Mewujudkan Transformasi Pendidikan', *Prosiding Seminar Nasional*, Vol.1.No.1 (2023), pp. 69–73.

¹⁰⁹ Yetti Rohayati, Nur Yana, and Apriyanda Kusuma Wijaya, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMPN 2 Susukanlebak.', *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, Vol.3.No.2 (2023), <https://e-journal.metrouniv.ac.id/social-pedagogy/> <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v3i2.5381>.

¹¹⁰ Alva Hidayatullah, Firdaus, and Darul Muntaha, 'Pengembangan Media Pembelajaran Poster Terintegrasi Al-Qur'an Dan Sains Dengan Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Biochephy: Jurnal Of Science Education*, Vol.4.No.2 (2024), <https://journal.moripublishing.com/index.php/bioch> <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i2.1328>.

Pembelajaran menggunakan aplikasi canva menjadi lebih menarik dan efektif serta proses belajar lebih menyenangkan. Aplikasi canva juga menjadikan siswa atau pendidik lebih terampil dan kreatif. Aplikasi canva juga membantu pendidik dalam membuat bahan ajar dalam bentuk format visual serta membantu tenaga kependidikan dalam membuat materi promosi sekolah dan laporan pendidikan.

C. Kerangka Pikir

Dalam buku yang berjudul *Business Research* yang ditulis oleh Uma Sukaran, menyatakan kerangka berfikir adalah sebuah konsep tentang bagaimana hubungan antara beberapa faktor yang jadi permasalahan penting dengan teori. Penjelasan tentang adanya hubungan yang saling bertautan antara variabel yang mau diteliti dengan teori merupakan persyaratan dari kerangka berfikir yang baik.¹¹¹ Kerangka berfikir juga dikatakan sebagai berbagai hal yang menjadi masalah yang dibuat berdasarkan dengan proses deduktif untuk mendapatkan beberapa poin penting untuk membantu peneliti merumuskan hipotesisnya.¹¹²

Penelitian ini didasari dari hasil observasi awal, dimana muncul permasalahan-permasalahan ketika mengajarkan al-Qur'an menggunakan metode iqra' di beberapa TPA, salah satunya adalah TPA Pesona Baitullah kota Palopo. Permasalahan yang dimaksud seperti pengetahuan santri tentang huruf dasar hijaiyyah dan hukum-hukum bacaan sangat kurang, santri kurang memahami

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 95..

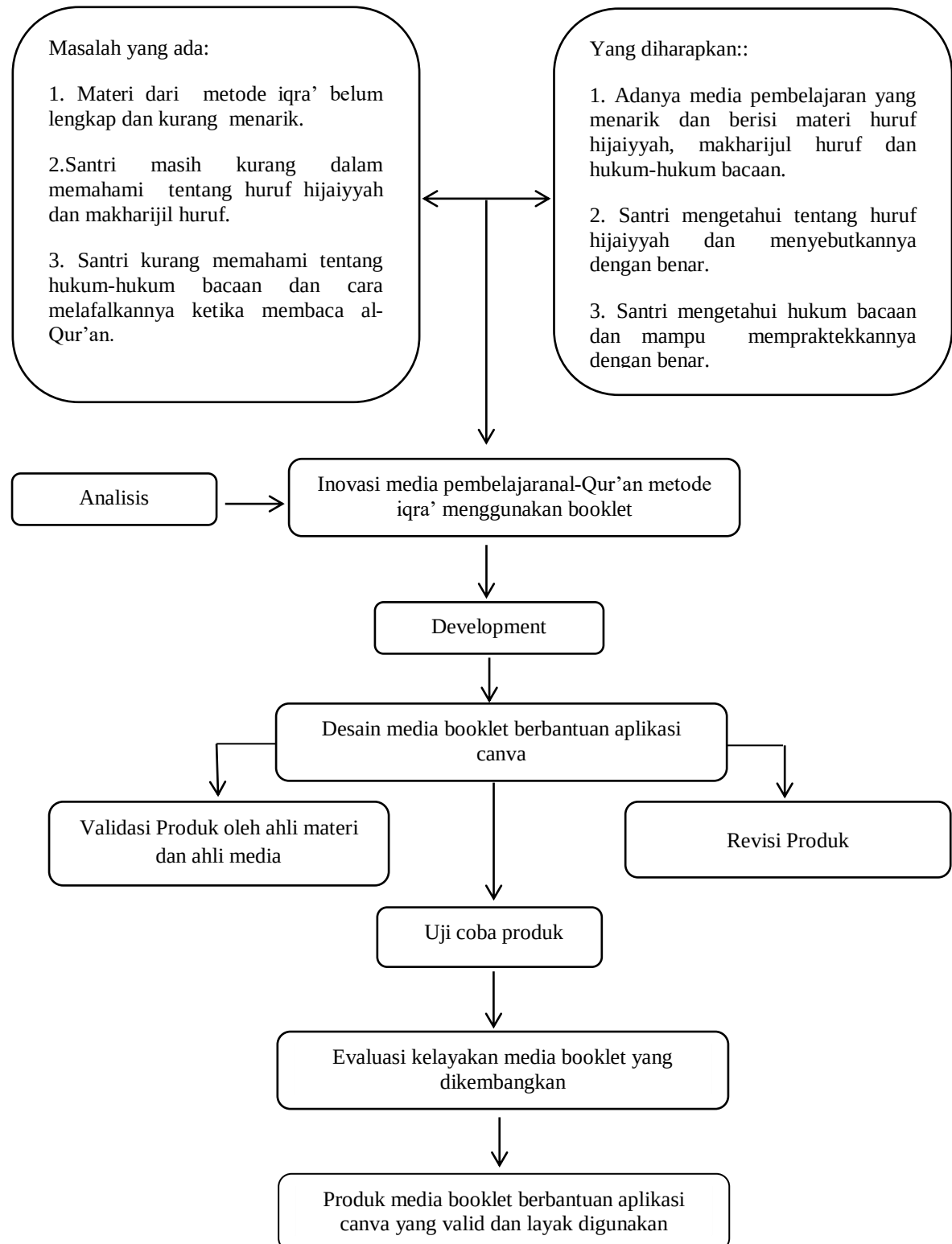
¹¹² Hardani, Andriani Helmina, and jumari Ustiawaty, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group, 2020), 321.

makharijul huruf dan cara membaca al-Qur'an yang belum benar dan tidak sesuai dengan apa yang ada dalam ilmu tajwid. Salah satu penyebab masalah-masalah tersebut dikarenakan materi yang termuat dalam metode iqra' belum lengkap dan kurang menarik, sehingga proses pembelajaran monoton, membosankan dan hasil belajar kurang memuaskan.

Beberapa permasalahan di atas mendorong peneliti memberikan solusi untuk membantu santri TPA Pesona Baitullah dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan efektif, yaitu dengan berinovasi mengembangkan buku iqro' menggunakan booklet berbantuan aplikasi canva, untuk menjadikan proses belajar al-Qur'an menjadi lebih efektif, praktis dan menarik bagi santri, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an.

Langkah pengembangan awal dari penelitian ini adalah mendesain produk media booklet dengan menggunakan aplikasi canva yang akan divalidasi oleh ahli media, ahli bahasa dan ahli materi. Setelah proses validasi, selanjutnya proses uji coba lapangan, hasil uji coba akan dievaluasi untuk mengetahui keefektifan dan kepraktisan dari produk media booklet yang dikembangkan. Hasil dari uji validitas, praktikalitas efektivitas menjadi bahan pertimbangan apakah produk media booklet dapat digunakan dalam skala yang lebih besar dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

Berdasarkan kajian teori yang dijabarkan, maka penyusunan kerangka fikir dapat disusun sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis bukan berdasarkan pada fakta empiris yang didapatkan dari data ilmiah, melainkan jawaban sementara dari rumusan masalah berdasarkan teori teori yang ada. Jadi, bisa diartikan hipotesis itu merupakan jawaban secara teoritis dari permasalahan penelitian, bukan jawaban nyata atau empirik.¹¹³

Penelitian pengembangan ini memiliki pertanyaan pada rumusan masalah yaitu bagaimana proses mengembangkan media pembelajaran al-Qur'an metode iqra' yang inovatif dalam bentuk booklet menggunakan aplikasi canva, dan bagaimana kevalidan, kepraktisan dan keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an santri TPA Pesona Baitullah.

Berikut adalah hipotesis penelitian ini, yaitu:

- H₀ : Inovasi media pembelajaran al-Qur'an metode iqra' berbantuan aplikasi canva tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan baca al-Qur'an santri TPA Pesona Baitullah .
- H_a : Inovasi media pembelajaran al-Qur'an metode iqra' berbantuan aplikasi canva berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan baca al-Qur'an santri TPA Pesona Baitullah .

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk menghasilkan sebuah produk berupa media booklet yang akan membantu dalam proses pembelajaran al-Qur'an metode iqra', sehingga dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Berdasarkan fokus masalah pada penelitian ini maka jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R/D) atau metode penelitian dan pengembangan.

Metode penelitian dan pengembangan merupakan sebuah metode penelitian yang dipakai untuk menghasilkan sebuah produk, dan melakukan uji efektivitas dari produk yang dikembangkan.¹¹⁴ Secara istilah *Research and development* adalah sesuatu yang dapat dipertanggungjawabkan yang merupakan suatu proses penyempurnaan dari produk lama maupun pengembangan dari produk yang baru. Produk tersebut bukan sekedar meliputi perangkat keras seperti modul, buku teks, video, dan film pembelajaran atau perangkat keras sejenisnya, tetapi juga perangkat lunak seperti kurikulum, evaluasi, model pembelajaran, prosedur atau proses pembelajaran, dan lain-lain.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 297.

Semua produk ini nantinya akan diimplementasikan ke lapangan memperbaiki apa yang masih belum optimal.¹¹⁵ Penelitian pengembangan juga diartikan sebagai sesuatu yang secara sistematis mendesain, melakukan pengembangann dan evaluasi, setiap tahapan dan hasil yang diperoleh dijamin telah memenuhi apa yang menjadi persyaratan secara internal penelitian pengembangan.¹¹⁶

Penelitian ini mengembangkan suatu metode dalam belajar al-Qur'an yaitu metode iqra' yang menghasilkan produk booklet berbasis desain grafis canva. Model penelitian ini peneliti anggap tepat untuk digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran al-Qur'an dalam rangka mengoptimalkan bacaan al-Qur'an santri TPA. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah produk metode pembelajaran yang inovatif, menguji produk tersebut agar dapat berfungsi efektif untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an.

Penelitian pengembangan mempunyai jenis dan tahapan yang bisa dilakukan dengan beberapa macam model desain penelitian. Beberapa model yang bisa digunakan adalah model Borg & Gall, Dick & Carey, model ADDIE, model Tyler, model 4 D, model Richey & Klein. Di Indonesia sendiri juga ada beberapa

¹¹⁵ Fitria Savira and Yudi Suharsono, 'Metode Penelitian Dan Pengembangan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol.1.No.1 (2013), 1689–99.

¹¹⁶ Yudi Hari Rayanto and Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2: Teori Dan Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), 20.

model yang banyak digunakan oleh para peneliti yaitu model Sugiyono dan model Sukmadinata.¹¹⁷

Pada prinsipnya model yang digunakan dalam penelitian pengembangan harus disesuaikan dengan apa yang akan dihasilkan sebagai produk dari pengembangan. Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) adalah model yang peneliti gunakan untuk penelitian ini melalui pertimbangan bahwa model ADDIE merupakan model pengembangan yang sangat populer saat ini dan banyak digunakan sebagai model penelitian dalam bidang pendidikan dan pelatihan.

Awal kemunculan model ADDIE yaitu tahun 1975. ADDIE dipopulerkan oleh Universitas Florida yang merupakan pusat teknologi pembelajaran militer di Amerika Serikat. Sezer dkk menyatakan: *ADDIE model is the systems aproach implies an analysys of how its components interach with each other and requires coordination of all phases*. Maknanya, ADDIE model merupakan suatu pendekatan yang menekankan suatu analisa bagaimana setiap komponen yang dimiliki saling berinteraksi satu sama lainnya dengan berkoordinasi sesuai dengan fase yang ada. Yong dkk menyatakan *ADDIE Model is the generic proces traditionally used by instructional designer and training developers which represent a dynamic, flexible guideline for building effective training and performance support tools*. Yong menyatakan model ADDIE merupakan proses

¹¹⁷ Marinu Waruwu, 'Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.9.No.2 (2024), 1220–30 <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.

generik yang secara tradisional digunakan oleh para perancang instruksional dan pengembang pelatihan yang dinamis, fleksibel untuk membentuk pelatihan yang berguna dan sebagai unjuk alat dalam tampilan.¹¹⁸

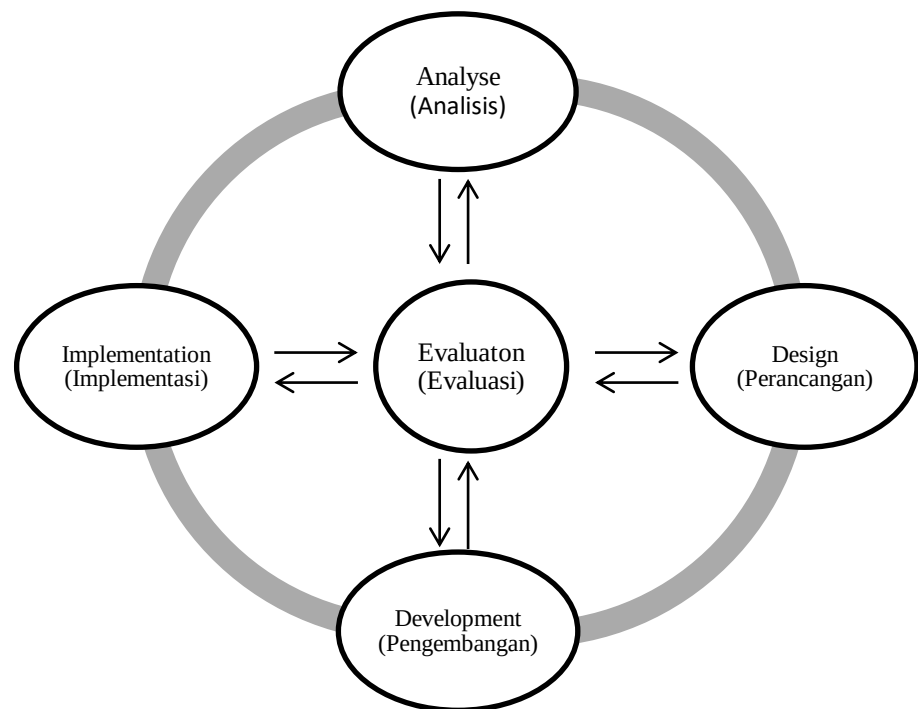
Ada beberapa alasan yang mendasari mengapa model ini disarankan untuk digunakan dalam penelitian pengembangan, yaitu:

1. Terstruktur dan sistematis. ADDIE memastikan segala tahapan penting dipertimbangkan, menuntun peneliti secara terstruktur dan sistematis dalam melakukan setiap tahapan.
2. Fleksibel. Model ADDIE tidak kaku dan fleksibel untuk digunakan dalam berbagai bidang pengajaran.
3. Efektif. ADDIE berusaha untuk menjamin dan memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efektif dan relevan karena pengembangan yang dilakukan berdasarkan dari analisis kebutuhan.
4. Evaluatif. Model ADDIE senantiasa memberi keleluasaan pada peneliti untuk mengkaj, menyesuaikan dan terus melakukan perbaikan.
5. Interaktif. Artinya setiap tahapan yang dilakukan dapat disesuaikan dan diulang kembali untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa dikatakan bahwa model ADDIE akan memberikan kerangka kerja komprehensif dan fleksibel untuk pengembangan media pembelajaran, serta memastikan bahwa desain produk yang dihasilkan

¹¹⁸ Yudi Hari Rayanto and Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2: Teori Dan Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), 28.

berkualitas tinggi dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Berikut adalah gambar tahapan pengembangan model ADDIE.



Gambar 3.1 Tahapan Pengembangan Model ADDIE

Penelitian pengembangan model ADDIE memiliki tahapan yang satu dan lainnya tidak dapat di acak. Tahapan evaluasi menjadi titik sentral yang berada di tengah karena tahapan evaluasi berfungsi untuk menilai setiap tahapan yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan, hal ini dapat dilihat pada gambar di atas.

Model ADDIE memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan model lainnya. Model ADDIE memiliki tahapan yang sederhana, namun setiap tahapannya terstruktur dan sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami. Model ADDIE juga menjamin akan menghasilkan kualitas yang baik dikarenakan

pada setiap tahapannya senantiasa dilakukan evaluasi. Berikut penjelasan terkait dengan tahapan-tahapan model ADDIE.

1. Analyze (Analisis)

Ada dua hal yang dilakukan pada tahapan analisis yaitu survey *library* atau kepastakaan dan survey lapangan. Survey kepastakaan bertujuan untuk mendapatkan buku-buku yang relevan atau penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuannya untuk memperoleh dasar-dasar teoritis bahwa penelitian yang akan dikembangkan memiliki dasar yang kuat. Survey lapangan bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi empiris di lapangan. Beberapa aspek yang dianalisa adalah tentang permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, tujuan, karakteristik dan hasil pembelajaran.¹¹⁹

Tujuan dari fase analisis adalah untuk mencari adanya kemungkinan yang menjadi penyebab terjadinya kesenjangan kinerja. Beberapa hal yang dikerjakan pada tahap tahapan ini adalah memvalidasi kesenjangan kinerja, merumuskan tujuan pengajaran, mengonfirmasi audiens yang dituju, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, menentukan sistem penyampaian potensial dan menyusun rencana manajemen proyek.¹²⁰

¹¹⁹ Yudi Hari Rayanto and Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2: Teori Dan Praktek*, 35.

¹²⁰ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The Addie Approach* (New York, USA: Springer Science Business Media, 2009), 23.

2. Design (Desain)

Pada tahapan desain peneliti membuat desain awal tentang segala yang dibutuhkan untuk membuat produk. Beberapa hal yang dilakukan dalam fase ini adalah rancangan mengembangkan tujuan instruksional, analisa tugas dan kriteria penilaian, lingkungan pengembangan, objek penelitian, isi materi, model pembelajaran, model evaluasi atau tes penguasaan dan desain prosuk.¹²¹

3. Development (Pengembangan)

Tahapan prosedur yang dilakukan pada tahap pengembangan adalah menghasilkan sebuah produk, melakukan pemilihan tentang yang akan dikembangkan apakah media pendukung yang baru atau media yang sudah ada. Pada tahapan ini juga dilakukan pengembangan panduan untuk pengajar, mengembangkan panduan untuk murid, melakukan revisi formatif dan melakukan implementasi atau uji coba. Tujuan dari fase pengembangan adalah untuk menghasilkan dan menvalidasi sumber belajar yang akan diperlukan selama produk digunakan.¹²²

Produk yang telah didesain akan divalidasi terlebih dahulu oleh beberapa ahli sesuai kebutuhan pengembangan, kemudian direalisasikan menjadi produk

¹²¹ Yudi Hari Rayanto and Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2: Teori Dan Praktek*, 35.

¹²² Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The Addie Approach* (2009), 18.

yang siap digunakan. Memilih, menentukan metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai adalah hal yang harus dilakukan pada tahapan ini.¹²³

4. Implementation (Implementasi)

Tahapan ini merupakan tahapan inti dari proses pengembangan. Pada tahap ini produk diimplementasikan atau di uji cobakan langsung kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh data tentang keefektifan dan kepraktisan dari produk yang dibuat.

5. Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk memberikan umpan balik bagi pengguna produk. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui atau mengukur ketercapaian tujuan dari pengembangan. Setelah melalui tahapan evaluasi akan dilakukan revisi tentang apa-apa yang belum terpenuhi dari produk yang dibuat.¹²⁴

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang harus ada disetiap tahapan yang lain, Baik itu sebelum maupun sesudah tahapan implementasi atau uji coba. Tujuannya untuk menilai bagaimana kualitas produk dan bagaimana kondisi proses pembelajaran. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini adalah

¹²³ Ibrahim Maulana Syahid, Nur Annisa Istiqomah, and Khoula Azwary, 'Model Addie Dan Assure Dalam Pengembangan Media Pembelajaran', *Journal of International Multidisciplinary Research*, Vol. 2.No.5 (2024), 258–68 <https://doi.org/10.62504/jimr469>.

¹²⁴ Ibrahim Maulana Syahid, Nur Annisa Istiqomah, and Khoula Azwary, 'Model Addie Dan Assure Dalam Pengembangan Media Pembelajaran', *Journal of International Multidisciplinary Research*.

merumuskan kriteria dari evaluasi untuk seluruh aspek proses yang dilakukan, menentukan alat atau cara mengevaluasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek, dan melakukan evaluasi.¹²⁵

Semua tahapan yang dilakukan pada proses ADDIE berlangsung sistematis dan saling menunjang antara tahapan satu dan lainnya. Tahap evaluasi senantiasa dilakukan disetiap tahapannya, hal ini untuk menjamin bahwa proses pengembangan berjalan semestinya dan produk yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian adalah tempat berlangsungnya penelitian untuk menemukan solusi dari masalah yang ada. Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian pengembangan ada di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Pesona Baitullah yang beralamat di Jalan Ahmad Razak Perumahan Pesona Tana Luwu, Kelurahan Lagaligo, Kecamatan Wara, Kota Palopo. Peneliti memilih TPA ini berdasarkan hasil observasi, dimana TPA ini sudah lama menggunakan metode iqra', dan dari hasil wawancara dengan pengajar di TPA menunjukkan cara pembacaan al-Qur'an di TPA ini masih banyak kekurangan dari segi *makharijul* huruf, tajwid dan hukum-hukum bacaan lainnya.

¹²⁵ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The Addie Approach* (2009), 18.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian penelitian ini mulai dari observasi awal, proses pengembangan, pengambilan data, hingga pengolahan data, akan dilakukan dalam jangka waktu empat bulan, yakni bulan Mei – Oktober 2025.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri dan pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an Pesona Baitullah Kota Palopo. Santri yang menjadi objek penelitian adalah santri dengan tingkat bacaan buku iqro' jilid 6 dan yang sudah di tingkat al-Qur'an dengan rentang usia antara 7 – 12 tahun.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran al-Qur'an metode iqra' yaitu buku iqro' yang akan dikembangkan oleh peneliti menggunakan media booklet yang didesain dengan aplikasi desain grafis canva.

D. Prosedur Pengembangan

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Potensi dan masalah adalah hal yang mendasari dilakukannya sebuah penelitian. Potensi diartikan sebagai sesuatu yang akan bernilai lebih ketika difungsikan atau didayagunakan. Masalah adalah adanya penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Potensi bisa jadi masalah bila tidak

diberdayakan dengan baik, sebaliknya masalah bisa jadi potensi bila diberdayakan dengan baik.¹²⁶

Tahapan pertama adalah melakukan analisa kebutuhan untuk melihat adanya potensi dan masalah. Karenanya, perlu dilakukan survey lapangan dan survey kepustakaan. Survey lapangan dilakukan untuk menjangring berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata yang berkaitan dengan produk yang akan dihasilkan. Hal ini untuk meyakinkan bahwa analisa kebutuhanlah yang menjadi landasan dibuatnya sebuah produk. Studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan secara ilmiah dan teoritis tentang produk yang dibuat, sehingga menjamin bahwa produk yang akan dikembangkan memiliki landasan yang kukuh, sehingga secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.¹²⁷ Disamping itu peneliti juga akan mengumpulkan berbagai informasi dari literatur riset terkait dengan kelemahan dari objek penelitian yang dikembangkan. Hasil penelusuran ini selanjutnya akan dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian ini.

Survey lapangan dimaksudkan peneliti untuk mengumpulkan data awal dan melihat kondisi objektif di lokasi penelitian yang meliputi kondisi santri, pengajar, sarana dan prasarana, hal-hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran serta analisa kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan proses

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (2022), 298.

¹²⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta, Prenadamedia group, 2015), 138-139.

pembelajaran, dalam hal ini proses pembelajaran dengan metode iqra'. Berikut beberapa tahapan yang peneliti lakukan dalam survey ini, yaitu:

- a. Survey langsung ke lokasi TPA yang ada di kota Palopo yang menggunakan metode iqra' untuk melihat kondisi objektif TPA.
- b. Melakukan wawancara pada pengajar di TPA untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.
- c. Mengolah data hasil survey untuk selanjutnya digunakan sebagai data awal untuk pengembangan penelitian ini.

2. Tahap Pengembangan Produk Awal

Tahap pengembangan adalah tahapan penyempurnaan produk awal sebagai produk hasil studi pendahuluan menjadi produk yang dapat meningkatkan kualitas produk atau kualitas kinerja.¹²⁸ Tahapan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi awal sebagai landasan dilakukannya penelitian pengembangan penelitian ini.

Langkah awal dari tahap pengembangan adalah desain produk atau perencanaan. Perencanaan (*planning*) dan desain (*design*) merupakan aktivitas yang berkaitan dengan tahapan ini.. Jika ingin mendapatkan hasil yang baik dan tujuan dapat dicapai, maka harus ada perencanaan yang baik. Desain merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian pengembangan karena ini adalah langkah awal dari tahapan penyempurnaan produk sebelum menjadi sebuah produk yang layak untuk diuji cobakan. Tahapan ini dilakukan berdasarkan hasil

¹²⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, 142

analisis kebutuhan yang diperoleh dari observasi awal penelitian tentang produk awal dan hal-hal apa saja yang harus dikembangkan.

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk berupa media booklet. Produk ini sebagai pendukung pembelajaran menggunakan metode iqra' yang didesain dengan program desain online canva. Ada delapan hal yang menjadi sintesa desain, yaitu fungsi, material, sistem, teknologi, dimensi, bentuk, warna dan konsep desain.¹²⁹ Berikut penjelasan terkait desain penelitian ini:

- a. Fungsi, untuk membantu santri dan pengajar TPA dalam proses belajar al-Qur'an, terutama untuk mempelajari tentang *makharijul* huruf dan hukum-hukum bacaan.
- b. Material, material yang akan dipakai adalah kertas HVS untuk isi dan *glossy paper* untuk sampulnya.
- c. Teknologi, booklet ini akan menggunakan teknologi program desain online canva, yang akan menghasilkan produk dengan warna dan gambar-gambar yang menarik.
- d. Bentuk, bentuk yang akan digunakan pada desain booklet pembelajaran pada penelitian ini berbentuk buku kecil yang terdiri dari beberapa lembar dan dalam bentuk digital berupa laman yang dapat diakses melalui *scan barcode* dan *link*.

¹²⁹ Hamdan Bahalwan and M Junaidi Hidayat, 'Pengembangan Desain Booklet Pembelajaran Berbasis Augmented Reality', *Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, Vol.26, No.3 (2023), 171–78.

- e. Konsep desain, booklet ini akan memuat tentang huruf-huruf hijaiyah, *makharijul* huruf, hukum-hukum bacaan dan cara melafalkannya.

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa produk dari pengembangan dalam penelitian ini adalah media booklet yang berfungsi sebagai pemdamping buku iqro'. Booklet ini dapat membantu santri dan pengajar selama proses pembelajaran al-Qur'an, bukan hanya pada saat menggunakan metode iqro' tetapi juga metode lainnya yang belum dilengkapi hukum-hukum bacaan, serta juga dapat digunakan saat membaca mushaf al-Qur'an.

3. Tahap Validasi Ahli

Sebelum diuji coba, rumusan desain produk harus didiskusikan dengan para pakar. Ini dilakukan agar mendapatkan masukan kritis sebagai upaya untuk meminimalisasi kesalahan atau kekurangan. Tahapan ini penting dan mutlak untuk meminimalisasi kesalahan. Selanjutnya masukan dari para pakar dimanfaatkan untuk menyempurnakan produk yang dibuat. Proses ini bersifat siklus atau berulang balik, artinya rumusan masalah, desain dan strategi yang semula dirumuskan dapat ditinjau kembali dan disempurnakan. Hasil akhir setelah diperbaiki itulah yang akan diujicoba dan diimplementasikan.¹³⁰

Tahapan pertama yang dilakukan adalah memperlihatkan produk kepada validator untuk diuji kelayakan dan diberi saran perbaikan untuk digunakan sebagai acuan dalam merevisi produk.. Produk yang akan dihasilkan berupa

¹³⁰ Nusa Putra, *Research And Development: Penelitian Dan Pengembangan Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 113.

booklet yang merupakan pengembangan dari metode iqra' yang akan dicetak agar bisa segera diimplementasikan.

Sebagai tim validasi ahli dalam penelitian ini akan dilakukan oleh dosen dari Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan, satu orang yang ahli dalam bidang baca tulis al-Qur'an untuk menilai cakupan materi yang ada pada produk, satu orang ahli bahasa untuk menilai kevalidan penggunaan bahasa dan satu orang lagi ahli media untuk menilai tampilan visual dari produk yang dihasilkan.

4. Tahap Uji Coba Produk

Tahapan selanjutnya adalah uji coba produk. Uji coba adalah tahapan mencobakan produk pendidikan hasil pengembangan yang bertujuan untuk menilai praktikalitas dan efektivitas produk dilihat dari sisi hasil belajar serta kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran maupun kesulitan siswa dalam belajar. Beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam tahap uji coba, yaitu:

- 1) Tujuan uji coba produk selain menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pengajar dalam mengimplementasikan produk pendidikan hasil pengembangan juga untuk menemukan data tentang efektivitas produk pendidikan yang diujikan dalam pencapaian hasil belajar.
- 2) Sebelum uji coba dilaksanakan perlu dilakukan pelatihan terhadap guru yang akan terlibat dalam uji coba, dengan maksud untuk memperkenalkan produk baru hasil pengembangan, sehingga mereka memahami dan mengetahui tujuan

serta langkah-langkah penggunaan produk. Disamping itu, untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi dalam pelaksanaannya, guru-guru itu pun perlu memahami kelemahan produk sehingga mereka dapat berimprovisasi dalam mengelola pembelajaran dan terhindar dari segala kesulitan yang mungkin terjadi.

- 3) Uji coba dilaksanakan dalam beberapa kali putaran untuk penyempurnaan produk seperti yang dilakukan pada proses pengembangan sampai peneliti merasa puas dengan efektifitas produk pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar.¹³¹

Berikut beberapa kegiatan yang akan peneliti lakukan pada tahap uji coba produk penelitian ini:

- a. Melaksanakan pre tes untuk mendapatkan data awal kemampuan santri TPA.
- b. Presentasi terkait cara penggunaan produk dan penjelasan tentang beberapa hukum bacaan dan makharijul huruf Hijaiyyah.
- c. Implementasi uji coba produk dengan memberikan pengalaman belajar secara mandiri yang dilakukan secara terbuka melalui pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yaitu dengan mempraktekkan bagaimana cara pelafalan yang tepat.
- d. Melaksanakan post tes untuk melihat efektifitas dari produk yang diuji cobakan.
- e. Melakukan analisis data hasil penelitian terkait praktikalitas dan efektifitas produk.

¹³¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, 144.

- f. Revisi produk jika masih ada kelemahan yang ditemukan. Jika hasil uji coba sudah bagus dan efektif maka tidak perlu ada revisi.

Tahapan uji coba atau implementasi pada penelitian pengembangan ini akan dilakukan di Taman Pendidikan al-Qur'an Pesona Baitullah dengan melibatkan santri TPA dan beberapa orang guru TPA .

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektifitas produk yang dikembangkan untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu mengoptimalkan kemampuan baca Al-Qur'an santri TPA. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada proses ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dari produk dan area mana yang masih memerlukan perbaikan.

Beberapa kegiatan utama yang dilakukan pada tahap evaluasi, yaitu :

- a. Mengukur efektifitas.
- b. Mengumpulkan data melalui berbagai metode seperti angket, wawancara dan tes.
- c. Evaluasi formatif dan sumatif.
- d. Menganalisis data.
- e. Melakukan revisi.
- f. Memberikan umpan balik.

Data yang terkumpul digunakan untuk mengukur sikap peserta didik, peningkatan kemampuan serta kelayakan produk. Evaluasi formatif untuk memberikan umpan balik dan memungkinkan melakukan revisi lebih awal,

evaluasi sumatif untuk menilai pencapaian tujuan akhir dari pembelajaran. Revisi dan perbaikan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sistem atau teknik yang dipakai oleh spesialis untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam eksplorasi mereka. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk memperoleh data, karena tahapan ini adalah kunci suksesnya sebuah penelitian. Data yang memenuhi persyaratan dan standar tidak akan didapatkan jika tidak mengetahui tentang teknik pengumpulan data.¹³²

Berikut ini adalah bagaimana teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan diartikan sebagai suatu metode mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap sebuah kegiatan.¹³³ Mendapatkan data atau informasi yang terkait dengan penelitian merupakan tujuan dilakukannya observasi. Dilakukannya observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dengan penelitian, untuk melihat kondisi dari objek yang diteliti, dan untuk melihat dan mengamati

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 104.

¹³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

objek penelitian, agar data yang diperoleh jauh lebih akurat jika digabungkan dengan data yang diperoleh dari teknik pengamatan yang lain.

2. Wawancara

Wawancara merupakan studi pendahuluan yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan data awal untuk mengetahui secara mendalam potensi dan masalah yang ada di lokasi penelitian.¹³⁴ Responden untuk wawancara dalam penelitian pengembangan ini adalah pengurus masjid TPA Pesona Baitullah dan para pengajar di TPA Pesona Baitullah.

3. Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹³⁵ Angket akan diberikan kepada santri TPA dan guru-guru TPA untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk uji praktikalitas dari produk media booklet yang dikembangkan.

4. Tes

Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti.¹³⁶ Tes juga diartikan sebagai serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kerampilan

¹³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R/D* (2015), 194

¹³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R/D*, (2015), 199.

¹³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 266.

pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹³⁷ Peneliti melakukan tes sebelum dan sesudah tahapan uji coba produk untuk melihat kemampuan santri dan keefektifan dari produk penelitian.

5. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.¹³⁸ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu tahapan dalam kegiatan penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Kaul analisis data berarti mempelajari materi yang terorganisasi untuk menemukan fakta yang melekat. Data dipelajari dari berbagai macam sudut pandang sehingga kemungkinan dapat mengeksplorasi fakta-fakta baru.¹³⁹

Teknik analisis data dilakukan untuk menguji kelayakan produk media pembelajaran yang telah dibuat. Data yang dianalisis berupa lembar penilaian dari

¹³⁷ Sudaryono, Gaguk Margono, and Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 40.

¹³⁸ Sudaryono, Gaguk Margono, and Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, 41.

¹³⁹ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, and Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 376.

para ahli (validator), angket respon peserta didik, dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif sehingga pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method*.

1. Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dokumentasi sehingga dapat mudah dipahami, dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.¹⁴⁰ Data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, angket, wawancara , berupa saran, masukan dan komentar yang diberikan oleh validator, peserta didik dan guru.

2. Analisis kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik. Data dari seluruh responden atau sumber data lain akan dianalisis secara statistik dan dinyatakan dalam angka.¹⁴¹ Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data kuantitatif, yaitu:

- a. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
- b. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.

¹⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (2022), 244.

¹⁴¹ Muhammad Afdan Rojabi, *Pengantar Penelitian Kuantitatif* (Afdan Rojabi Publisher, 2025), 7.

- c. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti.
- d. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.
- e. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁴²

Data kuantitatif akan dianalisis dengan melakukan pengolahan melalui bantuan beberapa rumus untuk memudahkan penyajian data. Berikut ini penjelasan tiga tahapan analisis data kuantitatif yang dilakukan:

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas juga diartikan kemampuan suatu tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat, tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya.¹⁴³ Dalam konteks penelitian, validitas bertujuan untuk memastikan bahwa yang diteliti benar-benar berdasarkan fenomena yang terjadi bukan karena pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak diinginkan.¹⁴⁴

Validasi media pembelajaran dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendapat dan saran oleh validator akan digunakan sebagai acuan untuk

¹⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (2022), 146.

¹⁴³ Ovan and Andika Saputra, *CAMI, Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020),2.

¹⁴⁴ Samsul Hadi and Muhson Ali, *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program R* (Sulawesi Selatan: CV.Ruang Tentor, 2024),1.

memperbaiki media pembelajaran sehingga layak digunakan. Data hasil penilaian validator dianalisis berdasarkan rata-rata skor yang diberikan.

Analisis data kevalidan dapat bersumber dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari pendapat validator terkait produk yang dikembangkan, dengan mempertimbangkan komentar atau saran perbaikan yang diberikan. Data ini digunakan sebagai pedoman dalam merevisi media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Data kuantitatif diperoleh dari skor hasil lembar penilaian yang diberikan oleh para validator yang kemudian dihitung dengan rumus tertentu..

Tinggi validitas isi item diperoleh dengan cara menghitung kesepakatan tim ahli yang melakukan penilaian kelayakan suatu item yang ada dalam lembar penilaian. Rentang skala penilaian yang akan diberikan oleh validator menggunakan skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rentang Skala Penilaian Validator

Penilaian	Skor
Sangat Relevan / Sangat Valid	5
Relevan / Valid	4
Cukup Relevan / Cukup Valid	3
Kurang Relevan / Kurang Valid	2
Tidak Relevan / Tidak Valid	1

Sumber : Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Karya Sugiyono.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (2021), 94.

Jumlah dari skor pada lembar penilaian yang telah diisi oleh validator selanjutnya akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Tahap selanjutnya adalah menentukan interpretasi validitas kelayakan produk, Interpretasi koefisien validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kategori Uji Validitas

Persentase (%)	Kategori
25 – 43 %	Tidak Valid
44 – 62 %	Kurang Valid
63 – 80 %	Valid
81 – 100 %	Sangat Valid

Sumber: Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula karya Ridwan.¹⁴⁶

b. Uji Praktikalitas

Analisis data kepraktisan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari saran dan komentar peserta didik dan guru melalui angket. Data kuantitatif uji praktikalitas diperoleh dari angket yang diberikan pada guru dan peserta didik. Mereka akan menilai produk media booklet yang dikembangkan dari segi kepraktisan penggunaannya. Penilaian uji praktikalitas

¹⁴⁶ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Alfabeta, 2010), 85.

produk yang dikembangkan dinilai menggunakan ketentuan yang telah dikonversikan seperti tabel berikut.

Tabel 3.3 Rentang Skala Penilaian Angket Uji Praktikalitas

Keterangan	Skor
Sangat Praktis	5
Praktis	4
Cukup Praktis	3
Kurang Praktis	2
Tidak Praktis	1

Sumber : Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Karya Sugiyono.¹⁴⁷

Hasil dari penilaian uji praktikalitas untuk guru selanjutnya akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase skor angket,

$\sum x$: Total skor angket,

$\sum i$: Total skor ideal atau tertinggi¹⁴⁸

¹⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (2021), 94.

¹⁴⁸ Rahma Ramadhani and Nailul Izzati, 'Keefektifan Dan Kepraktisan Modul Dasar Pemrograman', *Journal of Mathematics Education and Science*, Vol.6.No.1 (2023), 47–53 <https://doi.org/10.32665/james.v6i1.1142>.

Kriteria keberhasilan pengembangan produk dari segi kepraktisan produk dinilai berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.4 Kategori Uji Praktikalitas untuk Guru

Presentase (%)	Kriteria Kepraktisan
$0 \leq \text{persen } (\%) \leq 20$	Tidak Praktis
$21 \leq \text{persen } (\%) \leq 40$	Kurang Praktis
$41 \leq \text{persen } (\%) \leq 60$	Cukup praktis
$61 \leq \text{persen } (\%) \leq 80$	Praktis
$81 \leq \text{persen } (\%) \leq 100$	Sangat Praktis

Sumber: Jurnal Of Mathematics Education & Science, Keefektifan & Kepraktisan Modul Dasar Pemrograman Karya Ramadhani Rahma dan Nailul Izzati.¹⁴⁹

Uji praktikalitas terhadap santri TPA dilakukan dengan memberikan angket kepada santri. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana media booklet dapat digunakan oleh santri dalam proses pembelajaran al-Qur'an metode iqra'. Pengujian ini menggunakan skala Guttman. Skala Guttman adalah skala yang menginginkan jawaban tegas yang hanya memiliki dua interval, seperti "ya" atau "tidak", "setuju" atau "tidak setuju", "pernah" atau "tidak pernah", "positif" atau "negatif" dan lain-lain.¹⁵⁰ Skala Guttman mengukur satu dimensi saja dari suatu variable yang multidimensi. Skala Guttman disebut juga skala skalogram yang sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dari sikap atau

¹⁴⁹ Rahma Ramadhani and Nailul Izzati, 'Keefektifan Dan Kepraktisan Modul Dasar Pemrograman', *Journal of Mathematics Education and Science*

¹⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan : Research and Development* (Alfabeta, 2016), 169.

sifat yang diteliti. Skala Guttman merupakan skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas, tegas dan konsisten.¹⁵¹

Peneliti memilih skala Guttman karena memiliki bentuk pernyataan yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, skala Guttman memungkinkan penilaian yang lebih objektif karena penilaian dikotomis membantu peneliti mendapatkan data yang lebih konsisten, karena anak-anak cenderung memberikan jawaban tegas terhadap pernyataan yang mereka pahami. Hasil penilaian dari santri akan dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah responden yang memilih “ ya “ atau “ tidak “

N : Jumlah total responden.¹⁵²

Penilaian dilakukan dengan memberikan nilai pada santri yang menjawab “ya” (1 poin) dan santri yang menjawab “tidak” (0 poin). Penilaian juga dilakukan pada setiap butir pernyataan, hasil akhir uji praktikalitas dinyatakan dalam berapa persentase santri yang memberikan jawaban “ya” dan jawaban “tidak”.

¹⁵¹ Siti Sarah and Rohmad, *Pengembangan Instrumen Angket* (K-Media, 2021), 26.

¹⁵² Ayu Irsalina, ‘Analisis Kepraktisan Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Blended Learning Pada Materi Asam Basa’, Vol.3.No.3 (2018), pp. 171-182 [///D:/Jurnal%20Dan%20Buku/Analisis%20Kepra.](#)

c. Uji Efektivitas

Uji efektivitas produk yang dikembangkan pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Santri akan diberikan lembar tes yang berisi kutipan potongan ayat atau huruf yang mewakili semua materi yang ada dalam media booklet. Tes dilakukan sebelum tahap implementasi atau uji coba produk media booklet dan setelah tahap implementasi. Santri diminta untuk membaca lembar tes, guru menyimak bacaan kemudian memberi nilai bacaan santri. Rentang skala penilaian menggunakan skala Likert berdasarkan tabel berikut :

Tabel 3.5 Rentang Skala Penilaian Pre dan Post Tes

Bacaan Santri	Nilai
Tidak Tahu	0
Kurang Tahu	3
Cukup Tahu	5
Tahu	8
Sangat Tahu	10

Sumber : Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Karya Sugiyono.¹⁵³

Pemberian nilai uji pre dan post tes dilakukan berdasarkan interpretasi dari kemampuan santri ketika membaca lembar tes yang diberikan. Interpretasi yang diberikan berdasarkan tabel berikut.

¹⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (2021), 94

Tabel 3.6 Interpretasi Penilaian Pre dan Post Tes

Skala Penilaian	Keterangan
Tidak Tahu	Tidak mengetahui bacaan sama sekali
Kurang Tahu	Mengetahui sedikit, pernah dengar tapi tidak tahu penjelasannya atau cara membacanya.
Cukup Tahu	Mengetahui dan dapat menyebutkan istilahnya, namun tidak tahu cara membacanya atau dapat mempraktekkan cara membacanya namun tidak tahu penjelasan dan istilahnya.
Tahu	Mengenal bacaan dan istilahnya, bisa mempraktekkan cara membacanya namun belum sempurna.
Sangat Tahu	Mengenal bacaan dan istilahnya, tahu cara membacanya dengan baik dan benar.

Keefektifan dihitung dengan menggunakan rumus gain (*normalized gain*) yang dikembangkan oleh Hake pada tahun 1998, rumus ini digunakan untuk mengukur keefektifan sebuah *treatment* pembelajaran atau perkuliahan. Uji N-gain dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pre tes dan post tes. Rumusnya sebagai berikut:¹⁵⁴

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor posttes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

¹⁵⁴ UNESA, 'Mengukur Efektivitas Pembelajaran Dengan Metode Analisis N-Gain', 2024, <https://pendidikan-fisika.fmipa.unesa.ac.id>.

Tingkat keberhasilan keefektifan produk dinilai berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.7 Klasifikasi Gain Score

Nilai Gain Score	Interpretasi
$-1,00 \leq g \leq 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 \leq g \leq 0,30$	Rendah
$0,300 < r \leq 0,700$	Sedang
$0,700 < r \leq 1,000$	Tinggi

Sumber: Statistika Penelitian Pendidikan Karya Sundayana.¹⁵⁵

Nilai gain yang positif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan uji proses pembelajaran menggunakan media booklet. Semakin tinggi nilai gain berarti semakin besar hasil nilai belajar yang merupakan indikator semakin efektif produk yang dikembangkan. Hal ini juga berarti produk penelitian ini mampu mengoptimalkan kemampuan baca al-Qur'an santri TPA.

Nilai gain yang negatif menunjukkan penurunan hasil belajar menandakan produk yang dikembangkan tidak efektif. Artinya rata-rata nilai post tes lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai pre tes, yang berarti bahwa produk media booklet yang dikembangkan belum berdampak positif terhadap kemampuan baca al-qu'an santri TPA, serta membutuhkan evaluasi dan perbaikan baik dari segi media pembelajaran maupun proses pembelajarannya.

¹⁵⁵ Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil TPA Pesona Baitullah

1. Sejarah berdirinya TPA Pesona Baitullah

TPA Pesona Baitullah beralamat di Jalan Ahmad Razak, Perumahan Pesona Tana Luwu, kelurahan Lagaligo, kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Tepatnya di masjid Pesona Baitullah, nama TPA ini diambil dari nama masjid. TPA ini menjadikan masjid sebagai tempat berkegiatan, tepatnya di masjid Pesona Baitullah. Dari hasil wawancara dengan pengurus masjid Pesona Baitullah, beliau mengatakan bahwa TPA ini berdiri sejak tahun 2009.

TPA ini didirikan karena beberapa alasan, yaitu :

- 1) Banyak anak-anak yang berkeliaran sekitar masjid tanpa kegiatan yang positif.
- 2) Agar ada kegiatan pembinaan di masjid seperti TPA bagi anak-anak dan majelis ta'lim bagi ibu-ibu .
- 3) Untuk meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan keagamaan.
- 4) Sebagai upaya untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap masjid.

Awal mula berdirinya, TPA ini memiliki 15 santri dengan jumlah pengajar sebanyak tiga orang yaitu ustad Yasir, ustad Rahman dan ustazah Anni. TPA ini didirikan berkat kerjasama dari pengurus masjid dan warga sekitar Perumahan

Pesona Tana Luwu. ¹⁵⁶ TPA Pesona Baitullah telah berdiri selama 16 tahun, menjadikan pelataran masjid sebagai tempat mengaji dengan fasilitas yang sederhana, namun tetap eksis mengajarkan al-Qur'an sampai saat ini.

5. Struktur Organisasi TPA Pesona Baitullah

Penasehat : H. Nashruddin Iskandar, SE (Ketua Pengurus Masjid).

Kepala TPA : Rosna, S.Ag.

Pengajar : 1. Anni, S.Pd.I.

2. Rachman, S.Pd.I

3. Ayu Nurmilasari, S.Pd.I.¹⁵⁷

Tabel 4.1 Daftar Nama Santri TPA Pesona Baitullah

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Tingkat Bacaan
1	Ahmad Reynand Masdar	Lk	10 Tahun	Al-Qur'an
2.	M. Alfausan Wijaya	Lk	11 Tahun	Al-Qur'an
3.	Miftahul Jannah	Pr	12 Tahun	Al-Qur'an
4.	Fatinah Khansa	Pr	10 Tahun	Al-Qur'an
5.	Abqari Zein	Lk	10 Tahun	Al-Qur'an
6.	Ibra Zaki Zaidan	Lk	11 Tahun	Al-Qur'an
7.	Mahesa Alfrido	Lk	10 Tahun	Al-Qur'an
8.	M. Faiz Al Arkhan	Lk	8 Tahun	Al-Qur'an
9.	M. Fikri Fauzan	Lk	11 Tahun	Al-Qur'an
10.	Muh. Al Ghifary	Lk	10 Tahun	Al-Qur'an
11.	Raisa Putri Ramadhani	Pr	11 Tahun	Al-Qur'an

¹⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Nahsruddin Iskandar Pengurus Masjid Pesona Baitullah Tanggal 3 September 2025.

¹⁵⁷ Buku Induk TPA Pesona Baitullah.

12.	Ratu Afifah Indira	Pr	11 Tahun	Al-Qur'an
13.	M. Habib Izzul Haq	Lk	8 Tahun	Iqro' 6
14.	M.Ibnu Qayyum	Lk	7 Tahun	Iqro' 6
15.	Faiqa Nur Basir	Pr	9 Tahun	Iqro' 6
16.	Azzahrah Ramadhani	Pr	9 Tahun	Iqro' 6
17.	Nur Afifah	Pr	9 Tahun	Iqro' 6
18.	Muh.Ilham	Lk	12 Tahun	Iqro' 1
19.	Ashadiya Adifa	Pr	8 Tahun	Iqro' 4
20.	M.Rashdan Khattab	Lk	7 Tahun	Iqro' 5
21.	Nayla Maghriban	Pr	8 Tahun	Iqro' 3
22.	M. Kahfi Harun	Lk	9 Tahun	Iqro' 4
23.	Mandala Caessar.P	Lk	8 Tahun	Iqro' 4
24.	Nizam Khaerullah	Lk	7 Tahun	Iqro' 3
25.	Fatimah Azzahrah	Pr	5 Tahun	Iqro' 2
26.	Alfahira Aisyah Syafitri	Pr	8 Tahun	Iqro' 3
27.	Al Malik	Lk	8 tahun	Iqro' 5
29.	Abizar	Lk	5 Tahun	Iqro' 2
30.	Muhammad Fatih	Lk	8 Tahun	Iqro' 4
31.	Raisyah Khumairah	Pr	5 Tahun	Iqro' 1
32.	Gendhis Asyakira	Pr	8 Tahun	Iqro' 4
33.	Aqila Nada Putri	Pr	10 Tahun	Iqro' 5
34.	Marsya Putri Febriana	Pr	9 Tahun	Iqro' 3
35.	Farzana Dafiya	Pr	6 Tahun	Iqro' 2
36.	Yara Humairah	Pr	8 Tahun	Iqro' 4
37.	Afifah Khumairah	Pr	6 Tahun	Iqro' 1
38.	Khabib Al Basir	Lk	6 Tahun	Iqro' 1

Sumber : Buku Induk TPA Pesona Baitullah.¹⁵⁸

¹⁵⁸ Buku Induk TPA Pesona Baitullah.

TPA Pesona Baitullah berada dibawah naungan pemerintah kota Palopo melalui organisasi Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (LPPTKA) dan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dengan nomor unit 056. Kedua lembaga inilah yang menjembatani segala kepengurusan TPA dengan pemerintah kota Palopo seperti pengurusan ijin operasional, pendataan santri dan guru mengaji, pelatihan dan pemberian insentif guru mengaji serta penyaluran bantuan dana dari pemerintah kota Palopo. Saat ini TPA Pesona Baitullah memiliki 38 santri yang dibimbing oleh 4 orang guru mengaji.¹⁵⁹

Santri-santri TPA Pesona Baitullah berasal dari anak-anak sekitar perumahan Pesona Tana Luwu, dan dari luar perumahan yaitu perumahan Villa Permata Mutiara, Perumahan Pajalesang dan dari tempat lain namun masih dalam lingkungan kelurahan Lagaligo. Ada juga beberapa santri yang berasal dari kecamatan Wara Selatan.¹⁶⁰ TPA Pesona Baitullah menerima santri dari berbagai kalangan baik itu dari kalangan bawah, menengah dan atas. Juga menerima dari berbagai wilayah mana saja yang penting ada komitmen untuk belajar mengaji.

3. Model Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Pesona Baitullah

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an, TPA Pesona Baitullah telah menggunakan beberapa metode. TPA ini pernah menggunakan metode qira'ah, metode yanbu'a, metode nahdliyah dan metode iqra'. Namun dari beberapa

¹⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru TPA Anni, S.Pd.I.Tanggal 20 Februari 2024.

¹⁶⁰ Buku Induk TPA Pesona Baitullah.

metode tersebut, yang masih digunakan sampai saat ini adalah metode iqra' dan metode nahdliyah.

Proses belajar mengaji dilakukan lima hari kerja, yaitu hari Senin hingga Jum'at, hari raya dan tanggal merah libur. Kegiatan belajar mengaji dimulai pada jam 15.30 Wita (ba'da Ashar) sampai pukul 17.00 Wita. Berikut proses pembelajaran al-Qur'an di TPA Pesona Baitullah:

- 1) Santri datang mengambil bangku dan duduk rapi menyiapkan peralatan untuk mengaji.
- 2) Membaca doa sebelum belajar.
- 3) Muraja'ah bersama guru dan santri membaca surah-surah pendek (juz amma) atau bacaan shalat serta doa-doa harian.
- 4) Selanjutnya pelajaran individual dengan cara baca simak, satu persatu santri dipanggil maju di depan guru untuk membaca bacaannya.
- 5) Santri membaca bacaannya dan guru menyimak, jika ada kesalahan guru memperbaiki baik itu segi makhrajnya, panjang pendeknya, dan hukum-hukum bacaannya.
- 6) Jika sudah lancar boleh lanjut ke halaman berikutnya, jika belum lancar, di ulang lagi di pertemuan selanjutnya, semuanya dicatat dalam buku kontrol TPA yang berisi nomor, tanggal mengaji, halaman yang dibaca, dan pencapaian hasil belajar.
- 7) Selanjutnya bergantian maju ke depan guru satu per satu.
- 8) Santri yang sudah dipanggil dan yang belum dipanggil kembali ke tempat duduknya dan menghafal doa-doa harian atau surah-surah pendek atau

mengerjakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh guru seperti menulis huruf hijaiyyah atau menghafal rukun iman, rukun Islam, adab-adab dan lain-lain.

- 9) Jika semua santri telah selesai dipanggil, selanjutnya satu persatu santri akan maju kembali ke depan guru untuk menyetor hafalannya. Semua catatan tentang apa yang dihafal, sampai ayat berapa, bagaimana hasilnya, semua tercatat dalam buku kontrol.
- 10) Setelah semua selesai menyetor hafalan, santri kembali duduk rapi.
- 11) Sebelum berdoa ada kegiatan penutup seperti menyanyikan lagu-lagu islami seperti 25 Nabi, sepuluh malaikat Allah dan lain sebagainya. Terkadang juga penjelasan tentang adab-adab, pengetahuan dasar agama Islam seperti syahadat, rukun iman, rukun Islam dan lain-lain.
- 12) Terakhir menyanyikan lagi senandung al-Qur'an lalu berdoa.
- 13) Sebagai password untuk pulang santri diberi pertanyaan tentang apa yang baru saja dijelaskan yang menjawab benar boleh pulang.¹⁶¹

TPA Pesona Baitullah telah berdiri selama 16 tahun dan telah menghasilkan beberapa alumni. Selama berdirinya TPA Pesona Baitullah hanya ada beberapa prestasi yang pernah diraih oleh para santri, yaitu :

- a. Juara 1 lomba ceramah islami pada FASI IV sekota Palopo yang diadakan oleh BKPRMI dan LPPTKA pada tahun 2016.
- b. Juara 2 lomba CCQ Al-Qur'an pada FASI IV.

¹⁶¹ Berdasarkan hasil observasi di TPA Pesona Baitullah dari awal Januari 2024 hingga Maret 2025.

c. Juara 2 Lomba kisah islami pada FASI IV.¹⁶²

Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa TPA Pesona Baitullah tetap eksis melaksanakan kegiatan pembelajaran al-Qur'an sampai saat ini. Jumlah santri 38 orang diajar oleh 3 guru mengaji dengan sistem pengajaran simak. Dalam proses pembelajarannya siswa aktif dan mandiri membaca bacaannya dan menghafal, guru hanya menyimak dan memperbaiki dan menjelaskan jika ada kesalahan.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri TPA Pesona Baitullah

Pemaparan sebelumnya telah membahas hanya ada tiga prestasi yang diraih oleh TPA selama 16 tahun sejak berdirinya. Kurangnya prestasi yang didapatkan oleh TPA Pesona Baitullah dalam mengikuti lomba-lomba menjadi indikasi bahwa ada masalah dalam proses pembelajaran di TPA Pesona Baitullah.

Hasil observasi menunjukkan dalam proses pembelajaran, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru maupun santri di TPA, beberapa kendala tersebut, yaitu :

- a. Ruang belajar yang kurang nyaman seperti sempit, panas, kurang pencahayaan dan bising.
- b. Tidak ada media pendukung untuk membantu proses pembelajaran.
- c. Fasilitas belajar belum memadai seperti meja, juz amma, buku iqro' dan lain-lain.

¹⁶² Berdasarkan hasil observasi di TPA Pesona Baitullah

- d. Tidak ada pembagian kelas semua santri tergabung dalam satu ruangan, sehingga proses pembelajaran tidak maksimal.
- e. Pendanaan yang terbatas, hanya mengandalkan infaq santri.
- f. Manajemen waktu, guru juga memiliki kesibukan lain diluar TPA, kadang mengganggu proses pembelajaran sehingga tidak maksimal.
- g. Kehadiran santri tidak rutin karena banyaknya kegiatan sekolah dan les.
- h. Kemampuan intelektual santri yang berbeda sehingga beberapa santri memerlukan perlakuan khusus, sedangkan guru terbatas.
- i. Santri kurang fokus, kurang disiplin selama proses belajar, sehingga apa yang diajarkan tidak tersimpan dalam memori mereka.
- j. Proses pembelajaran yang monoton.
- k. Metode belajar yang digunakan (metode iqra') memiliki beberapa kekurangan sehingga pembelajaran al-Qur'an masih belum maksimal.¹⁶³

Hasil observasi yang dilakukan dari awal Januari 2024 hingga Mei 2025 didapatkan beberapa poin penting terkait kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Pesona Baitullah. Dalam membaca al-Qur'an santri TPA Pesona Baitullah sudah bisa membaca al-Qur'an sesuai tingkat bacaan mereka, namun masih mengalami kesulitan. Beberapa materi bacaan seperti *makhraj* huruf, panjang pendek bacaan dan hukum tajwid baik itu istilahnya maupun cara pengucapannya masih belum sempurna. Beberapa santri sudah mengetahui cara pengucapannya juga cara membacanya namun masih kurang tepat dan memerlukan perbaikan. Hal

¹⁶³ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPA Rahman, S.Pd tanggal 20 Februari 2024.

ini merupakan masalah penting yang harus dicari solusinya oleh guru-guru TPA Pesona Baitullah.

Kebanyakan santri tidak mengenal huruf dasar hijaiyyah. Salah satu penyebabnya karena dalam buku iqro' tidak terdapat materi tentang huruf dasar hijaiyyah tetapi langsung huruf-huruf yang berharakat. Tanpa mengenal huruf dasar hijaiyyah para santri akan tetap bisa membaca al-Qur'an, namun mereka akan kesulitan ketika telah tiba pada materi fawatihussuar, yaitu pembukaan surah dengan berbagai macam bentuk, penyebutannya menggunakan huruf dasar hijaiyyah, karena santri tidak mempelajari sehingga mereka sulit untuk membacanya.¹⁶⁴

Santri juga tidak mengetahui tentang apa itu *makharijul* huruf, dan bagaimana penyebutannya. Santri hanya mengikuti saja apa yang dipraktikkan oleh gurunya. Pengenalan *makharijul* huruf sangat penting untuk diketahui agar pengucapan huruf benar sehingga santri terhindar dari kesalahan membaca, kesalahan makna dan bacaan menjadi fasih dan indah.¹⁶⁵ Hal ini juga akan menjadi bekal ilmu yang akan mereka gunakan hingga mereka dewasa nanti.

Beberapa santri masih kurang tepat dalam melafalkan huruf hijaiyyah yang mirip penyebutannya, seperti huruf ث dan ذ, huruf ا dan ع. Para santri juga kurang fokus memperhatikan untuk panjang dan pendeknya bacaan, sehingga kadang bacaan panjang dipendekkan, sebaliknya bacaan pendek dipanjangkan.

¹⁶⁴ Berdasarkan hasil observasi dari awal Januari 2024 hingga Juli 2025.

¹⁶⁵ Zulkarnain Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis* (UIR Press, 2020), 5.

Mereka juga banyak yang masih belum mengetahui istilah bacaan *mad*, cara membacanya dan berapa panjang harakatnya. Para santri juga kurang mengenali tanda-tanda *waqaf* dan arti dari tanda tersebut.¹⁶⁶

Kekurangan yang lain juga terjadi ketika mereka membaca bacaan seperti bacaan *nun sukun* dan *tanwin*, *mim sukun*, bacaan *idgham*, *tafhim* dan *tarqiq*. Sebagian dari santri tahu cara membacanya tapi tidak tahu istilahnya. Untuk hukum *nun sukun* dan *tanwin* serta hukum *mim sukun* sebagian besar santri bisa membacanya, namun untuk bacaan *idgham* para santri masih sangat kurang bahkan sebagian besar tidak tahu istilah dan cara membacanya.

Ada juga bacaan yang hampir seluruh santri tidak mengetahuinya, yaitu bacaan *gharib*. Hal ini dikarenakan tidak ada pembahasan tentang bacaan *gharib* dalam buku iqro' dan juga bacaan *gharib* yang khusus hanya terdapat di surah-surah tertentu dalam al-Qur'an sehingga guru-guru juga tidak mengkhususkan untuk mengajarkan materi ini. Materi bacaan *gharib* penting untuk dipelajari agar santri terhindar dari kesalahan membaca di surah-surah khusus tersebut.¹⁶⁷

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pemaparan di atas terkait kemampuan baca al-Qur'an santri TPA Pesona Baitullah, yaitu :

- a. Santri bisa membaca sesuai tingkat bacaan namun masih kurang tepat.
- b. Santri belum mengenal huruf dasar hijaiyyah.
- c. Santri tidak mengetahui tentang *makharijul* huruf.

¹⁶⁶ Berdasarkan hasil observasi dari awal Januari 2024 hingga Juli 2025.

¹⁶⁷ Berdasarkan hasil observasi dari awal Januari 2024 hingga Juni 2025.

- d. Kesulitan dalam menyebutkan huruf yang mirip.
- e. Masih ada kesalahan tentang panjang dan pendeknya bacaan.
- f. Tidak mengenali tanda-tanda *waqaf* dan maknanya.
- g. Masih terdapat kesalahan dalam hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin*, *mim sukun*, bacaan *idgham*, *qalqalah*, *tafhim* dan *tarqiq*.
- h. Bacaan *mad* dan panjang harakatnya belum tepat, santri juga tidak mengetahui istilah-istilah bacaan *mad*.
- i. Santri tidak mengetahui bacaan *gharib*.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa TPA Pesona Baitullah memiliki masalah dalam proses pembelajaran al-Qur'an terutama kondisi kemampuan baca al-Qur'an santri yang masih memerlukan banyak perbaikan. Dibutuhkan sebuah pemikiran kreatif untuk membuat sebuah inovasi agar kemampuan baca al-Qur'an santri TPA lebih baik lagi. Banyak hal yang harus diperbaiki, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah berinovasi dengan pengadaan sebuah media pembelajaran untuk membantu santri dan guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

2. Proses Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqra' Menggunakan Media Booklet di TPA Pesona Baitullah

Penelitian ini mengembangkan pembelajaran al-Qur'an metode iqra' dengan membuat produk media booklet yang didesain menggunakan aplikasi canva. Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Ada lima tahapan dalam proses pengembangan penelitian ini sebagai berikut.

a. Penelitian Pendahuluan (*Analysis*)

Tahapan awal yang dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian ini adalah melakukan observasi dan analisis kebutuhan. Analisa kebutuhan pada penelitian bertujuan untuk mencari kesenjangan antara realita yang ada dengan kondisi yang diinginkan. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah TPA Pesona Baitullah memerlukan perbaikan untuk memperbaiki kualitas dalam pembelajaran al-Qur'an dan juga untuk mengetahui perbaikan seperti apa yang dibutuhkan oleh TPA ini.

Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi langsung di TPA Pesona Baitullah. Kegiatan ini mencakup observasi lapangan melihat langsung situasi proses pembelajaran al-Qur'an di TPA Pesona Baitullah, melihat kondisi santri serta melihat sarana dan prasarana di TPA. Di tahapan ini juga dilakukan wawancara dengan guru-guru TPA terkait dengan proses pembelajaran al-Qur'an, metode belajar, media belajar, antusiasme santri, sarana dan prasarana, prestasi yang dicapai, kendala-kendala yang dihadapi serta segala hal yang berkaitan dengan TPA Pesona Baitullah yang dibutuhkan untuk data awal penelitian ini. Peneliti juga mencari data dari kajian pustaka penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

Hasil observasi lapangan didapatkan data bahwa dalam proses pembelajaran al-Qur'an di TPA Pesona Baitullah ada beberapa kendala yang membuat pembelajaran al-Qur'an kurang maksimal. Sarana dan prasarana masih terbatas, belum ada media pembelajaran untuk membantu dalam proses belajar al-Qur'an. Penjelasan mengenai hukum-hukum bacaan hanya berdasarkan

dari penjelasan guru ketika santri mulai mengaji dihadapan gurunya satu persatu. Tidak ada catatan santri tentang hukum-hukum bacaan yang baru saja dijelaskan oleh gurunya hanya mengandalkan ingatan santri.

Beberapa santri sudah bisa mengaji namun masih kurang tepat pengucapan tajwidnya. Untuk hukum *nun tanwin*, *mim sukun*, *qolqolah*, *tafhim* dan *tarqiq* huruf ۞ dan ۝ sebagian santri sudah bisa, hanya perlu disempurnakan. Terkadang santri ketika mengaji kurang fokus dalam memperhatikan hukum-hukum bacaan yang melekat pada apa yang mereka baca, mereka hanya terus membaca tanpa memperhatikan tajwidnya, disaat guru menegur barulah mereka menyadari kesalahannya. Disinilah peran guru untuk senantiasa fokus menyimak dan memperbaiki bacaan santri.¹⁶⁸

Pengenalan *makharijul* huruf dan huruf hijaiyyah tidak diajarkan secara maksimal pada TPA Pesona Baitullah. Hal ini dikarenakan metode iqro' yang mereka gunakan tidak ada materi tersebut. Pembelajaran hanya langsung pada huruf yang berharakat. Santri tetap bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, namun ketika diperlihatkan huruf tidak berharakat mereka menjawab seolah-olah huruf tersebut berharakat. Sehingga pada saat memasuki iqro'6 pada materi *fawatihussuwar*, santri bingung pengucapannya. Pada saat diajarkan dan diperbaiki bacaan tentang *fawatihussuwar* mereka bisa mengikuti dan tahu cara membacanya, tapi ketika mereka sudah naik ke tingkat al-Qur'an, hampir semua santri sudah tidak tahu lagi cara membacanya.

¹⁶⁸ Berdasarkan hasil observasi dari Januari 2024 hingga Juni 2025.

Santri juga masih banyak melakukan kesalahan pada bacaan *mad*. Beberapa santri kurang fokus memperhatikan bacaan panjang dan bacaan pendek, mereka juga kurang memahami tentang mana bacaan yang dibaca panjang 2 harakat, 4 harakat dan 6 harakat. Menurut gurunya pada saat mereka membaca, bacaannya diperbaiki, panjang harakatnya dijelaskan namun seperti halnya itu tidak membuat penjelasan gurunya melekat dalam memori para santri. Untuk istilah-istilah bacaan *mad* hampir seluruh santri tidak mengetahui karena memang tidak diajarkan santri hanya langsung mempraktekkan, mereka hanya bisa membacanya tetapi tidak mengetahui istilah-istilah bacaan *mad*.¹⁶⁹

Santri juga kurang memahami tanda-tanda *waqaf* (tanda berhenti). Beberapa santri mengetahui bahwa boleh berhenti di tanda tersebut, namun santri belum bisa menjelaskan istilah dan makna tanda *waqaf* tersebut. Ada juga beberapa tanda *waqaf* yang belum diketahui sama sekali baik itu istilahnya maupun maknanya dalam bacaan al-Qur'an.

Demikian juga halnya dengan bacaan *gharib* santri tidak mengetahui sama sekali tentang bacaan tersebut baik itu tentang apa itu bacaan *gharib*, jenis-jenis bacaan *gharib*, di surah apa saja dalam Qur'an, bagaimana cara membacanya, semua santri tidak tahu sama sekali. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi para guru di TPA Pesona Baitullah untuk mencari solusi yang tepat, agar semua masalah cara baca al-Qur'an santri seperti yang telah dipaparkan sebelumnya dapat segera diatasi.

¹⁶⁹ Berdasarkan hasil observasi dari Januari 2024 – Juni 2025.

Hasil observasi juga memperlihatkan motivasi belajar santri sangat kurang. Ketika menunggu giliran untuk maju ke depan guru, kebanyakan santri lebih memilih untuk bercerita atau bermain. Mereka akan membaca kembali bacaannya atau hafalannya ketika ditegur oleh gurunya. Model pembelajaran di TPA Pesona Baitullah juga terlihat monoton, setiap hari melakukan hal yang sama hanya duduk, menunggu giliran, menghafal dan pulang.¹⁷⁰ Sangat dibutuhkan kreatifitas dari guru untuk melakukan hal yang baru agar menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga santri termotivasi dan semangat untuk belajar.¹⁷¹

Peneliti juga mengamati bahwa penjelasan guru ketika mereka maju ke depan guru itu kurang melekat kuat dalam memori santri. Hal ini terlihat dari kebiasaan santri yang setiap hari melakukan kesalahan yang sama. Penjelasan tentang hukum-hukum bacaan, istilahnya, panjang harakat, cara membacanya juga berulang kali disampaikan oleh guru mereka, namun sepertinya penjelasan itu hanya berfungsi untuk memperbaiki bacaan mereka hari itu saja. Keesokan harinya atau minggu berikutnya mereka akan lupa lagi, namun jika diingatkan kembali mereka langsung bisa memperbaikinya.

Hasil wawancara dengan guru TPA Pesona Baitullah menunjukkan bahwa mereka mengharapkan ada sebuah inovasi yang dilakukan untuk perbaikan sistem pembelajaran di TPA Pesona Baitullah. Salah satu yang bisa dilakukan adalah membuat media pembelajaran yang menarik untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran, membuat santri semangat untuk belajar dan lebih

¹⁷⁰ Berdasarkan hasil observasi dari Januari 2024 hingga Juni 2025.

¹⁷¹ Berdasarkan hasil observasi dari Januari 2024 hingga Juni 2025.

mudah memahami materi serta agar apa yang mereka pelajari melekat erat dalam memori para santri.

Guru TPA Pesona Baitullah memberikan respon yang positif terhadap rencana pembuatan produk media pembelajaran berupa booklet yang akan membantu santri dan guru dalam proses belajar dan mengajarkan al-Qur'an metode iqra'. Booklet ini diharapkan mampu memberikan solusi agar kualitas pembelajaran al-Qur'an di TPA Pesona Baitullah semakin meningkat. Santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan kaidah ilmu tajwid.¹⁷²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi, banyak masalah yang terjadi di TPA Pesona Baitullah terkait proses pembelajaran al-Qur'an. Seperti dari segi bacaan al-Qur'an santri yang belum mengenal huruf dasar hijaiyyah, tidak tahu tentang *makharijul* huruf, kurang memahami istilah-istilah tajwid dan cara membacanya, kurang memahami tanda-tanda *waqaf* dan tidak mengetahui tentang bacaan *gharib*. Dari segi motivasi belajar, santri juga kurang termotivasi dan proses pembelajaran berlangsung monoton.

Sangat dibutuhkan kreativitas guru untuk memperbaiki proses pembelajaran al-Qur'an di TPA Pesona Baitullah. Dibutuhkan perbaikan dari guru TPA seperti perbaikan sarana dan prasarana, penyediaan media pembelajaran, membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan lain

¹⁷² Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Rahman, Spd.I.

sebagainya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an bagi santri TPA Pesona Baitullah.

b. Tahap Pengembangan Produk Awal (*Design & Development*)

Setelah analisis, tahapan berikutnya adalah pengembangan produk awal. Dalam tahap pengembangan produk awal ada beberapa tahap yang dikerjakan yaitu tahap perencanaan atau desain produk yang akan dikembangkan, tahap merealisasikan desain menjadi produk, dan tahap validasi ahli.

1). Perencanaan (*Design*)

Pada tahapan desain atau perencanaan dalam penelitian ini peneliti merancang konsep yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berikut beberapa langkah sistematis dalam tahapan desain penelitian ini, yaitu :

a) Merumuskan tujuan pembelajaran

Penelitian pengembangan ini, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu memberikan solusi bagi santri dan guru TPA Pesona Baitullah untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an melalui metode iqra' dengan menggunakan media booklet yang didesain dengan aplikasi canva. Diharapkan media booklet ini mampu membantu dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk santri dan guru TPA sehingga dapat meningkatkan kemampuan baca al-qur'an santri TPA Pesona Baitullah.

b) Perancangan materi booklet

Materi pembelajaran dalam media booklet disusun sistematis berdasarkan buku kurikulum TPA yang diterbitkan oleh LPPTKA Pusat, kemudian ditambahkan beberapa materi lain yang tidak ada dalam kurikulum TPA yang

peneliti anggap dibutuhkan oleh santri dalam pembelajaran al-Qur'an. Materi tersebut mencakup *makharijul* huruf, pengenalan huruf hijaiyyah, hukum *nun tanwin*, hukum *mim sukun*, bacaan *idgham*, *qolqolah*, bacaan *tafhim* dan *tarqiq*, bacaan *mad*, *fawatihussuwar*, bacaan *gharib* dan tanda-tanda *waqaf*. Materi disusun sistematis sesuai dengan kemampuan santri.

c) Pemilihan media dan desain visual

Peneliti memilih media booklet sebagai inovasi pembelajaran al-Qur'an dalam penelitian ini, karena mudah digunakan, praktis dan dapat menarik minat belajar santri. Media booklet didesain dengan aplikasi canva dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain seperti gambar ilustrasi yang relevan, penggunaan warna yang menarik, tipografi yang jelas, dan tata letak yang sederhana agar mudah dipahami. Media booklet akan didesain dengan gambar-gambar visual yang menarik agar dapat memotivasi santri untuk tertarik membaca media booklet.

d) Penyusunan struktur booklet

Media booklet dirancang dengan sistematika yang jelas, meliputi:

- Halaman pendahuluan (judul / cover).
- Daftar isi.
- Materi inti yang dilengkapi dengan istilah tajwid, penjelasan ringkas hukum-hukum tajwid dan cara membacanya.
- Contoh bacaan berupa penggalan ayat.
- Contoh ayat al-Qur'an yang lengkap untuk evaluasi penguasaan materi.
- Daftar pustaka.

- Hadis dan kata-kata bijak dari ulama untuk memotivasi santri belajar al-Qur'an

e) Perancangan instrument evaluasi

Selain media booklet, peneliti juga mendesain instrumen evaluasi untuk melihat validitas, praktikalitas dan efektivitas media booklet. Instrumen tersebut berupa lembar evaluasi untuk menilai efektifitas produk melalui pre dan post tes, angket validator untuk menguji validitas media booklet, dan angket untuk santri dan guru TPA untuk nilai praktikalitas dari media booklet.

2). Pengembangan (*Development*)

a) Pembuatan Prototype Awal

Pada tahapan ini peneliti merealisasikan hasil desain menjadi sebuah produk media pembelajaran berupa booklet. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun materi media booklet ke dalam bentuk nyata, termasuk semua instrument evaluasi. Berikut penjelasan detail terkait produk media booklet :

- Media booklet penelitian ini didesain dengan canva menggunakan template karya Gesang : https://www.canva.com/design/DAGlfroLI8A/OAtDIK0gzQ-kNi_Tdv6zfw/edit .
- Isi materi media booklet mencakup *makharijul huruf*, huruf hijaiyyah, hukum *nun sukun* dan *tanwin*, hukum *mim sukun*, bacaan *idgham*, *qalqalah*, *al-qamariyyah* dan *al-syamsiyyah*, bacaan *tafhim* dan *tarqiq*, *fawatihussuwar*, bacaan *mad*, bacaan *gharib* dan tanda-tanda *waqaf*.
- Berbagai elemen yang digunakan diambil dari elemen yang disediakan oleh canva dan sebagian diambil dari pinterest.com.

- Media booklet berukuran 18,5 cm x 13 cm.
- Sampul menggunakan *silky gold photo paper* e-print ukuran A4 260 gsm.
- Untuk isi menggunakan kertas HVS A4 80 gsm merk Sidu ukuran 210 x 297 mm.
- Boklet ini menggunakan jilid staples atau jilid tengah.
- Media boklet memiliki 65 halaman timbal balik.

Berikut beberapa contoh gambar yang terdapat dalam media booklet yang merupakan produk pada penelitian ini.

Gambar 4.1 Tampilan Visual Media Booklet



BAB 4
BACAAN IDGHAM

Hukum bacaan idgham dapat terjadi karena beberapa sebab, yaitu bertemunya dua huruf yang sama baik makhrainya maupun sifatnya, atau bertemunya dua huruf yang makhrainya berdekatan tetapi sifat hurufnya berlainan, atau bertemunya dua huruf yang sama makhrainya tetapi berbeda sifatnya.

3 macam hukum bacaan idgham :

- Idgham Mutamatsilain (الإدغام المتماثلين)
- Idgham Mutaqaribain (الإدغام المتقاربين)
- Idgham Mutajassilain (الإدغام المتجاوئين)

"BISA NGAJI"
"KEREN"

15

BAB 5
AL-QAMARIYAH DAN AL-SYAMSIYAH

Alif lam (ال) apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah maka cara membacanya ada dua macam, yaitu :

1. Alif lam qamariyah (ال قمرية) dibaca idzhar
2. Alif lam syamsiyyah (ال شمسية) dibaca idgham.

1. Alif Lam Qamariyyah

Hukum bacaan alif lam qamariyyah terjadi apabila alif lam (ال) bertemu dengan salah satu huruf qamariyyah. Huruf qamariyyah adalah sebagai berikut :

ا ب ج د ط ق
ف ك م و ه ي

20

BAB 6
QALQALAH

Qalqalah artinya bergetar atau memantul. Bacaan qalqalah adalah bunyi huruf yang memantul ketika huruf tersebut mati (sukun) atau dimatikan (waqaf). Huruf qalqalah ada lima, yaitu :

ق ط ج د ق

Cara membaca qalqalah ada dua macam, yaitu :

1. Qalqalah sughra (قلقة صغرى)
2. Qalqalah Kubra (قلقة كبرى)

25

BAB 7
TAFHIM DAN TARQIQ

Tafhim artinya tebal dan tarqiq artinya tipis. Ada dua huruf yang menjadi fokus pembahasan untuk hukum bacaan tafhim dan tarqiq, yaitu huruf lam (ل) pada lafadz Allah (الله) dan huruf ra' (ر).

1. Hukum Bacaan Lam Jalalah (الْجَلَلَّةُ)

Lam jalalah adalah huruf lam yang terdapat pada lafadz Allah (الله). Cara membacanya ada dua macam, yaitu dibaca tafhim dan dibaca tarqiq.

a. Lam Jalalah Dibaca Tafhim (التَفْحِيمُ)

Lam jalalah dibaca tafhim apabila sebelum lafadz Allah terdapat huruf berharakat fathah atau dhammah. Cara membacanya yaitu bunyi huruf lam pada lafadz Allah berbunyi "O", posisi lidah naik sambil menekan suara dengan kuat. Contoh :

أَمْرُ اللَّهِ
اللَّهُ الصَّمَدُ

28

BAB 8
FAWATHUSSUWAR

Fawathussuwar artinya pembuka atau permulaan surat. Huruf fawathussuwar yang dibaca sesuai nama asli hurufnya. Hukum bacaan huruf-huruf fawathussuwar ada yang dibaca dua harakat dan ada yang dibaca enam harakat.

1. Huruf Fawathussuwar Panjang Dua Harakat

Huruf fawathussuwar yang dibaca panjang dua harakat terdiri dari lima huruf, yaitu :

ح ي ط ه ر

Terkumpul dalam kata
حَيِّ طَهُور

35

BAB 9
HUKUM BACAAN MAD (BACAAN PANJANG)

Mad (الْمَدُّ) artinya memanjangkan atau menambah. Mad adalah memanjangkan bacaan karena adanya huruf mad. Bacaan mad ada dua macam, yaitu mad asli dan mad far'i.

1. Mad Asli (الْمَدُّ الْأَصْلِيُّ)

Mad asli disebut juga mad thabi'i yaitu bacaan panjang dua harakat karena adanya huruf mad. Huruf mad asli ada tiga, yaitu :

Huruf Mad Asli	Harakat Sebelumnya	Contoh
أ	Fathah	بَا - رَا - جَا
و	Dhammah	يُو - دُو - مُو
ي	Kasrah	عَي - خَي - لَي

39

BAB 10
BACAAN GHARIB

Gharib artinya asing. Disebut bacaan gharib karena antara penulisan lafadz dan cara membacanya berbeda dari biasanya. Contoh bacaan gharib antara lain imalah, isyamm, naql, tashil dan saktah.

1. Imalah (الْإِمَالَة)

Imalah artinya miring. Cara membaca imalah adalah bacaan fathah condong ke arah kasrah sehingga berbunyi "E" seperti kata "SATE". Bacaan imalah hanya terdapat dalam surat Hud ayat 41, yaitu pada lafadz :

مَجْرَاهَا

(Majrahaa dibaca Majreehaa)

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

57

BAB 11
TANDA-TANDA WAQAF

وَقَفْتُ (وَقَفْتُ لَا يَمْ)

Harus berhenti

وَقَفْتُ مَطْلَقًا (وَقَفْتُ مَطْلَقًا)

Tempat sempurna berhenti

أَوْقَفْتُ أَوَّلِي (أَوْقَفْتُ أَوَّلِي)

Berhenti lebih utama

وَقَفْتُ الْغَلَاظَةَ (وَقَفْتُ الْغَلَاظَةَ)

Boleh berhenti pada salah satu tanda ini

صَفْرٌ مُسْتَدِيرٌ (صَفْرٌ مُسْتَدِيرٌ)

Huruf tersebut tidak dibaca baik ketika berhenti maupun ketika disambung

لَا وَقَفْتُ فِيهِ (لَا وَقَفْتُ فِيهِ)

Bukan tempat waqaf

وَقَفْتُ خَائِرًا (وَقَفْتُ خَائِرًا)

Boleh berhenti, boleh terus

أَوْسَلَ أَوَّلِي (أَوْسَلَ أَوَّلِي)

Diteruskan lebih utama

سَكَنَةٌ (سَكَنَةٌ)

Menahan nafas sejenak

صَفْرٌ مُسْتَقِيلٌ (صَفْرٌ مُسْتَقِيلٌ)

Huruf tersebut dibaca panjang ketika berhenti, dibaca pendek ketika disambung

63

BAB 12
WAQAF

* Bacalah Al-Qur'an karena ia akan menjadi penerang hidupmu " (Umar Bin Khatab).

* Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah " (HR. Bukhari Muslim).

* Bacalah al-Qur'an dengan tajwid yang benar, karena dengan itu kita bisa memahami makna yang sebenarnya " (Imam Asy-Syaukani).

* Bacalah al-Qur'an dengan perlahan, karena setiap huruf yang terucap akan mendatangkan kebaikan " (Ali Bin Abi Thalib).

* Dan orang yang membaca al-Qur'an, sedang ia masih terbata-bata dan berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala " (HR. Bukhari Muslim).

* Membaca al-Qur'an adalah obat hati yang paling manjur (Ibnu Qayyim al-Jawziyyah).

64

Gambar- gambar ilustrasi dalam media booklet dibuat dengan warna yang cerah dan gambar yang dapat menarik perhatian santri agar mereka tertarik untuk membuka dan membaca media booklet tersebut. Pada sampul belakang media booklet dicantumkan kata-kata motivasi agar santri termotivasi untuk belajar al-Qur'an lebih baik lagi. Diharapkan dengan media booklet ini proses pembelajaran al-Qur'an di TPA Pesona Baitullah menjadi lebih efektif.

Media booklet penelitian ini juga dapat dilihat melalui handphone dan laptop. Cara untuk masuk ke laman media booklet dengan mengklik *link* atau *scan barcode* yang ada di halaman terakhir media booklet. Hal ini akan memudahkan pengguna booklet, lebih praktis karena dapat di buka setiap waktu dan dimana saja.

Setiap pembahasan materi dijelaskan arti kata dari istilah hukum tajwid. Hal ini bertujuan agar santri faham akan makna kata tersebut, sehingga lebih mudah mengingat bunyi bacaannya. Dalam booklet juga dijelaskan pengertian dari istilah tajwid dan bagaimana cara membacanya menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan usia santri. Diharapkan dengan bahasa sederhana yang digunakan, santri lebih mudah untuk memahami isi dari materi dalam media booklet. Hasil dari prototype ini selanjutnya akan dihadapkan ke validator untuk diuji kelayakan produk media booklet.

b) Validasi Ahli.

Setelah produk media booklet dibuat, tahapan selanjutnya adalah penilaian produk oleh validator. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa media

pembelajaran al-Qur'an berupa media booklet yang dikembangkan benar-benar layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an metode iqra'. Ada tiga validator dalam penelitian ini yaitu validator ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Berikut nama-nama validator dalam penelitian ini :

Table 4.2 Daftar Nama Validator

No.	Nama	Jabatan	Ahli
1.	Dr. Amrullah Harun,M.Hum	Dosen	Materi
2.	Dr. Mirnawati,M.Pd	Dosen	Bahasa
3.	Dr. Hj. Salmilah, M.T.	Dosen	Media

Ketiga validator akan memberikan penilaian terhadap produk media booklet apakah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an di TPA. Untuk uji validitas peneliti menggunakan instrument angket yang akan diberi nilai oleh validator yang selanjutnya akan dihitung menggunakan rumus. Hasil perhitungan akan menentukan apakah produk yang dikembangkan termasuk kategori sangat valid, valid, cukup valid atau tidak valid. Angket ini juga dilengkapi dengan komentar dan saran yang merupakan data untuk analisis kualitatif dari penelitian ini dan dijadikan dasar atau acuan untuk perbaikan media booklet sebelum diuji cobakan.

Validator ahli materi memberikan penilaian terkait keakuratan isi materi. Ada 11 butir pertanyaan terkait dengan produk penelitian ini. Uji validitas ini bertujuan untuk menguji kelayakan produk media booklet tentang keakuratan materi. Beberapa aspek yang dinilai adalah kesesuaian materi dengan kurikulum

TPA, keakuratan materi dengan kaidah ilmu tajwid, keakuratan penulisan ayat-ayat al-Qur'an, kelengkapan materi, sistematika penyajian, ketepatan contoh-contoh, kemudahan pemahaman pembaca dan kesesuaian materi dengan visual gambar.

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk menguji kelayakan produk media booklet dari segi penggunaan bahasa. Ada 13 butir pertanyaan dalam angket ahli bahasa. Ada beberapa aspek kebahasaan yang terdapat dalam angket ahli bahasa, yaitu kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, kejelasan dan keterbacaan bahasa, penggunaan istilah tajwid, kesesuaian bahasa dengan karakteristik pembaca, keruntutan dan keterpaduan bahasa, kemudahan dalam memahami isi paragraf, kemampuan bahasa untuk memotivasi.

Uji validator ahli media dilakukan untuk menguji kelayakan produk media booklet dari segi tampilan visualisasi. Beberapa aspek yang dinilai adalah aspek tampilan visual, aspek *layout* dan tata letak, aspek ilustrasi dan gambar, dan aspek tipografi, serta aspek warna dan estetika. Ada 12 butir pertanyaan untuk angket validator ahli media. Uji validitas ahli media sangat penting untuk menjamin bahwa produk booklet mempunyai tampilan visualisasi yang dapat menarik minat santri untuk membaca booklet.

c. Tahap Uji Coba Produk (*Implementation*)

Setelah tahapan validasi produk selesai, tahap selanjutnya adalah uji coba produk atau *implementation*. Pada tahap ini produk di uji cobakan langsung pada subjek penelitian yaitu santri dan guru TPA Pesona Baitullah. Untuk uji coba produk peneliti menggunakan sampel jenuh yaitu semua santri yang sudah sampai

pada buku iqro' jilid 6 dan tingkat al-Qur'an yang berjumlah 17 santri dan guru-guru TPA berjumlah 3 orang. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk uji praktikalitas dan efektivitas dari produk media booklet.

Alasan peneliti mengambil sampel penelitian dari santri yang sudah sampai pada tingkatan iqra' jilid 6 dan al-Qur'an karena pada tingkatan ini santri telah mendapatkan pengajaran semua materi yang ada dalam buku iqro'. Hal itu akan memudahkan pada saat implementasi dan menguatkan hasil observasi bahwa santri telah mendapatkan semua materi tajwid, namun materi tersebut kurang dipahami dan kurang melekat di dalam memori santri.

Ada tiga penilaian yang dilakukan dalam tahapan uji coba produk, yaitu:

1) Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas dilakukan untuk menjamin bahwa produk media booklet praktis digunakan dalam proses pembelajaran di TPA. Uji praktikalitas dilakukan pada dua tahapan. Tahap satu dilakukan pada 17 santri TPA Pesona Baitullah dan tahap dua dilakukan pada guru-guru TPA. Tahapan ini dilakukan dengan memberikan angket pada responden terkait apakah produk media booklet praktis dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an di TPA. Berikut nama-nama santri yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 4.3 Nama-Nama Santri Responden Uji Praktikalitas

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Tingkat Bacaan
1.	Ahmad Reynand Masdar	Lk	10 Tahun	Al-Qur'an
2.	M. Alfausan Wijaya	Lk	11 Tahun	Al-Qur'an
3.	Fatinah Khansa	Pr	10 Tahun	Al-Qur'an
4.	Abqari Zein	Lk	10 Tahun	Al-Qur'an
5.	Ibra Zaki Zaidan	Lk	11 Tahun	Al-Qur'an
6.	Mahesa Alfrido	Lk	10 Tahun	Al-Qur'an
7.	Ratu Afifah Indira	Pr	11 Tahun	Al-Qur'an
8.	M. Fikri Fauzan	Lk	11 Tahun	Al-Qur'an
9.	Muh. Al Ghifary	Lk	10 Tahun	Al-Qur'an
10.	Raisa Putri Ramadhani	Pr	11 Tahun	Al-Qur'an
11.	Muthmainnah	Pr	10 Tahun	Al-Qur'an
12.	M Faiz Al-Arkhan	Lk	8 Tahun	Iqro' 6
13.	M. Habib Izzul Haq	Lk	8 Tahun	Iqro' 6
14.	M.Ibnu Qayyum	Lk	7 Tahun	Iqro' 6
15.	Faiqa Nur Basir	Pr	9 Tahun	Iqro' 6
16.	Azzahrah Ramadhani	Pr	9 Tahun	Iqro' 6
17.	Nur Afifah	Pr	9 Tahun	Iqro' 6

Sumber: Buku Induk TPA Pesona Baitullah.¹⁷³

Tabel 4.4 Nama-Nama Guru TPA Responden Uji Praktikalitas

No.	Nama	Jenis Kelamin	Lama Mengajar
1.	Anni, S.Pd.I	Pr	20 tahun
2.	Rahman, S.Pd.I	Lk	16 tahun
3.	Ayu Nurmilasari, S.Pd.I	Pr	10 tahun

Sumber: Angket uji praktikalitas untuk guru.¹⁷⁴

¹⁷³ Buku Induk TPA Pesona Baitullah.

Tahap satu uji praktikalitas dilakukan pada guru TPA. Para guru TPA diberikan angket yang berisi butir pernyataan yang akan dinilai menggunakan skala Likert dengan memberikan poin skala 1 sampai 5 dengan kriteria tidak praktis, kurang praktis, cukup praktis, praktis dan sangat praktis. Lembar angket juga dilengkapi dengan kolom saran dan komentar yang akan diisi oleh responden. Saran dan komentar dari responden akan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk penyempurnaan produk media booklet. Untuk butir pernyataan dapat dilihat pada lampiran. Hasil penilaian dari guru TPA akan dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase skor angket,

$\sum x$: Total skor angket,

$\sum i$: Total skor ideal atau tertinggi

Kriteria keberhasilan pengembangan produk media booklet dari segi kepraktisan dinilai berdasarkan tabel kategori uji praktikalitas (lihat tabel 3.4). Hasil dari perhitungan akan menentukan apakah media booklet praktis dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an bagi anak TPA. Saran dan komentar dari responden akan digunakan oleh peneliti untuk perbaikan selanjutnya dari media boolet.

Tahap dua uji praktikalitas dilakukan pada santri TPA Pesona Baitullah. Angket diberikan kepada santri TPA Pesona Baitullah. Santri akan memberi penilaian menggunakan skala Guttman dengan jawaban “ya” (1 poin) dan “tidak” (0 poin). Hal ini dilakukan sebagai penyesuaian terhadap usia dari para responden yang masih tergolong anak-anak. Jawaban “ya” dan “tidak” akan lebih mudah bagi responden dan hasil yang didapatkan lebih objektif. Butir pernyataan dalam angket dapat dilihat pada lampiran. Hasil penilaian dari santri akan dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase.

F : Jumlah responden yang memilih “ ya “ atau “ tidak “.

N : Jumlah total nilai responden.

Penggunaan rumus perhitungan ini memberikan data berapa persentase santri yang menjawab “ ya “ dan berapa persentase santri yang menjawab “ tidak “. Dari data bisa terlihat apakah produk media booklet penelitian ini praktis dan mudah digunakan dari banyaknya persentase santri yang menjawab “ ya “.

2) Uji Efektivitas

Uji efektivitas dilakukan untuk menilai apakah produk media booklet efektif meningkatkan kemampuan baca al-Qur’an santri TPA Pesona Baitulllah. Uji efektivitas dilakukan dengan memberikan asesmen pre dan post tes pada santri

TPA. Tes yang diberikan mencakup semua materi yang ada dalam media booklet. Tes yang diberikan dalam bentuk bacaan al-Qur'an berupa kutipan potongan ayat yang terdapat di dalam buku iqro' dan beberapa contoh bacaan dari media booklet. Lembar pre dan post tes dapat dilihat pada lampiran.

Sebelum mengimplementasikan produk untuk digunakan dalam proses pembelajaran, tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan pre tes. Pre tes dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan, pemahaman awal santri sebelum diberikan pembelajaran al-Qur'an menggunakan booklet. Tahapan pre tes dilakukan dengan cara santri maju satu persatu ke depan guru, santri diminta untuk membaca lembar pre tes, guru menyimak bacaan kemudian memberi nilai bacaan santri. Rentang skala interpretasi penilaian pre tes dapat dilihat pada tabel 3.5 dan tabel 3.6.

Setelah pelaksanaan pre tes selanjutnya adalah mengimplementasikan produk media booklet dalam proses pembelajaran al-Qur'an bagi santri TPA Pesona Baitullah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di masjid Pesona Baitullah. Berikut langkah-langkah yang dilakukan selama proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan media booklet :

- a) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang sedang dilakukan.
- b) Memperkenalkan media booklet kepada santri, menjelaskan fungsi, manfaat serta cara menggunakannya.
- c) Membagikan buku iqro' dan booklet yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

- d) Sebelum pelajaran dimulai, guru memberikan pertanyaan untuk melihat sejauh mana kemampuan santri dan kesiapan terhadap materi yang akan diajarkan.
- e) Menjelaskan tentang materi yang ada dalam booklet.
- f) Mempraktekkan bagaimana cara membacanya.
- g) Meminta santri untuk mempraktekkan ulang cara membacanya.
- h) Jika santri salah dalam mempraktekkan bacaan, guru segera memperbaiki dan mempraktekkan ulang cara membaca yang benar.
- i) Mengambil beberapa contoh bacaan dari buku iqro'.
- j) Melakukan tes formatif di akhir pembelajaran berupa pertanyaan tentang materi untuk melihat perkembangan santri.
- k) Memberikan poin nilai kepada santri ketika mereka diberi pertanyaan dan bisa menjawab, hal ini membuat para santri bersemangat untuk bersaing dalam menjawab pertanyaan.

Proses pembelajaran al-Qur'an dilakukan secara tatap muka langsung. Santri yang berjumlah 17 orang duduk rapi di depan bangku, peneliti yang bertindak sebagai guru duduk di depan menjelaskan materi. Santri menyimak penjelasan guru. Jika ada yang kurang dipahami santri boleh langsung bertanya. Untuk memudahkan penjelasan agar santri lebih mudah memahami, beberapa penjelasan materi di tulis di papan tulis.

Peneliti menghubungkan buku iqro' dengan media booklet dengan cara membuat tabel yang berisi judul materi dalam media booklet dan letak halaman yang membahas materi yang sama pada buku iqro'. Hal ini bertujuan agar santri lebih mudah menemukan halaman yang dituju pada buku iqro' ketika sedang

belajar menggunakan media booklet. Membuka lembar demi lembar buku iqro' untuk mencari materi yang akan dipelajari akan menyita waktu santri. Dengan adanya tabel di atas dapat mengefisienkan waktu sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung sebagaimana mestinya.

Tabel 4.5 Materi Booklet dan Halaman Pada Buku Iqro'

No.	Materi Booklet	Halaman Pada Booklet	Halaman pada buku Iqro'
1.	Makharjul Huruf	1	-
2.	Huruf Hijaiyyah	6	-
3.	Huruf dari pangkal hidung	5	94
4.	Izhar Halqi	7	78
5.	Idgham Bighunnah	8	95, 106, 107
6.	Idgham Bilaghunnah	8	103, 104
7.	Iqlab	9	108
8.	Ikhfa	10	109 – 116
9.	Hukum Mim Sukun	13	100
10.	Bacaan Idgham	15	-
11.	Al-Qamariyyah dan Al-Syamsiyyah	20	87, 88, 96, 97
12.	Qalqalah	25	80, 122
13.	Tafhim & Tarqiq Huruf Lam	28	101, 102
14.	Tafhim dan Tarqiq Huruf Ra'	30	87
15.	Fawatihussuwar	35	123
16.	Mad Asli / Mad Thabi'i	39	55 – 66
17.	Mad Wajib Muttashil	42	93, 120, 122, 124
18.	Mad Jaiz Munfashil	43	93, 122 – 125
19.	Mad Lazim Kalimi Mutsaqal	44	105
20.	Mad Lazim Kalimi Mukhaffaf	45	-
21.	Mad Harfi	45	123
22.	Mad Arid Lis-Sukun	50	89 – 94

21.	Mad Badal	51	-
23.	Mad Iwadh	52	91, 92, 120
24.	Mad Tamkin	53	-
25.	Mad Lin	54	-
26.	Mad Shilah Qashirah	55	29, 27, 64, 65, 66, 124
27.	Mad Shilah Thawilah	56	-
28.	Bacaan Gharib	57	-
29.	Tanda-tanda Waqaf	63	117

Sumber : - Buku Iqro' karya Human As'ad.¹⁷⁵

- Booklet Aku Bisa Tajwid: Kaidah Membaca Al-Qur'an untuk TPA Karya Rosna.¹⁷⁶

Tabel di atas menunjukkan ada beberapa materi seperti *makharijul* huruf, huruf hijaiyyah, bacaan *idgham*, *mad lazim kalimi mukhaffaf*, *mad badal*, *mad tamkin*, *mad lin*, *mad shilah thawilah* dan bacaan *gharib* tidak terdapat dalam buku iqro'. Hal ini menjadi salah satu yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian pengembangan ini, yaitu untuk melengkapi apa yang tidak ada dalam buku iqro'.

Selama proses pembelajaran, santri TPA sangat antusias dan bersemangat mengikuti pelajaran. Hal itu terlihat dari santri yang aktif di kelas mengikuti pelajaran dengan tekun dan serius, mempraktekkan bacaan berulang kali hingga mereka bisa mengucapkannya dengan benar dan para santri aktif bertanya ketika ada yang kurang dipahami. Proses pembelajaran berlangsung selama tiga pekan yaitu 14 hari. Detail pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

¹⁷⁵ Human As'ad, *Buku Iqro', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Balai Litbang LPTQ Nasional, Team Tadarus AMM, 1990).

¹⁷⁶ Rosna, *Aku Bisa Tajwid, Kaidah Membaca Al-Qur'an Untuk TPA* (Palopo, 2025).

Tabel 4.6 Rangkuman Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Booklet

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Jumlah Santri
1.	Rabu 27 / 8 / 2025	Pre Tes	17
2.	Kamis 28 / 8 / 2025	- Penjelasan tujuan pembelajaran - Penjelasan tentang boolet - Materi makharijul huruf	17
3.	Jumat 29/ 8/ 2025	- Lanjutan makharijul huruf. - Huruf hijaiyyah	16
4.	Senin 1 / 9 / 2025	- Hukum nun sukun dan tanwin - Hukum mim sukun	17
5.	Selasa 2/ 9 / 2025	- Bacaan idgham - Al-qamariyyah dan al-syamsiyyah.	16
6.	Rabu 3/ 9 / 2025	Bacaan Qalqalah	17
7	Kamis 4/ 9 /2025	Bacaan tafhim dan tarqiq	17
8.	Senin 8 / 9 / 2025	Fawatihussuwar	16
9.	Selasa 9 / 9 / 2025	Bacaan Mad	17
10.	Rabu 10 / 9 / 2025	Bacaan Mad	17
11.	Kamis 11 / 9 / 2025	Bacaan Gharib	17
12.	Jum'at 12 / 9 / 2025	Tanda-tanda waqaf	17
13	Senin 15 / 9 / 2025	Muraja'ah semua materi	17
14	Selasa 16 / 9 / 2025	Post Tes	17

Sumber: Observasi uji coba produk penelitian di TPA Pesona Baitullah.¹⁷⁷

¹⁷⁷ Observasi Uji Coba Produk Penelitian di TPA Pesona Baitullah.

Proses pembelajaran berlangsung tertib selama empat belas hari atau 3 pekan. Ada beberapa santri yang hadir terus mengikuti pembelajaran, ada juga yang absen 1 atau 2 hari. Untuk santri yang tidak hadir karena ketinggalan materi pelajaran, maka diberi perlakuan khusus. Setelah jam pelajaran selesai dipanggil dan diberi penjelasan terkait materi yang tertinggal. Hal ini dilakukan agar para santri mendapatkan materi dan penjelasan yang sama sehingga tidak mempengaruhi pada saat pelaksanaan post tes.

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan media booklet selesai, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan post tes. Post tes dilakukan bertujuan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana peserta didik menguasai dan menyerap materi pembelajaran, mengevaluasi efektivitas metode mengajar guru, memberikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan dari produk media booklet, mengidentifikasi area yang belum dikuasai dan memotivasi siswa untuk belajar lebih keras. Hasil perbandingan antara pre tes dan post tes akan menunjukkan parameter keberhasilan pembelajaran al-Qur'an metode iqra' yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan media booklet dengan aplikasi canva.

Pelaksanaan post tes dilakukan dengan memberikan kembali lembar bacaan yang digunakan untuk pre tes. Santri maju satu persatu di depan guru, membaca lembar post tes, guru menyimak kemudian memberi penilaian seperti ketika melaksanakan pre tes. Hasil pre tes dan post tes dihitung menggunakan rumus Normalized Gain sebagai berikut :

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor posttes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

Hasil perhitungan gain ternormalisasi pre tes dan post tes merupakan parameter ilmiah untuk membuktikan efektivitas dari produk media booklet. Kriteria penentuan efektivitas produk dinilai menggunakan klasifikasi *gain score* (lihat tabel 3.7). Nilai gain yang positif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan uji proses pembelajaran menggunakan media booklet. Semakin tinggi nilai gain berarti semakin besar hasil nilai belajar yang merupakan indikator semakin efektif produk yang dikembangkan. Nilai gain yang negatif menunjukkan penurunan hasil belajar menandakan produk yang dikembangkan tidak efektif

d. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Setelah tahap uji coba produk, selanjutnya adalah tahap terakhir dari proses pengembangan dengan model ADDIE yaitu evaluasi. Tahapan ini melibatkan uji efektivitas, pengumpulan data, evaluasi formatif (berkelanjutan) dan evaluasi sumatif (akhir), dan melakukan revisi. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dari produk yang dikembangkan dan area mana yang masih memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan revisi terakhir terhadap produk yang dikembangkan yaitu media booklet.

Pengumpulan data dari berbagai sumber dalam hal ini guru TPA dan santri TPA dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara, angket dan tes. Untuk guru TPA dilakukan wawancara terkait analisa kebutuhan dan diberikan angket untuk analisa kepraktisan. Untuk santri diberikan angket untuk analisa

kepraktisan, santri juga diberikan asesmen diagnostik yaitu pre tes, dan di akhir pembelajaran diberikan uji sumatif yaitu post tes. Hasil pre tes dan post tes dievaluasi secara sumatif untuk melihat efektivitas dari produk media booklet.

Data juga dikumpulkan dari validator. Ada tiga validator yang diberi angket untuk uji validitas menilai kelayakan produk media booklet. Produk media booklet dapat diuji cobakan jika sudah ada penilaian kelayakan produk dari validator. Saran dan komentar dari validator merupakan data kualitatif penelitian ini yang digunakan untuk revisi dan perbaikan produk.

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa TPA pesona Baitullah membutuhkan sebuah inovasi untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an; santri salah satunya dengan membuat sebuah media pembelajaran. Hasil dari uji validitas menunjukkan produk media booklet layak untuk digunakan. Hasil uji efektifitas menunjukkan produk media booklet efektif dalam meningkatkan kemampuan santri TPA dalam membaca al-Qur'an.

Dari segi kepraktisan baik dari guru maupun santri juga memberikan hasil yang positif. Media booklet praktis, mudah digunakan dan sangat membantu dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa produk media booklet setelah dilakukan berbagai revisi memberikan hasil yang positif dan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Pesona Baitullah.

3. Kevalidan, Kepraktisan dan Keefektifan Media Booklet Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri TPA Pesona Baitullah

Salah satu rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media booklet dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri TPA Pesona Baitullah. Ketiga hal tersebut merupakan parameter untuk melihat kelayakan, berhasilan dan kemampuan dari produk media booklet yang peneliti kembangkan dari pembelajaran al-Qur'an metode iqro'. Hasil positif dari ketiganya menunjukkan produk media booklet mampu meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an. Sebaliknya hasil negatif berarti produk media booklet tidak dapat meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri. Berikut penjelasan terkait kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media booklet dengan aplikasi canva dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri TPA Pesona Baitullah.

a. Kevalidan Media Booklet

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan layak atau tidak untuk digunakan. Untuk penelitian ini ada tiga ahli yang akan menguji kelayakan produk, yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Uji validitas dilakukan menggunakan instrument angket yang diberikan kepada validator. Kriteria penilaian dari angket yang diberikan pada validator dapat dilihat pada tabel 3.1. Untuk menentukan apakah produk yang dikembangkan valid atau tidak valid dapat dilihat pada tabel 3.2.

1) Uji Validitas Ahli Materi

Uji validitas ahli materi penelitian ini dilakukan oleh Dr. Amrullah Harun, M.Hum, Ada 11 butir pertanyaan dalam angket ahli materi. Untuk butir pertanyaan dan hasil penilaian ahli materi dapat dilihat pada lampiran. Hasil penilaian dari validator ahli materi selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$Persentase = \frac{\sum skor \text{ diperoleh}}{\sum skor \text{ maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Σ Skor diperoleh : 45

Σ Skor maksimum : 55 [11 (butir pertanyaan) x (5 (nilai tertinggi)]

Jadi, hasil penilaian dari validator ahli materi terhadap produk media booklet adalah :

$$\begin{aligned} Persentase &= \frac{53}{55} \times 100 \% \\ &= 96 \% \end{aligned}$$

Nilai akhir dari penilaian ahli materi adalah 96 % , jika dikategorikan ke dalam tabel penskoran validitas, penyajian materi produk media booklet yang didesain dengan aplikasi canva termasuk dalam kriteria sangat valid. Nilai terendah mendapatkan 4 poin dengan kategori baik, nilai ini didapatkan dari penilaian tentang keakuratan penulisan ayat-ayat al-Qur'an dan kesesuaian materi dengan visualisasi dari aplikasi canva. Berikut tabel hasil penilaian ahli materi :

Tabel 4.7 Penilaian Validator Ahli Materi

Nilai Validator	Saran Validator	Kesimpulan Penilaian	Skor (%)	Kategori
53	Sampul sebaiknya dilengkapi dengan metode yang sesuai dengan judul tesis.	Dapat digunakan	96	Sangat Valid

Sumber: Angket validator ahli materi Dr.Amrullah Harun,M.Hum.¹⁷⁸

Penilaian ahli materi produk media booklet termasuk dalam kategori sangat valid. Artinya produk media booklet dari segi isi materi sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an di TPA. Saran dan komentar dari validator menjadi acuan bagi peneliti untuk perbaikan media booklet.

2) Uji Validitas Ahli Bahasa

Uji validitas ahli bahasa dilakukan oleh Dr. Mirnawati, S.Pd.M.Pd. Ada 13 butir pertanyaan dalam angket ahli bahasa. Rincian butir pertanyaan untuk validator ahli bahasa dapat dilihat pada lampiran. Penilaian dari ahli bahasa selanjutnya dihitung menggunakan rumus :

$$Persentase = \frac{\sum \text{skor diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Σ Skor diperoleh : 62

Σ Skor maksimum : 65 [13 (butir pertanyaan) x (5 (nilai tertinggi)]

¹⁷⁸ Amrullah Harun, Angket Validator Ahli Materi.

Jadi, nilai validator ahli bahasa adalah :

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{62}{65} \times 100 \% \\ &= 95 \%\end{aligned}$$

Hasil penilaian uji validitas ahli bahasa dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.8 Penilaian Validator Ahli Bahasa

Nilai Validator	Saran Validator	Kesimpulan Penilaian	Skor (%)	Kategori
62	- Istilah tajwid yang sama diseragamkan. - Mengikuti pedoman transliterasi Arab-Latin	Dapat digunakan	95	Sangat Valid

Sumber: Angket validator ahli bahasa Dr. Mirnawati, M.Pd.¹⁷⁹

Hasil penilaian dari validator bahasa adalah 95 %, jika dikonversikan ke dalam tabel kategori penskoran validitas, maka penggunaan bahasa pada produk media booklet penelitian ini termasuk dalam kategori sangat valid.

3) Uji Validitas Ahli Media

Uji validator ahli media dalam penelitian ini adalah Dr. Hj. Salmilah, M.T. Ada 12 butir pertanyaan untuk angket validator ahli media yang dapat dilihat dalam lampiran. Hasil penilaian validator ahli media dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

¹⁷⁹ Mirmawati, Angket Validator Ahli Bahasa.

Keterangan :

Σ Skor diperoleh : 52

Σ Skor maksimum : 60 [12 (butir pertanyaan) x (5 (nilai tertinggi)]

Jadi, nilai validator ahli media adalah :

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{52}{60} \times 100 \% \\ &= 87 \% \end{aligned}$$

Hasil penilaian uji validitas ahli media dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.9 Penilaian Validator Ahli Media

Nilai Validator	Saran Validator	Kesimpulan Penilaian	Skor (%)	Kategori
52	Tulisan “Untuk TPA” yang terdapat pada cover bisa dihilangkan atau diperbaiki letaknya.	Dapat digunakan	87	Sangat Valid

Sumber: Angket validator ahli media Dr. Hj. Salmilah, M.T.¹⁸⁰

Skor dari uji validitas ahli media mendapatkan nilai 87 %. Jika dikonversikan ke dalam tabel validitas, maka termasuk kategori sangat valid. menandakan produk media booklet memiliki tampilan visual yang menarik, mampu membuat santri tertarik untuk membuka dan membacanya. Saran dan komentar validator digunakan untuk perbaikan selanjutnya dari media booklet.

¹⁸⁰ Salmilah, Angket Validator Ahli Media.

b. Kepraktisan Media Booklet

Uji kepraktisan dilaksanakan dengan memberi angket kepada guru TPA dan santri TPA Pesona Baitullah. Uji kepraktisan pada santri tujuannya untuk menilai apakah produk media booklet yang peneliti kembangkan praktis dan mudah digunakan, juga untuk menilai apakah media booklet mampu membantu santri dalam meningkatkan kemampuan belajar al-Qur'an menggunakan metode iqra'. Ada 17 santri dan 3 guru TPA yang menjadi responden untuk uji kepraktisan pada penelitian ini.

Penilaian uji praktikalitas pada guru bertujuan untuk menilai apakah produk media booklet praktis dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an, membantu guru dalam mengajarkan al-Qur'an serta menjadikan santri lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Hasil penilaian dari guru TPA akan dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{\sum i} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase skor angket,

$\sum x$: Total skor angket,

$\sum i$: Total skor ideal atau tertinggi

Tabel 4.10 Hasil Uji Praktikalitas Guru

No.		Butir Pernyataan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Anni, S.Pd.I	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5
2.	Ayu Nurmilasari, S.Pd.I	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3.	Rahman, S.Pd.I	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4
	Jumlah	14	14	15	14	14	14	14	13	14	14
	Skor Maksimal	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	%	93	93	100	93	93	93	93	87	93	93
	Kategori	SP	SP	SP	SP	SP	SP	SP	SP	SP	SP
	Rata-Rata	93 %									

Sumber: Angket praktikalitas untuk guru.¹⁸¹

Dari tabel di atas dapat dilihat uji praktikalitas dari 3 guru TPA memberikan hasil yang positif. Persentase rata-rata hasil yang didapatkan adalah 93 %. Jika dikonversikan ke dalam tabel praktikalitas (lihat tabel 3.4), maka termasuk dalam kategori sangat praktis. Untuk tiap butir pertanyaan memiliki angka yang variatif antara 87 % hingga 100 %, semuanya masuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa produk media booklet yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini praktis dan mudah digunakan dalam proses mengajarkan al-Qur'an di TPA.

Penilaian uji praktikalitas pada santri dilakukan dengan memberi lembar angket yang berisi pernyataan berjumlah sepuluh item, kemudian dinilai oleh santri menggunakan skala Guttman dengan 2 pilihan jawaban “ya” (poin = 1) dan “tidak” (poin = 0). Hasil penilaian dari santri akan dihitung menggunakan rumus :

¹⁸¹ Anni, Rachman dan Ayu Nurmilasari, Angket Praktikalitas untuk Guru.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase.

F : Jumlah responden yang memilih “ ya “ atau “ tidak “.

N : Jumlah total responden.

Tabel 4.11 Hasil Uji Praktikalitas Santri

No.	Nama	Butir Pernyataan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Ahmad Reynand Masdar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2.	M. Alfausan Wijaya	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
3.	Fatinah Khansa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4.	Abqari Zein	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5.	Ibra Zaki Zaidan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6.	Mahesa Alfrido	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7.	Ratu Afifah Indira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8.	M. Fikri Fauzan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
9.	Muh. Al Ghifary	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10.	Raisa Putri Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11.	Muthmainnah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12.	M. Faiz Al-Arkhan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13.	M. Habib Izzul Haq	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14.	M.Ibnu Qayyum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15.	Faiqa Nur Basir	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16.	Azzahrah Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17.	Nur Afifah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Jumlah	17	17	16	17	17	17	17	17	16	17
	%	100	100	94	100	100	100	100	100	94	100

Sumber: Angket praktikalitas santri TPA Pesona Baitullah.¹⁸²

¹⁸² Angket Praktikalitas Santri.

Tabel 4.12 Hasil Uji Praktikalitas Santri untuk Tiap Butir Pernyataan

No.	Butir Pernyataan	Jumlah		Jumlah (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Media booklet mudah digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an.	17	0	100	0
2.	Tampilan booklet menarik perhatian saya untuk belajar al-Qur'an.	17	0	100	0
3.	Media booklet dengan aplikasi canva membuat saya lebih semangat belajar al-Qur'an	16	1	94	6
4.	Ukuran huruf dalam booklet jelas dan mudah dibaca.	17	0	100	0
5.	Penjelasan materi dalam booklet mudah dipahami.	17	0	100	0
6.	Materi dalam booklet sesuai kebutuhan saya dalam mempelajari al-Qur'an.	17	0	100	0
7.	Penggunaan booklet membantu saya memahami bacaan al-Qur'an dengan lebih baik.	17	0	100	0
8.	Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan booklet terasa lebih efektif.	17	0	100	0
9.	Booklet mudah dibawa dan dapat digunakan kapan saja.	16	1	94	6
10.	Secara keseluruhan booklet praktis digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA.	17	0	100	0
Rata-Rata		16,8	0,2	98.8	1,2

Sumber : Angket praktikalitas santri.¹⁸³

Kedua tabel uji praktikalitas santri di atas menunjukkan bahwa hampir semua santri menjawab “ya” untuk semua butir pernyataan, kecuali ada dua santri yang menjawab “ tidak “ untuk butir pernyataan tiga dan sembilan. Dari sepuluh butir pernyataan ada delapan pernyataan yang mendapatkan nilai 100 % dan dua pernyataan mendapatkan nilai 94 %. Hal ini menunjukkan bahwa untuk tiap butir

¹⁸³ Angket Praktikalitas Santri.

pernyataan yang diajukan memiliki rentang antara 94 % hingga 100 %, jika dikonversikan ke dalam tabel praktikalitas, maka dikategorikan sangat praktis.

Semua butir pernyataan yang dinilai oleh 17 responden didapatkan rata-rata penilaian adalah 98,8 % menjawab “iya“ dan hanya 1,2 % yang menjawab “ tidak “. Jika dikonversikan ke dalam tabel praktikalitas, maka produk media booklet untuk uji praktikalitas masuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini berarti produk media booklet yang peneliti kembangkan praktis dan mudah digunakan serta dapat membantu santri dalam proses pembelajaran al-Qur'an di TPA Pesona Baitullah.

c. Keefektifan Media Booklet

Kefektifan media booklet diuji dengan memberikan pre dan post tes kepada santri TPA. Pre tes bertujuan untuk mengukur kemampuan santri TPA sebelum diberi tindakan pembelajaran al-Qur'an menggunakan media booklet. Sedangkan, post tes bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman santri, keberhasilan proses pembelajaran, dan menganalisis materi yang perlu disesuaikan, setelah santri diberi pembelajaran al-Qur'an menggunakan media booklet.

Sampel penelitian untuk uji efektifitas penelitian ini adalah santri TPA Pesona Baitullah berjumlah tujuh belas orang. Penilaian pre tes dan post tes dilakukan dengan cara meminta santri untuk membaca lembar tes yang telah disiapkan. Kriteria pemberian nilai untuk pre dan post tes dapat dilihat pada tabel 3.5, untuk hasil akhir penentuan efektivitas produk menggunakan tabel klasifikasi

gain skor (lihat tabel 3.7). Hasil penilaian pre tes dan post tes dihitung menggunakan rumus Gain Normalized sebagai berikut :

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor posttes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

Tabel 4.13 Hasil Penilaian Uji efektivitas Santri

No.	Nama	Skor		N. Gain	Kategori
		Pre tes	Post Tes		
1.	Ahmad Reynand Masdar	21	75	0,7	Tinggi
2.	M. Alfausan Wijaya	9	70	0,7	Tinggi
3.	Fatinah Khansa	21	86	0,8	Tinggi
4.	Abqari Zein	9	64	0,6	Sedang
5.	Ibra Zaki Zaidan	9	90	0,9	Tinggi
6.	Mahesa Alfrido	9	78	0,8	Tinggi
7.	Ratu Afifah Indira	45	95	0,9	Tinggi
8.	M. Fikri Fauzan	38	90	0,8	Tinggi
9.	Muh. Al Ghifary	12	71	0,6	Sedang
10.	Raisa Putri Ramadhani	32	87	0,8	Tinggi
11.	Muthmainnah	19	86	0,8	Tinggi
12.	M Faiz Al-Arkhan	9	64	0,6	Sedang
13.	M. Habib Izzul Haq	9	62	0,6	Sedang
14.	M.Ibnu Qayyum	18	70	0,6	Sedang
15.	Faiqa Nur Basir	3	68	0,7	Tinggi
16.	Azzahrah Ramadhani	12	62	0,6	Sedang
17.	Nur Afifah	9	59	0,5	Sedang

Sumber: Hasil penilaian uji pre dan post tes santri TPA Pesona Baitullah.¹⁸⁴

¹⁸⁴ Hasil Uji Penilaian Pre dan Post Santri TPA Pesona Baitullah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil post test semua santri mengalami peningkatan dari hasil pre tes. Setelah dihitung menggunakan rumus Gain Normalized mendapatkan hasil antara 0,5 sampai 0,9, termasuk dalam kategori sedang dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa produk media booklet setelah diuji cobakan memberikan hasil yang positif pada semua santri dengan tingkat efektivitas yang sedang dan tinggi. Walaupun ada beberapa santri yang peningkatannya belum maximal, namun telah mengalami peningkatan dari nilai pre tes. Hal ini memerlukan perhatian dari guru TPA dan peneliti untuk menganalisis personal dari santri tersebut untuk melihat kemungkinan penyebab dan diberikan perlakuan khusus.

Peneliti juga menganalisis materi-materi mana yang mengalami peningkatan dan mana yang tidak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui mana soal yang mengalami peningkatan dan mana yang tidak, juga untuk mengetahui apa penyebab santri kurang memahami materi tersebut dan upaya perbaikan seperti apa yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Berikut tabel evaluasi uji efektivitas materi pada media booklet.

Tabel 4.14 Hasil Penilaian Uji Efektivitas Materi

No.	Materi	Skor		N. Gain	Kategori
		Pre Tes	Post Tes		
1.	Huruf Hijaiyyah	51	162	0,9	Tinggi
2.	Hukum nun sukun dan tanwin	41	146	0,9	Tinggi
3.	Hukum mim sukun	21	137	0,8	Tinggi
4.	Bacaan idgham	24	127	0,7	Tinggi

5.	Al-Qamariyyah, al-syamsiyyah dan qalqalah	57	126	0,6	Sedang
6.	Bacaan tafhim dan tarqiq	37	128	0,7	Sedang
7.	Fawatihussuwar	19	108	0,6	Sedang
8.	Bacaan mad	25	118	0,6	Sedang
9.	Bacaan gharib	6	101	0,6	Sedang
10	Tanda-tanda waqaf	22	103	0,5	Sedang

Sumber: Hasil uji penilaian pre dan post tes santri TPA Pesona Baitullah.¹⁸⁵

Dari tabel diatas terlihat untuk setiap materi termasuk dalam kategori sedang dan tinggi. Namun ada beberapa materi yang peningkatannya kurang maksimal bahkan ada yang hampir termasuk dalam kategori rendah yang mendapatkan nilai 0,5 dan 0,6. Materi tersebut yaitu al-qamariyyah dan al-syamsiyyah, fawatihussuwar, bacaan mad, bacaan gharib dan tanda-tanda waqaf.

Rendahnya peningkatan dibeberapa materi perlu dianalisa lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya dan solusi yang bisa dilakukan. Faktor penyebab belum optimalnya pembelajaran al-Qur'an dibeberapa materi dapat berasal dari keterbatasan waktu, penggunaan metode yang kurang bervariasi, tingkat kesulitan materi, atau masalah juga bisa berasal dari santri. Hal ini perlu dianalisa lebih lanjut dan memerlukan perbaikan, agar proses pembelajaran al-Qur'an di TPA Pesona Baitullah lebih baik lagi dan mendapatkan hasil yang optimal.

¹⁸⁵ Hasil Uji Penilaian PreTes dan Post Tes Santri TPA Pesona Baitullah.

C. Pembahasan Penelitian

1. Kondisi Kemampuan Baca al-Qur'an Santri TPA Pesona Baitullah

Dari hasil observasi dan analisa kebutuhan yang dilakukan di TPA Pesona Baitullah ditemukan ada beberapa masalah yang terjadi di TPA terkait kemampuan baca al-Qur'an santri. Beberapa masalah tersebut harus segera dilakukan perbaikan agar tidak berlanjut. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruksivistik yang dipaparkan oleh Bruner, yaitu pembelajaran yang efektif memerlukan pemahaman terhadap kondisi awal peserta didik sebelum merancang strategi pembelajaran .

Beberapa masalah yang ditemukan di TPA, yaitu santri tidak mengenal huruf dasar hijaiyyah, tidak mengetahui tentang makharijul huruf, kesalahan dalam penerapan hukum-hukum bacaan, kurang mengenal istilah-istilah tajwid, kurang memahami bacaan *mad* dan tanda-tanda *waqaf*, serta tidak mengetahui tentang bacaan *gharib*. Permasalahan ini akan sangat berdampak pada cara baca al-Qur'an santri. Jika tidak segera diperbaiki akan meyebabkan santri terus melakukan kesalahan dalam membaca al-Qur'an yang akan terbawa hingga mereka dewasa.

Masalah pembelajaran yang terjadi di TPA Pesona Baitullah berasal dari kekurangan yang ada pada metode,, sarana dan prasarana serta tenaga pendidik di TPA. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru TPA didapatkan beberapa catatan tentang penyebab dari masalah tersebut, yaitu :

- a. Metode iqra' yang digunakan masih memiliki beberapa kekurangan yang mendasar dan sangat dibutuhkan santri dalam belajar al-Qur'an seperti tidak

ada huruf dasar hijaiyyah, kaidah tajwid tidak dijelaskan secara rinci, buku iqro' tidak berwarna dan kurang menarik.

- b. Tidak ada sarana media pembelajaran untuk membantu dalam proses mengajarkan al-Qur'an.
- c. Santri tidak fokus ketika belajar, sehingga pembelajaran al-Qur'an kurang melekat dalam memori santri.
- d. Santri kurang termotivasi dalam belajar al-Qur'an.
- e. Metode belajar yang monoton karena pengajar TPA yang kurang kreatif dalam mengajar.

Terkait tentang keterbatasan dari buku iqro', beberapa penelitian terdahulu juga telah memaparkan kekurangan dari metode iqra'. Untuk menutupi kekurangan ini pengajar TPA harus kreatif dan memikirkan solusi agar kekurangan dari metode iqra' tidak menjadi masalah yang berpengaruh signifikan pada kemampuan baca al-Qur'an santri. Dengan melakukan inovasi membuat sebuah media pembelajaran seperti media booklet, akan sangat membantu santri dan juga guru untuk melengkapi apa yang tidak ada pada buku iqro', sehingga pembelajaran al-Qur'an tetap mampu untuk menghasilkan santri-santri yang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hasil observasi juga menunjukkan santri kurang fokus ketika proses pembelajaran, dan apa yang guru jelaskan kurang melekat dalam memori para santri. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran berlangsung dalam satu ruangan dengan jumlah santri 38 orang. Guru fokus mengajar santri yang sedang mendapat giliran mengaji dan tidak mengawasi santri yang menunggu giliran,

sehingga kemungkinan untuk bermain dan bercerita selalu ada. Rasa bosan menunggu giliran juga menjadi penyebab santri tidak fokus untuk menghafal ataupun muraja'ah bacaannya.

Kemampuan santri yang belum optimal juga dikarenakan santri tidak mencatat penjelasan guru dan belum ada media pembelajaran yang mendukung pembelajaran. Proses pembelajaran hanya mengandalkan penjelasan lisan guru ketika santri mengaji secara individual. Ketergantungan hanya pada memori dari penjelasan guru tentang hukum-hukum bacaan, hanya mengandalkan daya ingat santri tanpa ada catatan atau referensi yang dapat dipelajari kembali. Hal ini mengakibatkan santri sering melupakan penjelasan yang telah diberikan.

Berdasarkan teori *dual coding* bahwa dengan memilih perpaduan media yang tepat memadukan verbal (suara) dan visual (ilustrasi gambar) dapat meningkatkan hasil belajar. Informasi yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata dan ilustrasi atau gambar yang relevan memiliki kecenderungan lebih mudah dipelajari dan dipahami serta mudah diingat dan dapat bertahan dalam memori daripada informasi yang hanya menggunakan teks saja.¹⁸⁶ Karenanya, TPA Pesona Baitullah sangat membutuhkan sebuah media yang mencakup keduanya untuk membantu dalam proses belajar al-Qur'an.

Pengadaan media pembelajaran yang dilengkapi dengan ilustrasi warna dan gambar yang menarik akan melengkapi teks buku iqro' yang akan dijelaskan dengan suara dari guru sehingga akan membuat memori santri lebih mudah

¹⁸⁶ Duta Penerbit, 'Kajian Teori Dual Coding', 2022, <https://penerbitduta.com>. (Diakses pada tanggal 27 September 2025 pukul 16.50 Wita).

memahami dan mengingat materi pembelajaran, serta santri bisa membuka kembali media booklet ketika lupa tentang hukum-hukum bacaan al-Qur'an.

Masalah lain yang juga penting yang harus dicarikan solusi perbaikan adalah kurangnya motivasi santri dalam belajar al-Qur'an. Hal ini membutuhkan perhatian bukan hanya dari TPA namun juga dari lingkungan keluarga. Minimnya pemahaman tentang pentingnya al-Qur'an, lingkungan pergaulan yang tidak mendukung, kurangnya teladan dari orang tua, lingkungan belajar yang kurang menarik bisa menjadi penyebabnya. Orang tua harus terlebih dahulu menjadi teladan yang baik. Orang tua dan guru harus bekerjasama memberikan pemahaman tentang pentingnya al-Qur'an sesuai porsi masing-masing. Menciptakan lingkungan belajar yang menarik harus dilakukan oleh guru TPA, hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi membuat metode mengajar yang baru agar santri kembali bersemangat belajar al-Qur'an.

Proses pembelajaran yang monoton juga merupakan penyebab santri kurang termotivasi untuk belajar al-Qur'an. Rutinitas yang sama setiap hari, santri datang, duduk, berdoa, *muraja'ah* bacaan, menghafal, menunggu giliran, mengaji, setor hafalan kemudian pulang akan membuat santri merasa bosan. Kreatifitas dari guru TPA sangat diperlukan untuk menghilangkan kebosanan. Mengubah metode belajar, memanfaatkan teknologi seperti belajar menggunakan proyektor, memberikan quiz yang dapat diakses menggunakan hp, memutar video atau film untuk mengajarkan kisah-kisah islami, memutar lagu-lagu islami yang memuat ilmu al-Qur'an. Guru TPA juga bisa memberikan variasi dalam proses pembelajaran seminggu atau sebulan sekali ada kegiatan lain seperti nonton

bareng film kisah islami, bercerita dongeng sejarah para Nabi dan Rasul dan lain sebagainya yang dapat membuat santri senang untuk selalu pergi mengaji.

Dengan berusaha melakukan perbaikan, memberikan solusi seperti yang peneliti paparkan akan sangat membantu dalam proses meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Hal ini membutuhkan dukungan dari pengurus TPA untuk menyiapkan sarana dan prasarana, dukungan guru-guru TPA, orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menarik dan inovatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran di TPA Pesona Baitullah.

Pengadaan media pembelajaran al-Qur'an media booklet yang peneliti kembangkan diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan belum optimalnya proses pembelajaran al-Qur'an di TPA Pesona Baitullah. Diharapkan juga media booklet dapat memberikan efek positif baik guru maupun santri dalam proses belajar dan mengajarkan al-Qur'an, sehingga santri TPA Pesona Baitullah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Proses Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqra' Menggunakan Media Booklet di TPA Pesona Baitullah

Pengembangan media booklet penelitian ini menggunakan model ADDIE yang memiliki lima tahapan yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation* dan *evaluation*. Pemilihan model ADDIE didasarkan pada pertimbangan bahwa model pengembangan ini memberikan kerangka kerja yang sistematis dan fleksibel untuk mengembangkan media pembelajaran.

a. Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis dilakukan dengan observasi langsung ke lokasi TPA Pesona Baitullah dan wawancara dengan guru TPA dan pengurus masjid. Hasil observasi menunjukkan ada kesenjangan antara kondisi nyata kemampuan baca al-Qur'an santri dengan standar baca al-Qur'an yang diharapkan yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sugiyono menyatakan bahwa setiap penelitian pengembangan harus berangkat dari potensi dan masalah yang ada.¹⁸⁷

Analisis kebutuhan menunjukkan dibutuhkan sebuah media pembelajaran al-Qur'an yang dapat membantu pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode iqro'. Dibutuhkan sebuah media yang menarik yang sesuai dengan karakteristik dan minat anak-anak. Hal ini sejalan dengan teori *child centred* yang dikemukakan oleh John Dewey bahwa aktivitas pendidikan dijalankan sesuai kebutuhan dan minat anak, pendidikan anak juga harus diselenggarakan secara alamiah dan cocok dengan dunia anak.¹⁸⁸ Media pembelajaran tersebut dapat melengkapi kekurangan dari metode iqro', membantu santri untuk mengingat dan mempelajari kembali materi pembelajaran, serta membantu guru dalam mengajarkan al-Qur'an.

b. Desain (*Design*)

Tahap desain meliputi perumusan tujuan pembelajaran, perancangan materi, pemilihan media dan penyusunan struktur booklet. Desain media

¹⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan : Research and Development*, 55

¹⁸⁸ Stephanus Turibius Rahmat, 'Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1.No.1 (2018)

didasarkan pada teori *dual coding* yang dikemukakan oleh Alan Pavio yang menyatakan bahwa informasi yang diterima seseorang diterima dari channel verbal seperti suara dan channel visual seperti gambar atau video. Kedua channel ini akan berfungsi sangat baik jika difungsikan secara terpadu.¹⁸⁹ Teori ini dalam desain booklet diwujudkan melalui kombinasi antara penjelasan tekstual tentang hukum-hukum bacaan dengan visualisasi gambar yang menarik.

Produk media booklet penelitian ini didesain menggunakan aplikasi canva dengan pertimbangan kemudahan penggunaan dan kemampuan menghasilkan desain visual yang menarik. Aplikasi canva dapat meningkatkan kreativitas guru, penggunaannya juga sangat mudah, tersedia berbagai macam pilihan template yang menarik. Dengan penyajian teks dan gambar yang menarik akan membuat santri termotivasi untuk membacanya dan materi yang disajikan mudah dipahami dan mudah diingat.

Materi dalam media booklet disusun berdasarkan kurikulum TPA yang diterbitkan oleh LPPTKA Pusat, kemudian ditambahkan beberapa materi lain yang tidak ada dalam buku iqro'. Materi mencakup *makharijul* huruf, huruf hijaiyyah, hukum *nun sukun* dan *tanwin*, hukum *mim sukun*, bacaan *idgham*, *al-qamariyyah* dan *al-syamsiyyah*. bacaan *tafhim* dan *tarqiq*, *qalqalah*, bacaan *mad*, bacaan *gharib* dan tanda-tanda *waqaf*.

c. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan meliputi pembuatan prototype awal dan tahap validasi ahli. Hasil desain direalisasikan dalam bentuk nyata berupa media

¹⁸⁹ Duta Penerbit, 'Kajian Teori Dual Coding', 2022, <https://penerbitduta.com>. (Diakses pada tanggal 29 September 2025 pukul 19.00 Wita).

booklet. Media booklet dicetak dengan ukuran kecil agar praktis dan mudah dibawa oleh santri. Untuk sampul digunakan kertas *silky gold photo* agar tampilan lebih menarik, tidak mudah rusak, dan lebih elegan atau profesional. Isi materi menggunakan kertas HVS putih karena lebih ekonomis, ringan dan nyaman dibaca, sehingga mendukung keterbacaan materi tanpa biaya produksi yang berlebihan. Kombinasi ini membuat booklet menarik dan praktis digunakan sebagai media pembelajaran.

Media E-Booklet sangat membantu santri dan peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an, Dengan adanya E-Booklet santri dapat belajar dimana saja dan kapan saja walaupun tidak ada guru. Contoh-contoh dalam laman E-Booklet yang dilengkapi dengan rekaman audio cara membacanya serta tayangan video pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam belajar al-Qur'an dengan cara yang lebih praktis dan mudah.

Sebelum booklet digunakan, dilakukan uji kelayakan terlebih dahulu atau uji validitas. Tahap validasi dilakukan oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Hasil uji ahli materi adalah 96 % (sangat valid), hasil uji ahli bahasa adalah 95 % (sangat valid) dan hasil uji ahli media adalah 87 % (sangat valid). Tingginya tingkat validitas ini menunjukkan bahwa produk media booklet memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

d. Uji coba produk (*Implementation*)

Tahap uji coba produk dilakukan selama tiga pekan dengan melibatkan tujuh belas santri TPA Pesona Baitullah. Proses pembelajaran sesuai dengan

sistem pembelajaran metode iqra', yaitu Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Proses belajar ini sesuai dengan teori *child centred*, dimana santri menjadi pusat pembelajaran dan aktif terlibat dalam proses belajar.

Selama proses pembelajaran terlihat antusiasme dan motivasi belajar dari santri. Tampilan visual yang menarik, sederhana dan mudah dipahami membuat santri mampu menumbuhkan rasa ingin tahu serta membuat santri lebih fokus dalam menyimak materi. Santri senang membuka booklet dan membacanya karena adanya gambar-gambar yang menarik perhatian mereka. Dengan adanya media booklet, mereka terdorong untuk terus latihan membaca dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara bertahap.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ini melibatkan uji efektifitas, pengumpulan data, evaluasi formatif (berkelanjutan) dan evaluasi sumatif (akhir) serta melakukan revisi. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dari produk yang dikembangkan dan area mana yang masih memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan revisi terakhir terhadap produk yang dikembangkan.

Dari data yang dikumpulkan, menunjukkan bahwa TPA pesona Baitullah membutuhkan sebuah inovasi untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri salah satunya dengan membuat sebuah media pembelajaran. Untuk uji kelayakan, produk media booklet masuk kategori sangat valid yang berarti produk layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil uji efektifitas menunjukkan produk media booklet efektif dalam meningkatkan kemampuan santri TPA dalam membaca al-Qur'an.

Hasil uji praktikalitas yang dilakukan pada guru dan santri menunjukkan produk media booklet praktis dan mudah digunakan. Media booklet sangat membantu dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa produk media booklet setelah dilakukan berbagai revisi memberikan hasil yang positif dan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri TPA Pesona Baitullah.

3. Kevalidan, Kepraktisan dan Keefektifan Booklet Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Qur'an Santri TPA Pesona Baitullah

a. Kevalidan Media Booklet

Uji Validitas dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Dari hasil uji validitas didapatkan data seperti dalam tabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil Penilaian Uji Validitas

Validator	Hasil Validitas	Kategori
Ahli Materi	96 %	Sangat Valid
Ahli Bahasa	95 %	Sangat Valid
Ahli Media	87 %	Sangat Valid

Sumber: Angket uji validitas ahli materi, ahli media dan ahli bahasa.¹⁹⁰

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas untuk semua ahli mendapatkan nilai dengan kategori sangat valid. Hal ini berarti bahwa produk media booklet penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan dari segi penyajian

¹⁹⁰ Angket Uji Validitas Ahli Materi, Ahli Bahasa dan Ahli Media.

materi, penggunaan bahasa dan tampilan visual, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an di TPA Pesona Baitullah.

Penilaian ahli materi menunjukkan bahwa materi dalam booklet sudah sesuai dengan kurikulum TPA, materi yang disajikan sesuai dengan usia santri, isi materi telah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, materi disajikan sistematis, penyajiannya menarik dan mudah dipahami. Nilai yang sangat tinggi ini menuntukkan bahwa konten booklet atau materi booklet telah memenuhi standar akademik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil yang positif juga didapatkan dari uji validitas ahli bahasa. Penilaian ahli bahasa menunjukkan bahwa penggunaan bahasa telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, bahasa yang digunakan sesuai usia perkembangan santri, ketepatan penggunaan istilah tajwid, gaya bahasa menarik dan tidak membosankan, kesesuaian antara judul dengan isi materi serta keterbacaan yang jelas. Persentase yang tinggi mengindikasikan bahwa booklet layak digunakan sebagai media pembelajaran karena tidak menimbulkan ambiguitas maupun kesalahan dalam penyampaian materi. Media ini terbukti efektif mampu mendukung proses pembelajaran yang komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Hasil persentase uji validitas ahli media juga tinggi. Hal ini berarti desain, tampilan visual dan aspek teknis booklet telah sesuai dengan kriteria media pembelajaran yang baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam buku Media Pembelajaran yang ditulis oleh Septy Nurfadillah menyatakan bahwa

media pembelajaran yang baik yaitu mudah dipahami, sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan, media dirancang dengan model, gambar, bagan terstruktur, dan lain sebagainya menggunakan bahan yang mudah didapatkan, tetapi tidak mengurangi fungsi dan makna media itu sendiri, tidak menimbulkan kebingungan ketika membacanya, menggunakan bahasa sederhana namun mudah dipahami.¹⁹¹ Semua kategori diatas telah tercakup dalam produk media booklet penelitian ini.

Dari hasil uji validitas yang dilakukan oleh para validator, produk media booklet dinyatakan sangat valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an di TPA Pesona Baitullah. Dengan demikian produk media booklet layak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran al-Qur'an metode iqra' yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri TPA.

b. Kepraktisan Media Booklet

Uji praktikalitas yang dilakukan pada guru TPA dan santri menunjukkan respon yang positif. Hasil uji praktikalitas dari guru mendapatkan nilai persentase 93 %, dan termasuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini berarti bahwa produk media booklet, sangat praktis dan mudah digunakan. Booklet membantu guru dalam menyampaikan materi dan lebih mudah dipahami santri, menghemat waktu pengajaran, membantu guru untuk lebih kreatif, secara keseluruhan media booklet sangat praktis dan sangat membantu dalam proses pembelajaran al-Qur'an metode iqra'.

¹⁹¹ Septy Nurfadillah, *Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2021), 10.

Penilaian uji praktikalitas untuk santri dilakukan dengan menggunakan skala Guttman dengan cara menghitung persentase rata-rata santri yang menjawab “ya” dan “tidak”. Peneliti menggunakan skala Guttman karena cocok untuk usia anak-anak. Skala Guttman jawabannya jelas dan tegas sehingga anak-anak mudah memahami. Pertanyaannya sederhana sehingga tidak menimbulkan ambiguitas pemahaman, cepat dikerjakan karena hanya membutuhkan jawaban ya atau tidak. Hal ini sesuai dengan perkembangan anak-anak yang cenderung tidak menyukai bacaan panjang dan isinya sulit dipahami. Mereka menyukai bacaan singkat, sederhana apalagi jika ditampilkan dengan gambar visual yang menarik.

Hasil uji praktikalitas santri mendapat nilai rata-rata 98.8 %. Hal ini berarti bahwa produk media booklet yang merupakan hasil pengembangan dari pembelajaran al-Qur'an metode iqra' yang peneliti kembangkan dengan menggunakan aplikasi canva praktis dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an di TPA Pesona Baitullah. Hasil uji praktikalitas yang tinggi juga berarti bahwa apa yang terkandung dalam media booklet telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh santri dalam proses belajar al-Qur'an dan pembelajaran menggunakan media booklet membuat pembelajaran lebih berjalan efektif dan efisien baik untuk guru maupun untuk santri.

c. Keefektifan Media Booklet

Uji efektivitas dilakukan melalui pre tes dan post tes yang dilakukan pada 17 orang santri TPA. Dari pelaksanaan pre tes didapatkan nilai santri berada diantara nilai 0 - 5 (tidak tahu – cukup tahu). Nilai nol berarti santri tidak

mengenal sama sekali tentang bacaan tersebut. Nilai tiga berarti kurang tahu, santri hanya sedikit mengetahui tentang bacaan tersebut pernah mendengar tapi penjelasan tentang bacaan tersebut tidak diketahui. Nilai lima berarti cukup tahu, santri mengenal bacaan tersebut, dapat menyebutkan istilah hukum bacaan, namun tidak tahu cara membacanya atau mempraktekannya.

Beberapa santri mendapatkan nilai 5 – 8 (cukup tahu – tahu). Nilai delapan berarti tahu, santri mengenal bacaan dan istilahnya bisa mempraktekan cara membacanya namun belum sempurna. Untuk kesempurnaan mendapat angka sepuluh yang berarti mengenal bacaan dan istilahnya, tahu cara membacanya dan sempurna ketika mempraktekannya sesuai kaidah tajwid. Namun, untuk kategori sangat tahu belum ada santri yang bisa mencapainya di tahap pre tes.

Hasil pre tes (lihat tabel 4.13) menunjukkan bahwa kemampuan baca al-Qur'an santri TPA masih sangat kurang. Rendahnya hasil nilai pre tes menunjukkan bahwa kondisi TPA Pesona Baitullah saat ini sangat membutuhkan perbaikan dari berbagai aspek, seperti pengajar, sarana dan pra sarana, metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan lingkungan belajar.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat dianalisa beberapa faktor penyebab rendahnya nilai pre tes dari santri, yaitu :

- 1) Kurangnya fokus dan motivasi belajar dari santri.
- 2) Waktu belajar di TPA yang singkat dan tidak ada intensitas latihan belajar di rumah.

- 3) Kurangnya sarana dan pra sarana, termasuk tidak ada media pembelajaran yang dapat membantu santri untuk lebih mengingat ataupun mempelajari kembali materi pelajaran.
- 4) Kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar.
- 5) Metode pembelajaran metode iqra' yang digunakan memiliki beberapa kekurangan yang mempengaruhi kemampuan baca al-Qur'an santri.
- 6) Metode belajar yang konvensional dan monoton membuat proses belajar kurang menarik.
- 7) Pendekatan mengajar yang kurang bervariasi hanya menggunakan metode iqra' sehingga santri cepat merasa bosan.

Beberapa faktor penyebab di atas membutuhkan perhatian khusus dari pengurus TPA. Dibutuhkan kerjasama dari pengurus TPA, keluarga dan dari lingkungan sekitar untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik agar segala kendala pembelajaran al-Qur'an di TPA Pesona Baitullah yang dipaparkan di atas dapat segera diselesaikan agar kemampuan baca al-Qur'an santri lebih optimal.

Setelah produk diimplementasikan atau diuji cobakan, selanjutnya adalah pelaksanaan post tes yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman santri terhadap materi pembelajaran, dan untuk mengevaluasi keberhasilan dari metode belajar yang diterapkan menggunakan media booklet serta untuk melihat area mana yang masih memerlukan perbaikan. Nilai yang didapatkan dari pelaksanaan pre dan post tes dihitung menggunakan rumus Normalized Gain.

Hasil pelaksanaan post tes (lihat tabel 4.13) memberikan nilai yang positif. Semua santri mengalami peningkatan nilai yang signifikan dari hasil pre tes. Hal ini berarti bahwa produk media booklet sangat membantu santri dalam memahami materi. Dengan adanya media booklet santri lebih mudah untuk memahami hukum-hukum tajwid al-Qur'an, memudahkan mereka untuk mempelajari kembali materi ketika mereka lupa dan media booklet dengan gambar dan contoh yang menarik mampu menguatkan ingatan mereka tentang materi pelajaran. Bisa dikatakan bahwa media booklet sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an menjadi lebih baik lagi.

Uji efektivitas juga dilakukan pada materi-materi yang ada dalam media booklet. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi materi-materi mana yang dapat dipahami dengan mudah dan mana yang sulit, mencari penyebabnya serta memberikan solusi dan perbaikan terhadap materi yang sulit dipahami. Dari hasil pelaksanaan uji efektivitas materi didapatkan peningkatan yang tinggi pada materi huruf hijaiyyah, hukum *nun sukun* dan *tanwin*, hukum *mim sukun* dan bacaan *idgham*. Hal ini menunjukkan bahwa materi tersebut mudah dipahami oleh santri. Salah satu yang memudahkan santri mudah memahaminya karena bacaan tersebut intensitas kemunculannya dalam al-Qur'an dan media booklet sangat sering sehingga mudah untuk diingat.

Beberapa materi seperti *alif lam qamariyyah* dan *syamsiyyah*, *qalqalah*, bacaan *tafhim* dan *tarqiq*, *fawatihussuwar*, bacaan *mad*, bacaan *gharib* dan tanda-tanda *waqaf* mengalami peningkatan sedang. Namun, semuanya menunjukkan peningkatan yang sangat baik dan positif, beberapa materi tersebut memerlukan

perhatian khusus karena peningkatannya yang belum optimal. Penyebabnya karena santri masih kurang fokus memperhatikan hukum-hukum yang melekat pada bacaan tersebut.

Hal ini menjadi tugas para guru untuk terus mengingatkan hukum bacaan ketika santri mengaji. Materi bacaan *gharib* termasuk materi yang baru mereka dapatkan dan hanya terdapat dalam ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an. Demikian juga halnya dengan materi *fawatihussuwar* yang hanya terdapat di awal surah-surah tertentu, memerlukan waktu belajar yang lebih banyak untuk memaksimalkan pemahaman dan ingatan mereka tentang materi-materi tersebut.

Secara keseluruhan baik hasil uji efektivitas terhadap santri maupun materi semuanya mengalami peningkatan yang sangat baik. Hasil ini adalah indikator bahwa produk media booklet yang merupakan pengembangan dari metode iqra' yang peneliti lakukan dalam penelitian ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri TPA Pesona Baitullah dan layak untuk digunakan secara berkesinambungan agar didapatkan hasil pembelajaran al-Qur'an yang lebih optimal.

Hasil positif yang didapatkan pada penelitian ini memperkuat teori pembelajaran *child centred* dan teori *dual coding*. Keberhasilan media booklet dalam meningkatkan kemampuan santri menunjukkan bahwa kombinasi keduanya memang sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk anak TPA. Media booklet akan sangat membantu dalam proses pembelajaran al-Qur'an, khususnya dalam mengoptimalkan pembelajaran menggunakan metode iqra' yang

ada saat ini. Secara praktis Penelitian ini memberikan solusi konkret terhadap permasalahan pembelajaran al-Qur'an yang ada di TPA.

Keberhasilan ini juga sejalan dengan teori behavioristik yang dari tidak bisa baca menjadi bisa karena adanya reaksi stimulus dan respon karena proses pembelajaran. Juga sejalan dengan teori kognitif dan konstruktivistik, dimana media booklet memberikan proses berfikir aktif dan kemandirian dalam membangun pengetahuan dengan mengelola pengetahuan yang sudah ada dan nenautkannya dengan pengetahuan yang baru. Media booklet juga memfasilitasi santri untuk membangun pengetahuan mereka secara aktif melalui interaksi dengan materi yang disajikan secara sistematis dan menarik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi canva dapat membantu guru menjadi lebih kreatif. Aplikasi canva sebagai *tools* desain dapat membantu guru-guru TPA dalam membuat media pembelajaran yang menarik, mampu meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar al-Qur'an tanpa memerlukan keahlian desain grafis yang tinggi. Inovasi media booklet dengan aplikasi canva penelitian ini bisa menjadi solusi bagi TPA yang lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Secara keseluruhan hasil validitas, praktikalitas dan efektivitas penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat baik. Walaupun tes dilakukan dalam skala kecil, namun media booklet ini berpotensi memberikan dampak yang positif bukan hanya untuk TPA Pesona Baitullah namun dalam skala yang lebih luas. Media booklet ini juga dapat digunakan untuk semua kalangan, baik anak-anak,

remaja maupun dewasa. Media booklet juga tidak hanya bisa digunakan pada pembelajaran al-Qur'an metode iqra', namun media booklet penelitian ini dapat digunakan untuk semua metode pembelajaran al-Qur'an.

Dengan semua pencapaian yang didapat dalam penelitian ini, bisa dikatakan media booklet dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran al-Qur'an dalam skala yang lebih besar. Dengan kata lain dapat digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an baik itu di Taman Pendidikan Al-Qur'an, sekolah-sekolah, lembaga-lembaga non formal lainnya serta masyarakat luas. Media booklet dapat dijadikan buku saku sebagai media pendamping untuk membantu dalam proses belajar al-Qur'an.

Secara ilmiah inovasi pengembangan pembelajaran al-Qur'an metode iqra' menggunakan media booklet yang didesain dengan aplikasi canva yang diuji cobakan pada santri TPA Pesona Baitullah dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini didasarkan pada prinsip-prinsip penelitian pengembangan (Research and Development) yang telah terpenuhi. Proses penelitian telah melalui tahapan penelitian pengembangan untuk memastikan kelayakan dan efektivitas produk. Booklet sebagai media pembelajaran al-Qur'an dinilai sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran al-Qur'an di TPA Pesona Baitullah dan mampu meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri TPA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang menghasilkan produk media pembelajaran berupa booklet yang merupakan inovasi pengembangan dari metode iqra' yang didesain menggunakan aplikasi canva yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri TPA Pesona Baitullah Kota Palopo, dihasilkan kesimpulan yang berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Kondisi kemampuan baca al-Qur'an santri di TPA Pesona Baitullah kurang maksimal atau belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Beberapa masalah yang ditemukan di TPA, yaitu santri tidak mengenal huruf dasar hijaiyyah, dan *makharijul huruf*, kesalahan dalam penerapan hukum-hukum bacaan, kurang mengenal istilah-istilah tajwid, kurang memahami bacaan *mad* , tanda-tanda *waqaf*, serta tidak mengetahui tentang bacaan *gharib*. Penyebabnya karena buku iqro' memiliki beberapa kekurangan, tidak ada media pembelajaran, santri tidak fokus ketika belajar sehingga pembelajaran al-Qur'an kurang melekat dalam memori santri, serta metode belajar yang monoton. Dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan membuat media pembelajaran al-Qur'an berupa media booklet untuk membantu santri dalam belajar, mengingat dan mempelajari kembali materi pelajaran, serta membantu guru dalam proses mengajarkan al-Qur'an.

2. Penelitian ini merupakan penelitian R/D (*Research & Development*) menggunakan model ADDIE. Proses *analysis* dilakukan dengan observasi lapangan untuk mendapatkan data awal penelitian ini. Proses *design* menggunakan aplikasi canva yang menghasilkan gambar-gambar visual yang menarik bagi santri TPA. Proses *development* terdiri dari pembuatan prototype awal dan validasi ahli. Proses *implementation* dengan melakukan pre tes, implementasi produk media booklet, post tes dan uji praktikalitas. Proses *evaluation* dilakukan dengan pengumpulan data, uji efektivitas, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif serta melakukan revisi.
3. Hasil uji validitas media booklet mendapatkan nilai 96 % dari ahli materi, 95 % dari ahli bahasa dan 87 % dari ahli media, yang termasuk dalam kategori sangat valid. Hasil uji praktikalitas dari guru mendapatkan nilai persentase 93 %, hasil uji praktikalitas santri mendapatkan nilai rata-rata 98.8 %, keduanya masuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini berarti bahwa produk media booklet praktis dan mudah digunakan di TPA, sesuai kebutuhan santri, serta efektif dan efisien digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Uji efektivitas baik pada santri maupun materi mendapatkan hasil positif antara 0,5 sampai 0,9, termasuk dalam kategori sedang dan tinggi. Hal ini berarti bahwa produk media booklet sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri TPA Pesona Baitullah dan layak untuk digunakan secara berkesinambungan sehingga didapatkan hasil pembelajaran al-Qur'an yang lebih optimal.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai bahan tindak lanjut, maka hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan berimplikasi pada beberapa hal sebagai berikut.

1. Penelitian ini menghasilkan produk media booklet yang dilengkapi dengan beberapa kaidah dasar ilmu tajwid yang sangat dibutuhkan oleh santri TPA dalam proses belajar membaca al-Qur'an. Media booklet ini dapat digunakan secara khusus oleh santri dan guru TPA Pesona Baitullah sebagai media media pembelajaran melengkapi buku iqro', membantu santri untuk lebih memahami hukum-hukum tajwid dan membantu guru dalam menjelaskan materi.
2. Secara teoritis, Penelitian ini mendukung pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menggabungkan prinsip *dual coding* dan *child centred* dalam pembelajaran al-Qur'an. Penelitian ini juga berkontribusi terhadap pemahaman tentang urgensi inovasi pembelajaran al-Qur'an, khususnya dalam mengoptimalkan pembelajaran al-Qur'an metode iqra'.
3. Penelitian ini memberikan solusi konkret terhadap permasalahan pembelajaran al-Qur'an di TPA dan lembaga-lembaga pembelajaran al-Qur'an lainnya yang memiliki masalah serupa.
4. Media booklet dapat direplikasi dan digunakan sebagai media pembelajaran bagi semua lembaga pendidikan al-Qur'an, dan juga dapat diakses menggunakan hp dan computer melalui akses link dan scan barcode sehingga dapat memudahkan bagi santri dalam pembelajaran al-Qur'an kapan dan di mana saja. Booklet ini selain untuk metode iqra' juga bisa dipakai untuk metode yang lain.

5. Penelitian ini dilakukan hanya satu TPA dengan jumlah sampel penelitian 17 orang dan masih dalam skala yang relatif kecil, periode implementasi atau uji coba media booklet singkat hanya berlangsung tiga pekan sehingga tidak dapat melihat efek jangka panjang dari penggunaan media booklet, serta materi pengembangan penelitian ini yang terdapat dalam media booklet belum mencakup semua hukum-hukum bacaan al-Qur'an.

C. Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan booklet dengan materi yang lebih lengkap dan diuji cobakan dalam skala yang lebih besar dan periode implementasi yang lebih panjang. Penelitian selanjutnya juga dapat Peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan tentang kaidah ilmu tajwid bukan hanya bagi santri TPA, tapi untuk semua masyarakat luas. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari berbagai aspek dalam penelitian ini. Peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammamad Fuad, *Shahih Al-Bukhari* (Pustaka As-Sunnah, 2022).
- Ade Arman, Regina, *Belajar Dan Pembelajaran* (Guepedia, 2020).
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* (CV. Toha Putra, 1993).
- Al-Tirmizi, Muhammad Bin 'Isa Bin Saurah, *Sunan Al-Tirmizi* (Maktabah Al-Ma'arif).
- Amrindono, Amrindono, and Nuraya Nuraya, 'Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini', *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.1 (2021), 10.30631/smartkids.v3i1.76.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Karim, *Tafsir Al-Azhar* (Gema Insani, 2021).
- Annuri, Ahmad, Ending Baharuddin, and Didin Saefudin, 'Usaha KH. As'ad Humam Dalam Pembaruan Sistem Pengajaran Baca Al-Qur'an', *Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2014).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (PT. Rineka Cipta, 2013).
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (PT. Raja Grafindo Persada, 2017).
- As'ad, Human, *Buku Iqro', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Balai Litbang LPTQ Nasiona, Team Tadarus AMM, 1990).
- As Sahbuny, Ali, *Kamus Al-Qur'an (Qur'anic Explorer)* (Shahih, 2016).
- Ashari, Briantama Afik, 'Apa Itu Booklet ? Kenali Fungsi Dan Contohnya Untuk Bisnis', <https://www.esb.id>.
- Asra, Azmi, and others, 'Pengembangan Booklet Berbasis Aplikasi Canva Pada Siswa SMP Materi Gerak Dan Gaya', *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9.November (2024) 10.37728/jpr.v9i3.1092.
- Astiti, Kadek Ayu, Baik Azmi Zukro Yanti, and Ni Made Ayu Suryaningsih, *Teori Psikologi Konstruktivisme* (Nilacakra, 2024).
- Atiyah, N, 'Pengembangan Metode Iqra Terpadu Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Tinggi Di SDN Rancailat Cikande Serang', *Tesis*, 2021.

Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Wasith* (Darul, Fikr, 2013).

Aziz, Fadli Abdul, 'Implementasi Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SD Internasional Budi Mulia', *Tesis*, 2023.

Aziz, Mursal, and Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an; Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020).

Azzahra, Nabiila Tsuroyya, 'Teori Konstruksivisme Dalam Dunia Pembelajaran', *Kampus Akademi Publing: Jurnal Ilmiah Research Student*, 2.2 (2025).

Bahalwan, Hamdan, and M Junaidi Hidayat, 'Pengembangan Desain Kartu Pembelajaran Berbasis Augmented Reality', *Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 26.3 (2023).

Baiti, Noor, *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini* (Guepedia, 2021).

Branch, Robert Maribe, *Instructional Design: The Addie Approach* (Springer Science Business Media, 2009).

Buku Induk TPA Pesona Baitullah

Cahyadi, Ani, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar, Teori Dan Prosedur* (Laksita Indonesia, 2019).

Dewaweb Team, 'Pengertian Canva, Fitur Dan Panduan Cara Menggunakannya', 2023, <https://www.dewaweb.com>.

Duta, 'Kajian Teori Dual Coding', 2022, <https://penerbitduta.com>.

Faizah, Ima, and Puspita Handayani, 'Inovasi Media Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Ar-Rahman Desa Ganggang Panjang', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5.2 (2019).

Fatah, Amirul Haqi, and Almirah Meida Risfina, 'Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol.9.No.3 (2023) 10.58258/jime.v9i3.5256.

Fatikasari, Chindi, 'Pembinaan Kementerian Agama Terhadap Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Kota Palopo' (IAIN Palopo, 2023).

Fazil, M., 'Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf', *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 2.1 (2020) 10.22373/tadabbur.v2i1.29.

- GULO, NESTIN WANTALENTA, and others, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Booklet Di Smp Negeri 3 Mandrehe', *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5.1 (2025) 10.51878/secondary.v5i1.4394.
- Hadi, Samsul, and Muhson Ali, *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program R* (CV.Ruang Tentor, 2024).
- Harahap, Sri Belia, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Scopindo Media Pustaka, 2020).
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, and Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Pustaka Ilmu, 2020).
- Hardani, Andriani Helmina, and jumari Ustiawaty, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV.Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Hasan, Muhamad Syafee Salihin, and others, *Isu-Isu Kontemporari Dalam Pengajian Tahfiz Al-Qur'an Dan Al-Qiraat* (FPPI, 2021).
- Hidayati, Nurul, 'Teori Pembelajaran Al Qur'an', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4.1 (2021) 10.58518/alfurqon.v4i1.635.
- Hidayatullah, Alva, Firdaus, and Darul Muntaha, 'Pengembangan Media Pembelajaran Poster Terintegrasi Al-Qur'an Dan Sains Dengan Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Biochephy: Jurnal Of Science Education*, Vol.4.No.2 (2024), <https://journal.moripublishing.com/index.php/bioch>.
- Hidayatulloh, Helmy, 'Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Ibnu Sina', *Mozaic : Islam Nusantara*, 10.2 (2024) 10.47776/mozaic.v10i2.1436.
- Ibrahim Maulana Syahid, Nur Annisa Istiqomah, and Khoula Azwary, 'Model Addie Dan Assure Dalam Pengembangan Media Pembelajaran', *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2.5 (2024) 10.62504/jimr469.
- Ilham, Ahmad, Mita Apriah, and Islamiah Istikharah, 'Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Siswa Melalui Metode IQRA Di TPQ Syuhada Kota Bengkulu', *Kenduri : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05.02 (2025).
- Irawan, Lutfiyyah Azzahra dan dodi, 'Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI)*, 1.1 (2023).

- Irsalina, Ayu, 'Analisis Kepraktisan Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Blended Learning Pada Materi Asam Basa', Vol.3.No.3 (2018).
- Ismail al-Bukhari, Abu 'Abdullah Muhammad bin, *Sahih Al-Bukhari* (Dar Ibnu Katsir, 2002).
- Kasir Pintar, 'Apa Itu Booklet ? Pengertian, Fungsi, Manfaat, Dan Stuktur Yang Perlu Diketahui', <https://kasirpintar.co.id>.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terjemahan M. Abdul Ghoffar, Jilid 2 (Pustaka Imam syafii, 2017).
- KBBI.Web.id, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Online'.
- Kristiawan, Muhammad, Irmu Suryanti, and Muhammad Muntazir dkk, *Inovasi Pendidikan* (Wade Print, 2017).
- Kuswara, Angga, 'Pengembangan Bahan Ajar Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar DDI 2 Palopo', *Tesis*, 2024.
- Kuswoyo, 'Metode Iqra' K.H. As'ad Humam Perspektif Behavioristik', *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 2.1 (2014).
- Lubis, Sopian, 'Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar (Tinjauan Normatif Pada Pendidikan Dasar SD/MI)', *Mubtada: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 03 (2020).
- M.M.Al Azami, *The History The Qur'anic Text From Revelation To Compilation* (Gema Insani, 2008).
- Mudjiran, *Psikologi Pendidikan, Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran* (Kencana, 2021).
- Muhammad ibn Yazid ibn Majah al-Qazwini, Abu Abdullah, *Sunan Ibn Majah* (Muasaah Al Risalah).
- Nahdliyah, Amirotnun, and kuny aminah Fu'ad, 'Pendidikan Al-Qur'an Perpektif Imam Al-Ghazali Dalam Pembentukan Karakter Santri', *Proceedings ICEM*, 2.01 (2024).
- Ni Nyoman Kurnia W, Nyoman Ayu Putri Lestari, I Nyoman Sudiana, Ida Bagus Putrayasa, 'Analisis Pendekatan CBSA Dan Pembelajaran Berdeferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6.3 (2022).

- Nurfadillah, septy, *Media Pembelajaran*, (CV. Jejak, 2021).
- Oktavia, Fifi, and Zulyusri, 'Analisis Kepraktisan Booklet Menurut Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Biology Science & Education*, 13.2 (2024).
- Ovan, and Andika Saputra, CAMI, *Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020).
- Perpusnas, Pusdiklat, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003', <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>.
- Pribady, Benny. A, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Kencana, 2017).
- Putra, Nusa, *Research And Development: Penelitian Dan Pengembangan Suatu Pengantar* (Raja Grafindo, 2011).
- Rahmat, Stephanus Turibius, 'Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2018).
- Rahmatullah, Rahmatullah, Inanna Inanna, and Andi Tenri Ampa, 'Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12.2 (2020).
- Ramadhani, Rahma, and Nailul Izzati, 'Keefektifan Dan Kepraktisan Modul Dasar Pemrograman', *Journal of Mathematics Education and Science*, Vol.6.No.1 (2023) 10.32665/james.v6i1.1142.
- Rappe, and others, 'Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro' Untuk Mengurangi Angka Buta Huruf Al-Qur'an', *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2023) 10.24252/khidmah.v3i2.39910.
- Rayanto, Yudi Hari, and Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2: Teori Dan Praktek* (Lembaga Academic & Research Institute, 2020).
- RI, Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (PT. Lajnah Pentashihan al-Qur'an, 2012).
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Alfabeta, 2010).
- Riono, and Fauzi, 'Pengembangan Media Pembelajaran Pai-Bp Di Sd Berbasis Canva', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.1 (2022).
- Riyanti, Asih, *Teori Belajar Bahasa* (Tidar Media, 2020).

- Rohayati, Yetti, Nur Yana, and Apriyanda Kusuma Wijaya, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMPN 2 Susukanlebak.', *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 3.2 (2023) <https://e-journal.metrouniv.ac.id/social-pedagogy/>.
- Rohmiasih, Catur, Catur Rohmiati, and Santi Sartika, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Canva Sebagai Upaya Mewujudkan Transformasi Pendidikan', *Prosiding Seminar Nasional*, Vol.1.No.1 (2023).
- Rojabi, Muhammad Afdan, *Pengantar Penelitian Kuantitatif* (Afdan Rojabi Publisher, 2025).
- Rosna, *Aku Bisa Tajwid, Kaidah Membaca Al-Qur'an Untuk TPA* (Palopo, 2025).
- Sadiyah, Fariyah Chalimatus, and Ahmad Mustafidin, 'Konsep Pendidikan Islam Dalam Islam Telaah Pemikiran A.l Ghazali Dan Ibnu Sina', *As-Sulthan : Journal Of Education*, 01.03 (2025)
- Sahaya, Rima, Aan Hendrayana, and Rudi Haryadi, 'Pengembangan Media Pembelajaran Iqra Berbasis Canva', *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.5 (2023).
- Saputra, Tito Erliando, Alvin Ardiansyah Putra, and Gusmaneli, 'Analisis Konsep Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqra: Suatu Kajian Literatur', *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya Dan Sosial Humaniora*, 2.4 (2024).
- Sarah, Siti, and Rohmad, *Pengembangan Instrumen Angket* (K-Media, 2021).
- Savira, Fitria, and Yudi Suharsono, 'Metode Penelitian Dan Pengembangan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01.01 (2013).
- Saypani, Elsa Rahmah, Nurhalizah, and Andriani Opi, 'Implementasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Keragaman Anak Dan Pengelolaan Kelas Yang Ramah', *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2 No.1 (2024).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah* (Lentera Hati, 2004).
- Shonhaji, Abdullah, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah BAB 1* (CV. Asy Syifa', 1992).
- Siregar, Husna Sari, and others, 'Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai', *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.4 (2023) 10.47467/reslaj.v5i5.2231.

- Sudaryono, Gaguk Margono, and Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Graha Ilmu, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan : Research and Development* (Alfabeta, 2016).
- , *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2020).
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2021).
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2022).
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R/D* (Alfabeta, 2015).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya, 2009).
- Sukmawati Fatma, *Media Pembelajaran* (Tahta Media Group, 2021).
- Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 2018).
- Surachman, Anista Ika, and others, 'Pengembangan Booklet Pendidikan Islam Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Siswa', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8.2 (2023), 10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).14230.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Prenadamedia Group, 2013).
- Titin, Titin, and others, 'Memahami Media Untuk Efektifitas Pembelajaran', *JUTECH: Journal Education and Technology*, Vol.4. No.2 (2023) doi:10.31932/jutech.v4i2.2907.
- Umar, Zulkarnain, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis* (UIR Press, 2020).
- UNESA, 'Mengukur Efektifitas Pembelajaran Dengan Metode Analisis N-Gain', 2024, <https://pendidikan-fisika.fmipa.unesa.ac.id>.
- Wahyuni, Molli, and Nini Aryani, *Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran* (Edu Publisher, 2020).
- Wahyuni, Sri, Fajar Wulandari, and Rini Setyowati, 'Pengaruh Media Bokklet Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar', *BASICEDU*, 6.2 (2022).

- Waruwu, Marinu, 'Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.2 (2024) 10.29303/jipp.v9i2.2141.
- Webster, Meriam, 'Definisi & Arti Berpusat Pada Anak', <https://www.merriam-webster.com>.
- Wibowo, Hari, *Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Puri Cipta Media, 2015).
- Widayati, Sri, and Kartika Rinakit Adhe, *Media Pembelajaran PAUD, Sumber Belajar, Media Pembelajaran, Dan APE* (PT. Remaja Rosdakarya, 2020).
- Wijayanto, Adi, Elfi Rahmadhani, and Mubarok Muhammad Ardli, *Harmoni Media Dan Metode Dalam Pembelajaran IPA* (Akademia Pustaka, 2024).
- Wishayanthi, Desak Gede Chandra, and others, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).
- Z, Rajab, H Rajab, and Hj Rustina N, 'Telaah Kritis Kehadisan Teks "Menuntut Ilmu Di Waktu Kecil Laksana Mengukir Di Atas Batu"', *Jurnal Ulunnuha*, 9.2 (2020) 10.15548/ju.v9i2.1759.
- Zebua, Novamataro, 'Potensi Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Praktis Bagi Guru Dan Peserta Didik', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol.2.No.1 (2023) <https://www.researchgate.net/profile/Nofamataro-Ze>.
- Zuhri, Moh, *Terjemah Sunan At-Tirmizi Juz 4* (CV.Adi Grafika, 1992).

LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpspplp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmpsp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.1122/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pefimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ROSNA
Jenis Kelamin : P
Alamat : Perm. Pesona Tana Luwu Blok E No. 7 Kota Palopo
Pekerjaan : IRT
NIM : 2305010024

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Tesis dengan Judul :

**INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE IQRA' MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET DENGAN
APLIKASI CANVA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SANTRI TPA PESONA
BAITULLAH KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : TPA PESONA BAITULLAH PALOPO
Lamanya Penelitian : 27 Agustus 2025 s.d. 27 November 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 28 Agustus 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



**PENGURUS MASJID PESONA BAITULLAH DAN
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN PESONA BAITULLAH**

*Alamat : Jln. Ahmad Razak, Perumahan Pesona Tana Luwu, Kelurahan Lagaligo, Kecamatan Wara,
Kota Palopo, Sulawesi Selatan Kode Pos. 91921*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 001/ PB/ XI /2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Nashruddin Iskandar, SE.

Jabatan : Ketua Pengurus Masjid Pesona Baitullah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rosna

NIM : 2305010024

Tempat/ Tanggal lahir : Masamba, 22 Februari 1982

Fakultas : Pascasarjana

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pesona Baitullah Kota Palopo terhitung mulai tanggal 15 Agustus 2025 sampai 16 September 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE IQRA' MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET DENGAN APLIKASI CANVA DI TPA PESONA BAITULLAH KOTA PALOPO "

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 Nopember 2025

Ketua Pengurus Masjid

H. Nashruddin Iskandar, SE.



**PENGURUS TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
PESONA BAITULLAH**

*Alamat : Jln. Ahmad Razak, Perumahan Pesona Tana Luwu, Kelurahan Lagaligo, Kecamatan Wara,
Kota Palopo, Sulawesi Selatan Kode Pos. 91921*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 002/ PB/ XI /2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anni, S.Pd.I.

Jabatan : Guru TPA Pesona Baitullah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rosna

NIM : 2305010024

Tempat/ Tanggal lahir : Masamba, 22 Februari 1982

Fakultas : Pascasarjana

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian berupa wawancara dan uji praktikalitas di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pesona Baitullah Kota Palopo terhitung mulai tanggal 15 Agustus 2025 sampai 16 September 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE IQRA' MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET DENGAN APLIKASI CANVA DI TPA PESONA BAITULLAH KOTA PALOPO"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Nopember 2025

Guru TPA


Anni, S.Pd.I.



**PENGURUS TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
PESONA BAITULLAH**

*Alamat : Jln. Ahmad Razak, Perumahan Pesona Tana Luwu, Kelurahan Lagaligo, Kecamatan Wara,
Kota Palopo, Sulawesi Selatan Kode Pos. 91921*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 003/ PB/ XI /2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rachman, S.Pd.I.

Jabatan : Guru TPA Pesona Baitullah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rosna

NIM : 2305010024

Tempat/ Tanggal lahir : Masamba, 22 Februari 1982

Fakultas : Pascasarjana

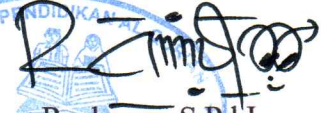
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian berupa wawancara dan uji praktikalitas di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pesona Baitullah Kota Palopo terhitung mulai tanggal 15 Agustus 2025 sampai 16 September 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE IQRA' MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET DENGAN APLIKASI CANVA DI TPA PESONA BAITULLAH KOTA PALOPO"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Nopember 2025

Guru TPA


Rachman, S.Pd.I.



**PENGURUS TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
PESONA BAITULLAH**

*Alamat : Jln. Ahmad Razak, Perumahan Pesona Tana Luwu, Kelurahan Lagaligo, Kecamatan Wara,
Kota Palopo, Sulawesi Selatan Kode Pos. 91921*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 004/ PB/ XI /2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Nurmilasari, S.Pd.I.

Jabatan : Guru TPA Pesona Baitullah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rosna

NIM : 2305010024

Tempat/ Tanggal lahir : Masamba, 22 Februari 1982

Fakultas : Pascasarjana

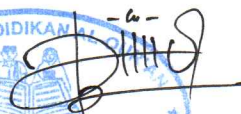
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian berupa wawancara dan uji praktikalitas di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pesona Baitullah Kota Palopo terhitung mulai tanggal 15 Agustus 2025 sampai 16 September 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE IQRA' MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET DENGAN APLIKASI CANVA DI TPA PESONA BAITULLAH KOTA PALOPO"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Nopember 2025

Guru TPA


Ayu Nurmilasari, S.Pd.I.



LEMBAR UJI VALIDITAS MEDIA
PENILAIAN AHLI MATERI

A. DATA RESPONDEN

Nama : Dr. Amrullah Harun,M.Hum

Umur :

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : ☐ S1 ☐ S2 ☒ S3 ☐ Profesor

B. PETUNJUK PENGISIAN

Dalam penyusunan tesis dengan judul “ Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqra' Menggunakan Media Booklet Dengan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri TPA Pesona Baitullah Kota Palopo”. Dengan ini kami memohon kesediaan bapak / ibu untuk menjadi validator produk penelitian berupa media booklet dengan mengisi lembar validasi mengikuti petunjuk dibawah ini :

1. Dimohon kepada bapak / ibu untuk memberikan penilaian terhadap media booklet pembelajaran tajwid al-Qur'an sesuai dengan kriteria yang termuat dalam lembar validasi penelitian.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia.
3. Dimohon kepada bapak / ibu untuk memberikan saran revisi pada halaman yang disediakan untuk dilakukan perbaikan selanjutnya.
4. Atas bantuan bapak / ibu kami ucapkan terima kasih.

C. TABEL EVALUASI

Keterangan poin validitas :

- 5 : Sangat Baik
- 4 : Baik
- 3 : Cukup Baik
- 2 : Kurang Baik
- 1 : Tidak Baik

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi dengan standar kurikulum TPA.					✓
2.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan dasar pembelajaran al-Qur'an bagi santri TPA.					✓
3.	Kesesuaian materi dengan usia perkembangan santri TPA					✓
4.	Penyajian materi yang sistematis					✓
5.	Penyajian materi yang menarik dan mudah dipahami					✓
6.	Kesesuaian materi dengan kaidah ilmu tajwid					✓
7.	Ketepatan contoh-contoh hukum bacaan tajwid					✓
8.	Keakuratan penulisan ayat-ayat al-Qur'an				✓	
9.	Ketepatan penggunaan istilah-istilah tajwid					✓
10.	Ketepatan tanda-tanda baca dan harakat					✓
11.	Kesesuaian visualisasi materi dengan aplikasi canva				✓	

D. KRITIK DAN SARAN

..... Pada Sampul harus jelas y/ metode apa, sesuai
..... dan judul tesis
.....
.....
.....

E. KESIMPULAN PENILAIAN

Berilah tanda (✓) sesuai dengan penilaian bapak / ibu.

☐

Belum dapat digunakan.

☐

Dapat digunakan dengan revisi besar.

☒

Dapat digunakan dengan revisi kecil.

☐

Dapat digunakan tanpa revisi.

Palopo, 29 - 8 - 2025

Validator



Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum
NIP. 19880426 202012 1008

**LEMBAR UJI VALIDITAS
PENILAIAN AHLI BAHASA**

A. DATA RESPONDEN

Nama : Dr. Mirnawati, M.Pd.
Umur :
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : ☐ S1 ☐ S2 ☒ S3 ☒ Profesor

B. PETUNJUK PENGISIAN

Dalam penyusunan tesis dengan judul “ Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqra' Menggunakan Media Booklet Dengan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri TPA Pesona Baitullah Kota Palopo”. Dengan ini kami memohon kesediaan bapak / ibu untuk menjadi validator produk penelitian berupa media booklet dengan mengisi lembar validasi mengikuti petunjuk dibawah ini :

1. Dimohon kepada bapak / ibu untuk memberikan penilaian terhadap media booklet pembelajaran tajwid al-Qur'an sesuai dengan kriteria yang termuat dalam lembar validasi penelitian.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia.
3. Dimohon kepada bapak / ibu untuk memberikan saran revisi pada halaman yang disediakan untuk dilakukan perbaikan selanjutnya.
4. Atas bantuan bapak / ibu kami ucapkan terima kasih.

C. TABEL EVALUASI

Keterangan poin validitas :

- 5 : Sangat Baik
- 4 : Baik
- 3 : Cukup Baik
- 2 : Kurang Baik
- 1 : Tidak Baik

No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD).				✓	
2.	Kesesuaian struktur kalimat dengan kaidah bahasa Indonesia.					✓
3.	Ketepatan penggunaan tanda baca.				✓	
4.	Ketepatan penggunaan tanda penghubung.					✓
5.	Kalimat mudah dipahami dan tidak ambigu.					✓
6.	Penggunaan bahasa sesuai tingkat perkembangan santri.					✓
7.	Ketepatan penggunaan istilah-istilah tajwid.					✓
8.	Penjelasan istilah asing yang memadai.				✓	
9.	Ketepatan penggunaan transliterasi Arab.					✓
10.	Gaya bahasa menarik dan tidak membosankan.					✓
11.	Kepaduan makna dalam setiap paragraph.					✓
12.	Kesesuaian antara judul dengan isi materi.					✓
13.	Teks dapat dibaca dengan jelas.					✓

D. KRITIK DAN SARAN

- Beberapa istilah ilmu tajwid menggunakan ejaan berbeda (idzhar/izhar, ikhfa/ikhfa'). Sebaiknya diseragamkan agar pembaca tidak bingung.
- Kata serapan Arab ke Indonesia bisa mengikuti pedoman Transliterasi Arab - Latin.

E. KESIMPULAN PENILAIAN

Berilah tanda (✓) sesuai dengan penilaian bapak / ibu.

- ☐ Belum dapat digunakan.
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☒ Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☐ Dapat digunakan tanpa revisi.

Palopo, Kamis 21 Agustus 2025

Validator

Dr. Minawati, S.Pd., M.Pd.
NIP.

**LEMBAR UJI VALIDITAS
PENILAIAN AHLI DESAIN MEDIA**

A. DATA RESPONDEN

Nama : Dr. Hj. Salmilah, M.T.
Umur :
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : ☐ S1 ☐ S2 ☒ S3 ☐ Profesor

B. PETUNJUK PENGISIAN

Dalam penyusunan tesis dengan judul “ Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqra' Menggunakan Media Booklet' Dengan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri TPA Pesona Baitullah Kota Palopo”. Dengan ini kami memohon kesediaan bapak / ibu untuk menjadi validator produk penelitian berupa media booklet dengan mengisi lembar validasi mengikuti petunjuk dibawah ini :

1. Dimohon kepada bapak / ibu untuk memberikan penilaian terhadap media booklet pembelajaran tajwid al-Qur'an sesuai dengan kriteria yang termuat dalam lembar validasi penelitian.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia.
3. Dimohon kepada bapak / ibu untuk memberikan saran revisi pada halaman yang disediakan untuk dilakukan perbaikan selanjutnya.
4. Atas bantuan bapak / ibu kami ucapkan terima kasih.

C. TABEL EVALUASI

Keterangan poin validitas :

- 5 : Sangat Baik
- 4 : Baik
- 3 : Cukup Baik
- 2 : Kurang Baik
- 1 : Tidak Baik

No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kualitas tampilan cover booklet menarik dan sesuai tema tajwid.					✓
2.	Pemilihan warna background dan teks kontras dan mudah dibaca.					✓
3.	Keseimbangan komposisi teks dan gambar dalam setiap halaman.				✓	
4.	Penempatan judul, subjudul dan teks yang terstruktur.				✓	
5.	Relevansi gambar dengan materi yang disajikan.				✓	
6.	Kualitas dan ketajaman gambar dan teks.				✓	
7.	Kualitas visualisasi huruf hijaiyyah dan tanda baca.				✓	
8.	Kesesuaian ukuran dan jenis font yang digunakan.				✓	
9.	Kesesuaian warna dan gambar dengan tema.					✓
10.	Penggunaan elemen visual yang menarik.					✓
11.	Kesesuaian desain dengan karakteristik santri.				✓	
12.	Kemampuan desain memotivasi pembelajaran.				✓	

D. KRITIK DAN SARAN

Untuk penggunaan selanjutnya
cover ~~untuk~~ tulisan untuk TPA
bisa dihilangkan

E. KESIMPULAN PENILAIAN

Berilah tanda (✓) sesuai dengan penilaian bapak / ibu.

☐

Belum dapat digunakan.

☐

Dapat digunakan dengan revisi besar.

☐

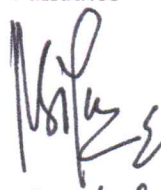
Dapat digunakan dengan revisi kecil.

☒

Dapat digunakan tanpa revisi.

Palopo, 20/8/2025

Validator


Salmilab.

NIP.

Profil Validator



Dr. Amrullah Harun, M.Hum., memegang jabatan Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Palopo. Memiliki jabatan fungsional Lektor Dosen Ilmu al-Qur'an. Beberapa karya yang pernah ditulisnya yaitu : Seni *Muqabalah* dalam al-Qur'an Surah al-Mulk, Analisis Surah al-Baqarah ayat 185 dan Surah al-A'raf Ayat 26 dalam Kajian *al-Istikhdam dan al-Istithrad* , *Implementation of The Infaq Concept with The Donation System at Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Zam-Zam Makassar*, dan beberapa tulisan lainnya.



Dr. Mirnawati, M.Pd., memegang jabatan Kepala Pusat Studi Gender dan Anak di Universitas Islam Negeri Palopo. Memiliki jabatan fungsional Asisten Ahli Bahasa Indonesia. Beberapa karya beberapa yang pernah ditulisnya, yaitu : Identifikasi Habitiasi Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Amplop Misteri Inovasi Baru Menginspirasi Menulis Narasi di Sekolah Dasar, Pengembangan Media Pembelajaran Mandiri Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Literasi Membaca di Sekolah Dasar, dan beberapa tulisan lainnya.



Dr. Salmilah, M.T., memegang jabatan Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Universitas Islam Negeri Palopo. Memiliki jabatan fungsional Lektor Dosen Teknologi Pendidikan. Beberapa karya yang pernah ditulisnya, yaitu : *Development of Canva-Assisted Comic Book-Based Learning Media Ramadhan Fasting Materials*, Optimalisasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Madrasah Melalui Pemanfaatan Media Digital, Labook Berbasis Bahan Daur Ulang: Inovasi Media Pembelajaran di Sekolah Dasar, dan beberapa tulisan lainnya.

ANGKET PRAKTIKALITAS MEDIA BOOKLET
PENGAJAR TPA PESONA BAITULLAH

A. DATA RESPONDEN

Nama : ANNI, S Pd.
Umur : 42
Jenis Kelamin : perempuan
Pengalaman Mengajar TPA : 20 Tahun.

B. PETUNJUK PENGISIAN

Dalam penyusunan tesis dengan judul “ Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqra' Menggunakan Media Booklet Dengan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri TPA Pesona Baitullah Kota Palopo”. Dengan ini kami memohon kesediaan bapak / ibu untuk mengisi angket dan memberi saran terhadap produk penelitian berupa media booklet dengan mengisi angket mengikuti petunjuk dibawah ini :

1. Dimohon kepada bapak / ibu untuk memberikan penilaian terhadap media booklet pembelajaran tajwid al-Qur'an sesuai dengan kriteria yang termuat dalam angket penelitian.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia.
3. Dimohon kepada bapak / ibu untuk memberikan saran pada halaman yang disediakan.
4. Atas bantuan bapak / ibu kami ucapkan terima kasih.

C. TABEL EVALUASI

Keterangan poin praktikalitas :

- 5 : Sangat Setuju
 4 : Setuju
 3 : Ragu-Ragu
 2 : Kurang Setuju
 1 : Tidak Setuju

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Materi dalam booklet sesuai dengan kebutuhan pembelajaran al-Qur'an di TPA.					✓
2.	Media booklet membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis.				✓	
3.	Media booklet memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengajar.					✓
4.	Media booklet membantu mempercepat proses pembelajaran metode iqra'.				✓	
5.	Desain booklet menarik, membuat suasana belajar lebih menyenangkan.				✓	
6.	Penyajian materi yang sistematis dan mudah dipahami.					✓
7.	Penggunaan warna, gambar dan tata letak mendukung pembelajaran				✓	
8.	Penggunaan booklet menghemat waktu dalam menjelaskan materi.				✓	
9.	Media mudah dibawa dan dipakai kapan saja.					✓
10.	Secara keseluruhan media booklet praktis digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode iqra di TPA.					✓

D. SARAN RESPONDEN

kami menyarankan agar inovasi metode iqro dengan booklet, disertai variasi latihan membaca, di sertai dengan contoh secara demonstrasi dan difayangkan langsung melalui LCD, melalui gambar-gambar yang sesuai dengan penyebutan huruf hijabiyah yang bunyi yang Asli

Palopo, 4 agustus 2025

Responden


ANNI, S. pd. 1

ANGKET PRAKTIKALITAS MEDIA BOOKLET
PENGAJAR TPA PESONA BAITULLAH

A. DATA RESPONDEN

Nama : RACHMAN, S.Pd.1
Umur : 41 TAHUN
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Pengalaman Mengajar TPA : ± 16 Tahun.

B. PETUNJUK PENGISIAN

Dalam penyusunan tesis dengan judul “ Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqra' Menggunakan Media Booklet Dengan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri TPA Pesona Baitullah Kota Palopo”. Dengan ini kami memohon kesediaan bapak / ibu untuk mengisi angket dan memberi saran terhadap produk penelitian berupa media booklet dengan mengisi angket mengikuti petunjuk dibawah ini :

1. Dimohon kepada bapak / ibu untuk memberikan penilaian terhadap media booklet pembelajaran tajwid al-Qur'an sesuai dengan kriteria yang termuat dalam angket penelitian.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia.
3. Dimohon kepada bapak / ibu untuk memberikan saran pada halaman yang disediakan.
4. Atas bantuan bapak / ibu kami ucapkan terima kasih.

C. TABEL EVALUASI

Keterangan poin praktikalitas :

- 5 : Sangat Setuju
 4 : Setuju
 3 : Ragu-Ragu
 2 : Kurang Setuju
 1 : Tidak Setuju

No	Aspek Penialaian	1	2	3	4	5
1.	Materi dalam booklet sesuai dengan kebutuhan pembelajaran al-Qur'an di TPA.				✓	
2.	Media booklet membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis.					✓
3.	Media booklet memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengajar.					✓
4.	Media booklet membantu mempercepat proses pembelajaran metode iqra'.					✓
5.	Desain booklet menarik, membuat suasana belajar lebih menyenangkan.					✓
6.	Penyajian materi yang sistematis dan mudah dipahami.				✓	
7.	Penggunaan warna, gambar dan tata letak mendukung pembelajaran					✓
8.	Penggunaan booklet menghemat waktu dalam menjelaskan materi.				✓	
9.	Media mudah dibawa dan dipakai kapan saja.				✓	
10.	Secara keseluruhan media booklet praktis digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode iqra di TPA.				✓	

D. SARAN RESPONDEN

" Mungkin akan lebih baik jika dilakukan
uji coba booklet ini pada beberapa kelompok
usia dan mengumpulkan masukan langsung dari
responden dari berbagai latar belakang pendidikan
dan usia.

Palopo,2025

Responden



Rachman, S.Pd

ANGKET PRAKTIKALITAS MEDIA BOOKLET
PENGAJAR TPA PESONA BAITULLAH

A. DATA RESPONDEN

Nama : AYU NURMILASARI
Umur : 31
Jenis Kelamin : Perempuan
Pengalaman Mengajar TPA : 10 Tahun.

B. PETUNJUK PENGISIAN

Dalam penyusunan tesis dengan judul “ Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqra' Menggunakan Media Booklet Dengan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri TPA Pesona Baitullah Kota Palopo”. Dengan ini kami memohon kesediaan bapak / ibu untuk mengisi angket dan memberi saran terhadap produk penelitian berupa media booklet dengan mengisi angket mengikuti petunjuk dibawah ini :

1. Dimohon kepada bapak / ibu untuk memberikan penilaian terhadap media booklet pembelajaran tajwid al-Qur'an sesuai dengan kriteria yang termuat dalam angket penelitian.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia.
3. Dimohon kepada bapak / ibu untuk memberikan saran pada halaman yang disediakan.
4. Atas bantuan bapak / ibu kami ucapkan terima kasih.

C. TABEL EVALUASI

Keterangan poin praktikalitas :

- 5 : Sangat Setuju
- 4 : Setuju
- 3 : Ragu-Ragu
- 2 : Kurang Setuju
- 1 : Tidak Setuju

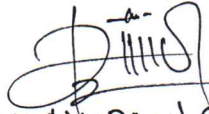
No	Aspek Penialaian	1	2	3	4	5
*1.	Materi dalam booklet sesuai dengan kebutuhan pembelajaran al-Qur'an di TPA.					✓
2.	Media booklet membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis.					✓
3.	Media booklet memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengajar.					✓
4.	Media booklet membantu mempercepat proses pembelajaran metode iqra'.					✓
5.	Desain booklet menarik, membuat suasana belajar lebih menyenangkan.					✓
6.	Penyajian materi yang sistematis dan mudah dipahami.					✓
7.	Penggunaan warna, gambar dan tata letak mendukung pembelajaran					✓
8.	Penggunaan booklet menghemat waktu dalam menjelaskan materi.					✓
9.	Media mudah dibawa dan dipakai kapan saja.					✓
10.	Secara keseluruhan media booklet praktis digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode iqra di TPA.					✓

D. SARAN RESPONDEN

Dapat ~~disat~~ diberikan kepada Pengguna yang
membutuhkan seperti TPA secara luas, karena
media booklet ini ~~saya~~ sangat membantu
santri dalam memahami ilmu tajwid.

Palopo, 5 - 9 - 2025

Responden


AYU NURMILASARI

**ANGKET PRAKTIKALITAS MEDIA BOOKLET
UNTUK SANTRI TPA PESONA BAITULLAH**

A. BIODATA RESPONDEN

Nama :

Umur :

Kelas TPA :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah dengan tanda (✓) pada pilihan yang disediakan sesuai dengan jawaban anda.

2. Kriteria penilaian

Ya : Setuju.

Tidak : Tidak Setuju.

3. Atas kesediaan anda untuk mengisi angket ini kami ucapkan terimakasih.

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Media booklet mudah digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an.		
2.	Tampilan booklet menarik perhatian saya untuk belajar al-Qur'an.		
3.	Media booklet dengan desain canva membuat saya lebih semangat belajar al-Qur'an.		

4.	Ukuran huruf dalam booklet jelas dan mudah dibaca.		
5.	Penjelasan materi dalam booklet mudah dipahami.		
6.	Materi dalam booklet sesuai kebutuhan saya dalam mempelajari al-Qur'an		
7.	Penggunaan booklet membantu saya memahami bacaan al-Qur'an dengan lebih baik.		
8.	Pembelajaran al-Qur'an menggunakan booklet terasa lebih efektif.		
9.	Booklet mudah dibawa dan dapat digunakan kapan saja.		
10.	Secara keseluruhan booklet praktis untuk digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA.		

C. KOMENTAR DAN SARAN

.....

.....

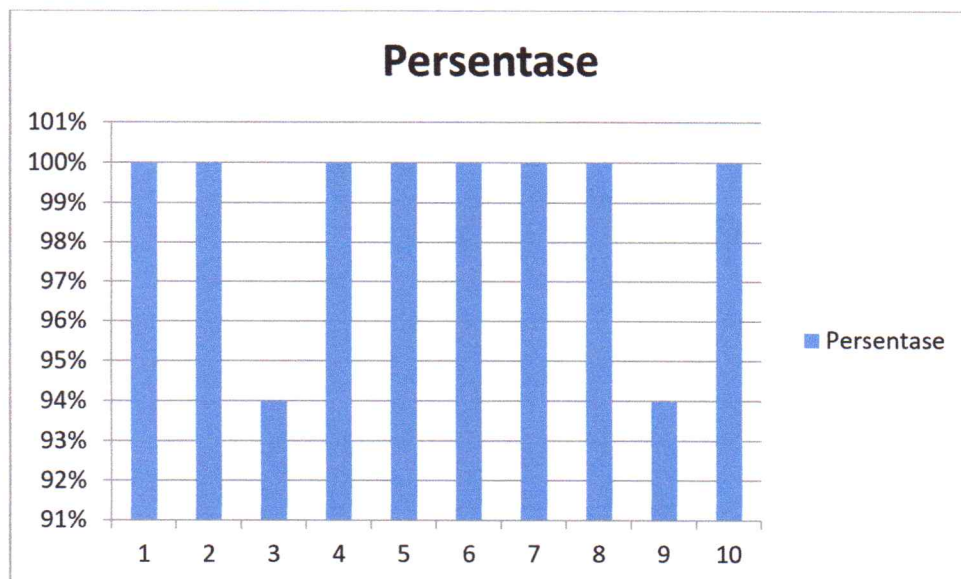
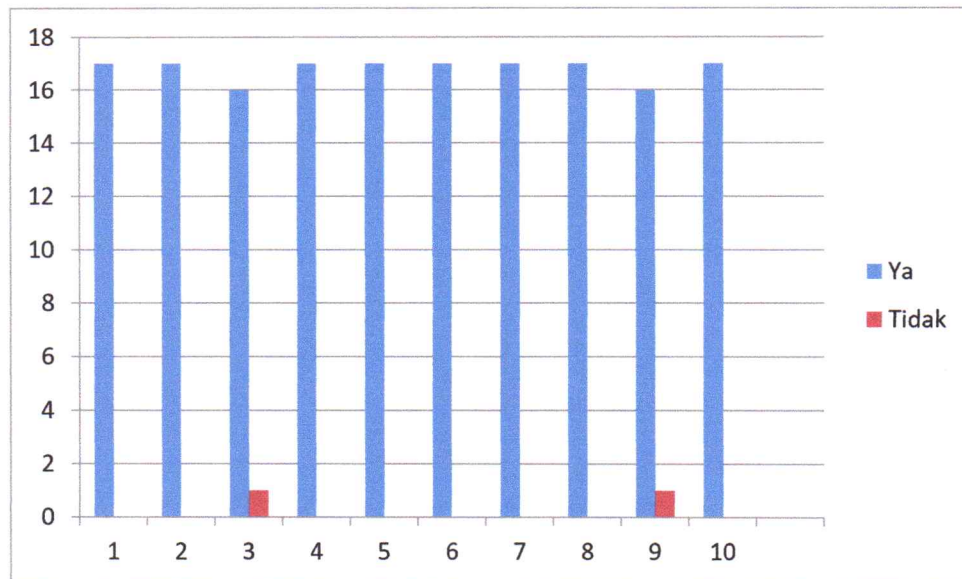
.....

.....

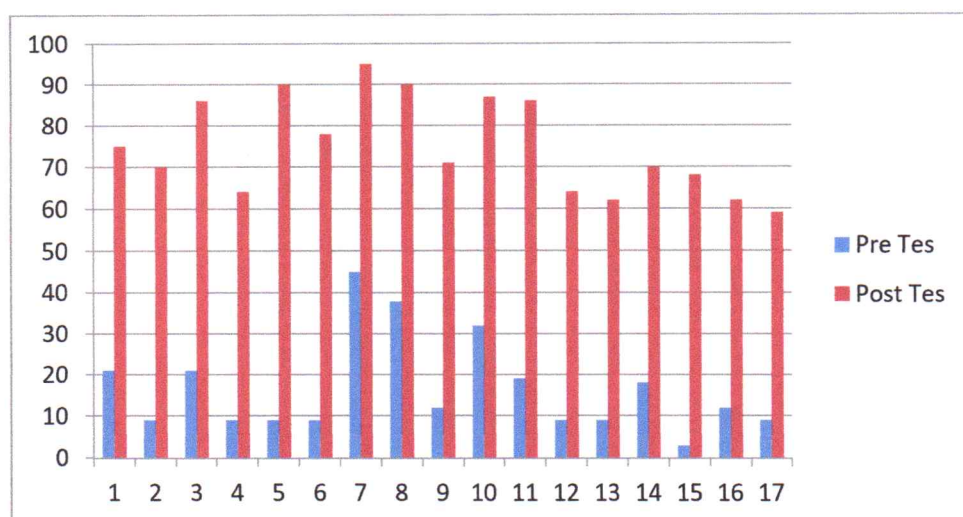
.....

.....

Grafik Hasil Uji Praktikalitas Santri



Grafik Hasil Uji Efektifitas Santri



No.	Nama	Skor		N. Gain	Kategori
		Pre tes	Post Tes		
1.	Ahmad Reynand Masdar	21	75	0,7	Tinggi
2.	M. Alfausan Wijaya	9	70	0,7	Tinggi
3.	Fatinah Khansa	21	86	0,8	Tinggi
4.	Abqari Zein	9	64	0,6	Sedang
5.	Ibra Zaki Zaidan	9	90	0,9	Tinggi
6.	Mahesa Alfrido	9	78	0,8	Tinggi
7.	Ratu Afifah Indira	45	95	0,9	Tinggi
8.	M. Fikri Fauzan	38	90	0,8	Tinggi
9.	Muh. Al Ghifary	12	71	0,6	Sedang
10.	Raisa Putri Ramadhani	32	87	0,8	Tinggi
11.	Muthmainnah	19	86	0,8	Tinggi
12.	M Faiz Al-Arkhan	9	64	0,6	Sedang
13.	M. Habib Izzul Haq	9	62	0,6	Sedang
14.	M.Ibnu Qayyum	18	70	0,6	Sedang
15.	Faiqa Nur Basir	3	68	0,7	Tinggi
16.	Azzahrah Ramadhani	12	62	0,6	Sedang
17.	Nur Afifah	9	59	0,5	Sedang

Latihan Belajar Tajwid (Pre dan Post Tes)

ا	ب	ت	ث	ج
ح	خ	د	ذ	ر
ز	س	ش	ص	ض
ط	ظ	ع	غ	ف
ق	ك	ل	م	ن
و	ه	لا	ء	ي

ا ح خ ع غ ه

ق ك ي ش ج ض
ل ن ر ت د ط

ف و م ب
ا و ي

- ☐ مِنْ خَيْرٍ ☐ عَنْهُمَا ☐ مِنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ☐ كَانَ عَلِيمًا خَيْرًا
☐ وَمَنْ مَعَهُ ☐ مِنْ نِعْمَةٍ ☐ مِنْ وَاحِدٍ ☐ مَنْ يَشَاءُ
☐ وَمَنْ لَمْ ☐ مِنْ رِزْقٍ ☐ خَيْرٌ لَكَ مِنَ الْأُولَى ☐ فِي عِشَةِ رَضِيَةٍ
☐ مِنْ بَعْدِ ☐ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ ☐ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ
☐ مِنْ دُنْهَا ☐ قَوْلًا سَدِيدًا ☐ وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً ☐ يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ
☐ مِنْ قَبْلِكُمْ ☐ فَمَنْ كَانَ ☐ وَطَلَحَ مَنْضُودٍ ☐ إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ

وَيُطَهِّرْكُمْ تَطْهِيرًا ○ أَكْفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ ○ عَلَيْهِمْ مُّؤَصَّدَةٌ ○

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ وَقُلْ رَبِّ وَقَدْ دَخَلُ وَإِنْ أَذْتُمْ

لَعَنَ بَسَطَتْ أَجِيبَتْ دَعْوَتُكُمْ إِرْكَبْ مَعَنَ

أَلْ جِبَالِ وَالْقَمَرِ الرَّحْمَنُ وَالطَّرِيقِ الشَّيْطَانُ

لَقَدْ خَلَقْكُمْ أَطْوَارًا ○ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ○ لَهَبٍ وَتَبَّ ○

أَمْرُ اللَّهِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ○ فِي دِينِ اللَّهِ ○ لَأَقْوَةُ الْإِبَالِ اللَّهُ ○

رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ○ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ فِي قِرطَاسٍ ○ وَالْعَصْرِ ○

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ○ بِيَدِكَ الْخَيْرُ ○ الْمَصَّ ○

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ○ فَتَوَلَّى فِرْعَوْنُ ○ كَهَيْعَصَ ○

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرسَهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ○

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصِحُونَ ○

...بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ...

...لَوْلَا فَصَّلَتْ آيَتُهُ ۖ أَءَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ...

وَقِيلَ مَنْ رَاكَ ○ كَلَّا بَلْ رَانَ ۖ ۖ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۖ قِيَمًا... ۖ

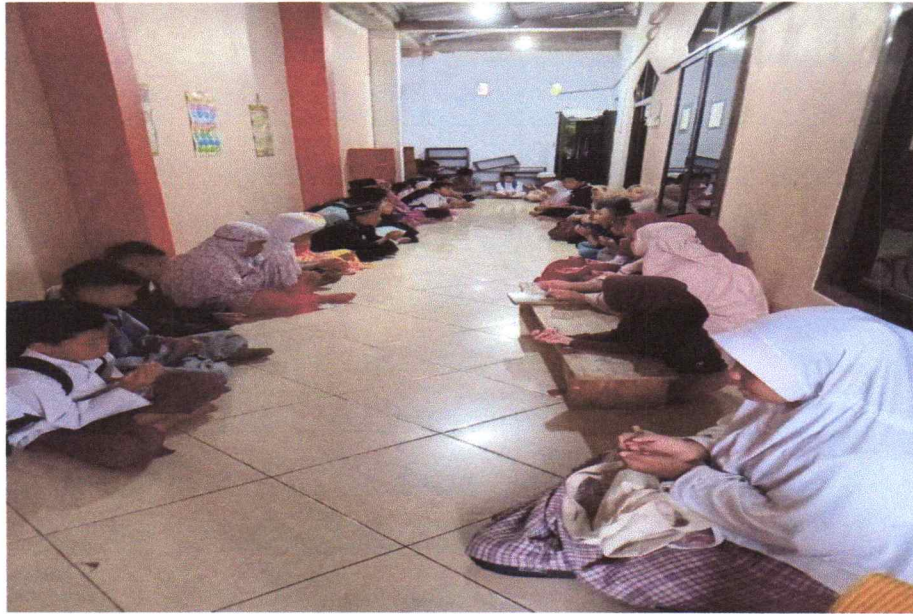
الَّذِينَ هَدَىٰ لِلْمُتَّقِينَ ۝ الَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۖ وَبِالْآخِرَةِ
هُمْ يُوقِنُونَ ۝ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ۝ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ
تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ۝

أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۖ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۝ لَا يُكَفِّرُ اللَّهُ
نَفْسًا إِلَّا وَأُشْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۚ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا
كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا
فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝

ABSENSI PENELITIAN SANTRI TPA PESONA BAITULLAH

[illegible]

[illegible]



Suasana proses pembelajaran al-Qur'an di TPA Pesona Baitullah.



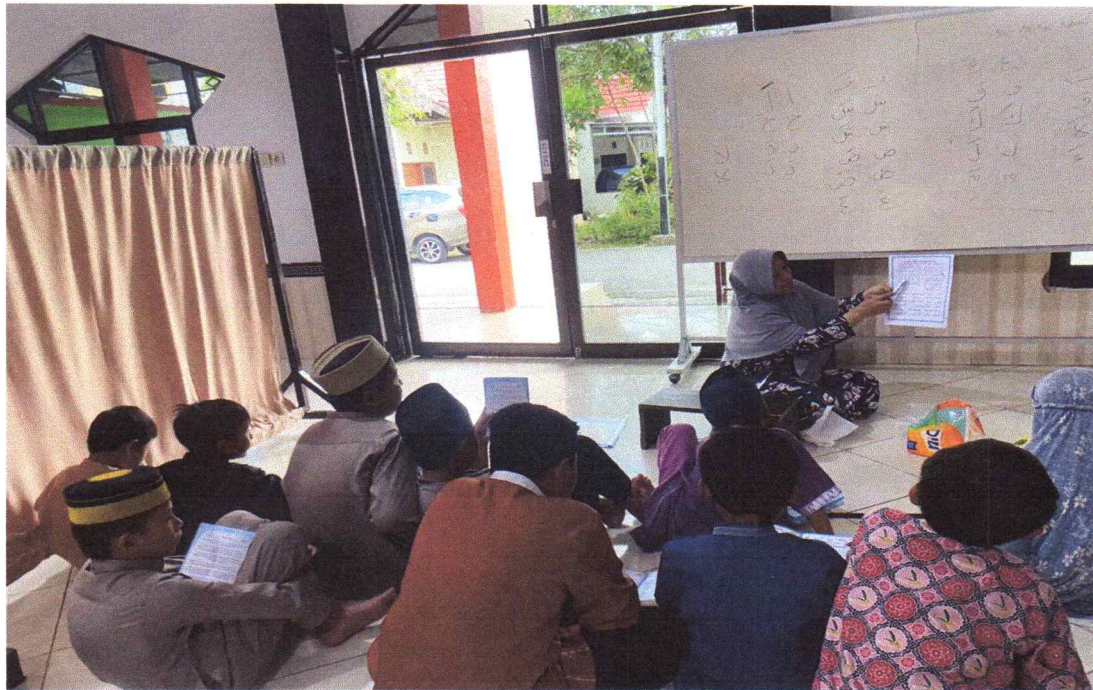
Proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan booklet di teras masjid Pesona Baitullah.



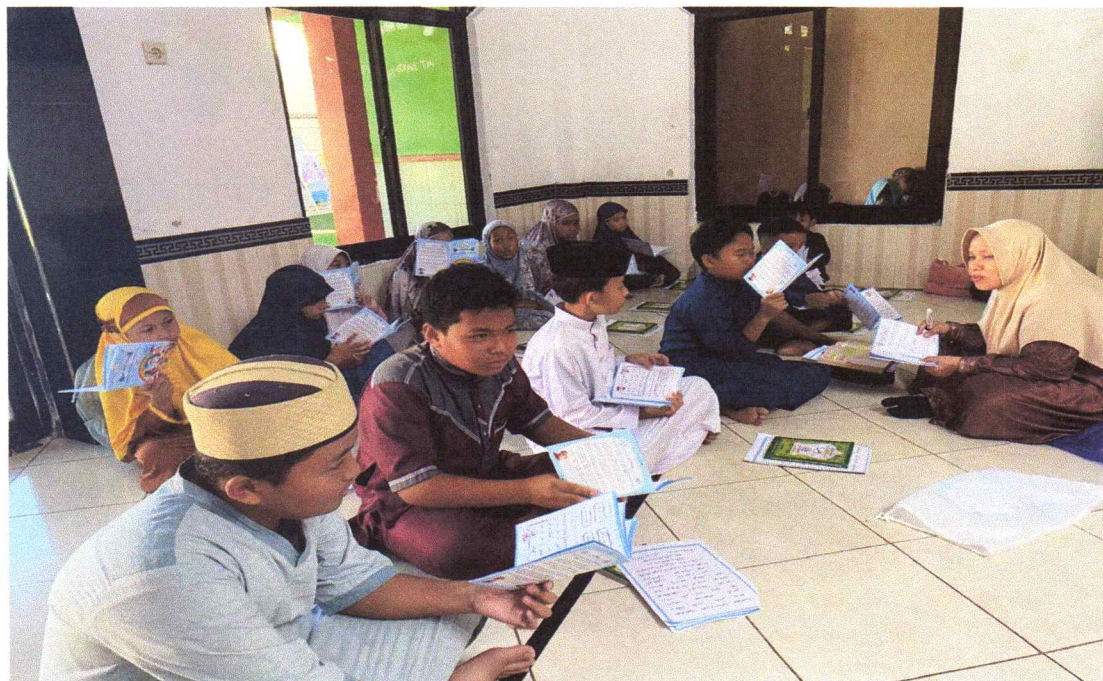
Pelaksanaan Uji Pre Tes



Proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan media booklet



Proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan media booklet



Proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan media booklet



Wawancara dengan ketua pengurus masjid Pesona Baitullah H. Nashruddin Iskandar, SE.



Wawancara dengan guru TPA Pesona Baitullah Anni, S.Pd.I.



Wawancara dengan guru TPA Pesona Baitullah Rachman, S.Pd.I

RIWAYAT HIDUP



Rosna, lahir di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, pada tanggal 22 Februari 1982. Penulis merupakan anak ke 8 dari 11 bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama H.M. Djufri Malinta dan ibu bernama Hj. Djunaisa. Saat ini penulis berdomisili di Jl.Ahmad Razak Perumahan

Pesona Tana Luwu Blok E No.7 Kelurahan Lagaligo, Kecamatan Wara, Kota Palopo. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1988 di SDN 238 Bone Masamba, dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Masamba, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara dan tamat pada tahun 1997. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di Sekolah Menengah Analis Kesehatan (SMAK) Departemen Kesehatan Banta-Bantaeng, Kota Makassar dan selesai pada tahun 2000. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2017 mengambil jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan selesai pada tahun 2021. Saat ini melanjutkan pendidikan Magister jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Palopo.

Contact person penulis : rosnarosna8@gmail.com